



MODEL PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN LALU LINTAS

Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Pancasila Dan
Kewarganegaraan (PPKn)

SD/MI KELAS II

Berdasarkan Kurikulum 2013



2017

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BERKOLABORASI DENGAN
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA



MODEL PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN LALU LINTAS

**Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Pancasila Dan
Kewarganegaraan (PPKn)**

SD/MI KELAS II

(Berdasarkan Kurikulum 2013)

2017

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
BEKERJASAMA DENGAN
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA

PENYUSUN

I. Pengarah

1. Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
3. Kepala Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara Republik Indonesia

II. Narasumber

1. Pihak Dirjen Dikdasmen
2. AKBP Subono, S.Pd., SH, MM.
3. AKBP Aries Syahbudin, SIK, S.H., M.Hum

III. Penulis

1. Drs. Pawit Sugiri, M.Pd.
2. Dr. Achmad Husen, M.Pd.
3. Drs. Sadar M.M.

IV. Produksi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kegiatan Pembinaan Pendidikan Kewarganegaraan
Tahun Anggaran 2017

Cetakan Ke-II, 2017

ISBN 978-602-1389-29-4

KATA PENGANTAR

Pendidikan merupakan salah satu strategi yang efektif sebagai penanaman nilai dan norma, termasuk di dalamnya nilai disiplin, etika, dan budaya berlalu lintas bagi peserta didik, dalam hal ini peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mereka merupakan generasi yang akan mengganti generasi sekarang yang menduduki berbagai jabatan, baik di pemerintahan maupun swasta. Melalui pendidikan, proses perubahan sikap mental akan terjadi pada diri seseorang. Dengan perubahan tersebut diharapkan generasi muda secara sadar mampu menerapkan sikap dan perilaku disiplin, etika, dan budaya lalu lintas yang aman, selamat, tertib, dan lancar.

Penanaman nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas ini, menjadi lebih efektif apabila dilakukan sejak dini, baik melalui pendidikan formal (persekolahan) maupun informal. Pelaksanaan penanaman nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas di persekolahan dilakukan melalui pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas (PLL) ke dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Pendidikan Lalu Lintas yang diintegrasikan pada mata pelajaran PPKn dilaksanakan di satuan pendidikan tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK secara berkelanjutan ditekankan pada pembentukan sikap dan perilaku tanpa mengabaikan pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan keteladanan dalam berlalu lintas. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian proses dan hasil pembelajaran yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku.

Buku Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas ini, disusun sebagai bahan dan panduan bagi guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan Dinas Pendidikan dalam penanaman nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas pada pembelajaran PPKn berdasarkan kurikulum 2013, sehingga Pendidikan Lalu Lintas di SD/MI dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien. Dengan demikian peserta didik bertanggung jawab dan berperilaku disiplin berlalu lintas dalam kehidupan sehari-hari.

Jakarta, Maret 2017



Direktur Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah,

Hamid Muhammad, Ph.D
NIP. 195905121983111001



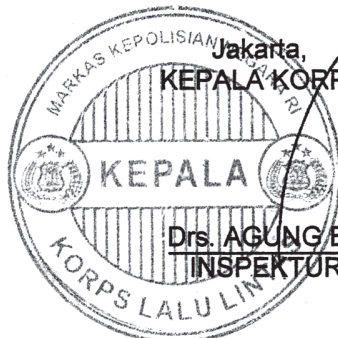
KATA PENGANTAR
KEPALA KORPS LALU LINTAS POLRI

TINGKAT KESELAMATAN, KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN DAN KARENA RENDAHNYA BERLALU LINTAS DIMANA LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN MERUPAKAN PERAN STRATEGIS DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN EKONOMI YANG TENTUNYA PERLU ADANYA DUKUNGAN, ILMU PENGETAHUAN, TEKNOLOGI SEBAGAI UPAYA MEMAJUKAN KESEJAHTERAAN UMUM, SEBAGAIMANA DI AMANATKAN DALAM UNDANG-UNDANG DASAR 1945, KEMUDIAN UNDANG-UNDANG NOMOR 22 TAHUN 2009 TENTANG LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN DALAM PERANNYA GUNA MENGEMBANGKAN MODA TRANSPORTASI YANG SECARA TEGAS BERTUJUAN UNTUK MEWUJUDKAN KEAMANAN KESELAMATAN KETERTIBAN DAN KELANCARAN BERLALU LINTAS SECARA TERPADU GUNA MENDORONG PEREKONOMIAN NASIONAL UNTUK KESEJAHTERAAN RAKYAT, PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA SERTA MAMPU MENJUNJUNG TINGGI MARTABAT BANGSA.

DENGAN INI SAYA SELAKU KAKORLANTAS POLRI MENGUCAPKAN TERIMA KASIH, APRESIASI DAN PENGHARGAAN KEPADA MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA ATAS KERJASAMANYA DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN LALU LINTAS YANG TERINTEGRASI PADA MATA PELAJARAN PPKn JENJANG SD/MI, SMP/MTS DAN SMA/MA YANG SEDERAJAT, TERIMA KASIH KAMI SAMPAIKAN JUGA KEPADA TIM PENYUSUN YANG TELAH MENYELESAIKAN BUKU MODEL PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN LALU LINTAS INI DENGAN BAIK

OLEH KARENA ITU DI TINJAU DARI ASPEK PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEAMANAN DAN KESELAMATAN BERLALU LINTAS SANGAT MENJADI PERHATIAN, YANG MENEKANKAN PADA PEMBELAJARAN ETIKA, SOPAN SANTUN DAN BUDAYA SERTA PAHAM PENGATURAN BERLALU LINTAS YANG DI LAKSANAKAN MELALUI PEMBINAAN DAN PROGRAM PENDIDIKAN LALU LINTAS SEJAK USIA DINI GUNA MEMINIMALISIR KORBAN KECELAKAAN LALU LINTAS YANG CENDERUNG DOMINAN PADA USIA SEKOLAH PENYEBABNYA PELANGGARAN DAN RENDAHNYA PENGETAHUAN SERTA KURANG DISIPLIN DALAM BERLALU LINTAS.

SELANJUTNYA SAYA BERHARAP BUKU MODEL PENDIDIKAN LALU LINTAS YANG TERINTEGRASI PADA MATA PELAJARAN PPKn INI DAPAT DISEBARLUASKAN DAN DIIMPLEMENTASIKAN, DISOSIALISASIKAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SELURUH INDONESIA, SEMOGA BUKU INI SEBAGAI PANDUAN DAN BERMAMFAAT BAGI PESERTA DIDIK UNTUK MEWUJUDKAN KEAMANAN KESELAMATAN KETERTIBAN DAN KELANCARAN BERLALU LINTAS DALAM RANGKA MENUJU INDONESIA TERTIB BERSATU KESELAMATAN NOMOR SATU SEHINGGA MENJADI PELOPOR KESELAMATAN BERLALU LINTAS DAN BUDAYAKAN KESELAMATAN SEBAGAI KEBUTUHAN.

Jakarta, September 2016
KEPALA KORPS LALU LINTAS POLRI

Drs. AGUNG BUDI MARYOTO, M.Si.
INSPEKTUR JENDERAL POLISI

DAFTAR ISI

	Halaman
PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN	v
DAFTAR ISI	vii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	3
C. Tujuan dan Sasaran	4
D. Manfaat	5
E. Ruang Lingkup	5
 BAB II KERANGKA KONSEPTUAL PENDIDIKAN LALU LINTAS	 7
A. Konsep Pendidikan Karakter	7
B. Pendidikan Lalu Lintas sebagai Pendidikan Karakter	8
C. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter	10
D. Dimensi dan Nilai-nilai Pembentuk Karakter Berlalu Lintas	12
1. Dimensi Hukum	12
2. Dimensi Sosiologi	12
3. Dimensi Ekonomi	14
4. Dimensi Psikologi	14
5. Dimensi Politik	14
E. Internalisasi Nilai-Nilai, Norma, Moral dan Etika Berlalu Lintas melalui Pendidikan	16
F. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Lalu Lintas Melalui Kegiatan Pembelajaran	19
1. Integrasi Melalui Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran	20
2. Integrasi Melalui Muatan Lokal	21
3. Integrasi Melalui Pengembangan Diri	21
G. Dukungan Politik	22
 BAB III TELAAH KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) SD/MI KELAS II TERHADAP PENDIDIKAN LALU LINTAS	 23
 BAB IV MODEL PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN LALU LINTAS KE DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) SD/MI KELAS II	 35
A. Pengintegrasian Nilai, Norma, Moral dan Etika Berlalu Lintas dalam Pengembangan Materi Pembelajaran	35
B. Pengintegrasian Nilai, Norma, Moral dan Etika Berlalu Lintas Dalam Pengembangan Silabus	60
C. Pengintegrasian Nilai, Norma, Moral dan Etika Berlalu Lintas dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	86
 BAB V PENUTUP	 99
 DAFTAR PUSTAKA	 101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-undang. Atas dasar amanat tersebut telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

Undang-Undang Sisdiknas Pasal 2 menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selanjutnya Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Penjelasan Pasal 35 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Selanjutnya pada Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 37 Undang-Undang Sisdiknas dinyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu muatan wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Berkaitan dengan perubahan kurikulum pada tahun 2013 maka istilah PKn berubah menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang mampu memberikan kontribusi dalam solusi atas berbagai krisis yang melanda Indonesia, terutama krisis multidimensional, antara lain kurang sadarnya masyarakat terhadap berbagai peraturan perundangan yang berlaku seperti peraturan lalu lintas yang dituangkan dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Bukti kurang sadarnya masyarakat terhadap peraturan lalu lintas tersebut dapat ditemukan pada perilaku masyarakat pengguna jalan, contohnya menyebar tidak melalui jembatan penyeberangan dan atau zebra cross, menerobos tanda lampu merah, melawan arah arus lalu lintas, dan sebagainya. Akibat pelanggaran tersebut sering terjadi kecelakaan, dan yang sangat mengenaskan kejadian itu dialami oleh generasi muda khususnya para pelajar.

Data dari Korlantas Polri sampai dengan Desember 2014 menunjukkan bahwa pelanggaran lalu lintas baik berupa Tilang maupun teguran sebanyak 6.714.657 yang terdiri atas 4.402.715 Tilang dan 2.311.942 Teguran. Banyaknya data penindakan tersebut masih berupa tampilan permukaan dari jumlah sebenarnya pelanggaran lalu lintas yang terjadi di jalan, sehingga diperlukan langkah lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti penting berlalu lintas yang berkeselamatan. PPKn memiliki misi mengembangkan keadaban dan membudayakan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik agar menjadi

warganegara yang cerdas intelektual, spiritual, sosial dan emosional serta cerdas kinestetiknya dalam berlalu lintas. Adapun fungsi PPKn adalah sebagai mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan dan penggerak pendidikan karakter; dalam hal ini adalah karakter berlalu lintas.

Kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik untuk lulusan SMA pada aspek sikap (*attitude*) adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Sedangkan pada aspek pengetahuan (*knowledge*) adalah memiliki pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan meta kognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian; serta pada aspek keterampilan (*skill*) adalah memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

Sementara itu, dalam kehidupan masyarakat saat ini dihadapkan pada kasus-kasus pelanggaran lalu lintas yang berakibat kepada terjadinya kecelakaan, yang sebagian besar terjadi pada generasi muda. Oleh karena itu pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia menata kurikulum pendidikan yang mampu menumbuhkan etika dan budaya berlalu lintas untuk menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas (*kamseltibcarlantas*). Hal ini sesuai dengan UU RI No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Tindak lanjut dari UU tersebut, maka dilakukan penandatanganan nota kesepahaman/*Memorandum of Understanding (MoU)* antara Mendiknas dan Kapolri No: 03/III/KB/2010 dan No: B/9/III/2010 tanggal 8 Maret 2010, tentang Mewujudkan Pendidikan Berlalu Lintas dalam Pendidikan Nasional. Kementerian Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2010 membentuk Tim Teknis guna menyiapkan dan mengembangkan model pendidikan lalu lintas di sekolah. Hasil dari tim tersebut adalah buku Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Model pengintegrasian tersebut dibahas melalui workshop secara nasional tahun 2010 yang dihadiri oleh pakar pendidikan, Kasubdit Dikyasa Ditlantas Polda seluruh Indonesia, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, para pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru PKn. Peserta workshop menyepakati bahwa Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas pada mata pelajaran PKn dapat dilaksanakan di sekolah. Sebagai tindak lanjut dilakukan diseminasi di Kabupaten/Kota terutama di sekolah rintisan.

Sejalan dengan perubahan kurikulum Tahun 2013 dan beberapa peraturan pendukung yang berlaku, serta perubahan Organisasi Kemdikbud yang dituangkan dalam Peraturan Presiden No. 14 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka terjadi perubahan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar menjadi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Berkaitan dengan hal tersebut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah menyusun kembali Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas melalui Kegiatan Pembinaan Pendidikan Kewarganegaraan Tahun 2016 untuk satuan pendidikan tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK. Hasil penyempurnaan buku Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) akan dipergunakan dalam kegiatan workshop dan diseminasi, yang dijadikan sebagai dasar pembelajaran di sekolah.

Secara konseptual, dapat dikemukakan bahwa PPKn adalah pengorganisasian dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora dengan penekanan pada pengetahuan dan kemampuan dasar tentang

hubungan antar warganegara dan warganegara dengan negara yang dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, nilai luhur dan moral budaya bangsa, memiliki rasa kebangsaan (nasionalisme) yang kuat dengan memperhatikan keragaman agama, sosiokultural, bahasa, dan suku bangsa, dan memiliki jiwa demokratis yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Dengan kata lain bahwa materi/konten PPKn di Indonesia terdiri dari beberapa disiplin ilmu yang memerlukan pengorganisasian materi secara sistematis dan pedagogik, seperti ilmu hukum, politik, tatanegara, humaniora, moral Pancasila, psikologi, nilai-nilai budi pekerti dan disiplin ilmu lainnya (Fajar, Arnie: Tesis 2003). Dengan demikian secara substansi mata pelajaran PPKn terbuka terhadap perubahan dan dinamika yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dan negara termasuk mewadahi berbagai masalah faktual khususnya penanaman nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas.

B. Dasar Hukum.

1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2011 tentang Forum Lalu Lintas
5. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2013 tentang Program Aksi Keselamatan Jalan di Peraturan Presiden No. 14 Tahun 2015 tentang Perubahan Struktur Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
7. *Memorandum of Understanding (MoU)* antara Mendiknas dan Kapolri Nomor 03/III/KB/2010 dan No. B/9/III/2010 tanggal 8 Maret 2010, tentang "Mewujudkan Pendidikan Berlalu Lintas dalam Pendidikan Nasional."
8. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2012 tentang Registrasi Identifikasi Kendaraan.
9. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi (SIM).
10. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2012 tentang Penggunaan Jalan Selain untuk Kegiatan Lalu Lintas.
11. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013 tentang Penyidikan Kecelakaan Lalu Lintas.
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran Dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah, beserta salinannya.
16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
17. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
18. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

C. Tujuan dan Sasaran

Buku Model Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas pada mata pelajaran PPKn ini sebagai panduan bagi:

1. Guru SD/MI:
 - a. menelaah kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran PPKn yang dapat diintegrasikan nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas;
 - b. mengintegrasikan nilai norma, moral, dan etika berlalu lintas ke dalam materi pembelajaran PPKn;
 - c. mengintegrasikan nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas ke dalam silabus mata pelajaran PPKn;
 - d. mengintegrasikan nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PPKn dan;
 - e. mengimplementasikan pendidikan lalu lintas dalam mata pelajaran PPKn.
2. Kepala SD/MI:
 - a. sebagai acuan untuk melakukan supervisi klinis dalam mengimplementasikan pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai dan norma berlalu lintas;
 - b. sebagai acuan untuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai dan norma berlalu lintas dan;
 - c. sebagai acuan dalam rangka sosialisasi pendidikan lalu lintas terhadap guru di lingkungan sekolahnya.
3. Pengawas sekolah SD/MI:
 - a. sebagai acuan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring implementasi pembelajaran SD/MI yang terintegrasi nilai dan norma berlalu lintas.
 - b. acuan supervisi akademik pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas.
 - c. acuan evaluasi dan monitoring keterlaksanaan pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai dan norma berlalu lintas.
4. Kepolisian:
 - a. sebagai pedoman dalam rangka melakukan kemitraan dengan satuan pendidikan;
 - b. sebagai acuan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kemitraan pendidikan lalu lintas di satuan pendidikan.
5. Dinas Pendidikan:
 - a. sebagai acuan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring program diseminasi model pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas melalui mata pelajaran PPKn SD/MI di daerah kabupaten/kota;
 - b. sebagai acuan dalam menyusun program anggaran daerah kabupaten/kota dalam mengimplementasikan Pendidikan Lalu Lintas.

D. Manfaat

Setelah menggunakan model ini, guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan dinas pendidikan dapat melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Membangun kehidupan sekolah sebagai lingkungan yang tertib, dengan mengembangkan kebiasaan (*habit*) taat berlalu lintas dalam kehidupan sehari-hari;
2. Membina warga sekolah agar memiliki kompetensi seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (a) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*); (b) pengetahuan kewarganegaraan; (c) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).

3. Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah melalui pendidikan lalu lintas yang diintegrasikan secara sistematis dan sistemik dalam mata pelajaran PPKn.

E Ruang Lingkup

Ruang lingkup model ini berpijak pada pemahaman lalu lintas ditinjau dari dimensi hukum, sosiologi, ekonomi, psikologi, dan politik, yang dikemas secara pedagogis. Pengembangan model pengintegrasian pendidikan lalu lintas pada mata pelajaran PPKn mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Telaah kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran PPKn yang dapat diintegrasikan nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas
2. Pengintegrasian nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas ke dalam materi pembelajaran PPKn
3. Pengintegrasian nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas ke dalam silabus mata pelajaran PPKn.
4. Pengintegrasian nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PPKn.
5. Implementasi pendidikan lalu lintas dalam mata pelajaran PPKn.

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL PENDIDIKAN LALU LINTAS

A. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru. Sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan masa reformasi sudah dilakukan dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Namun hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang optimal, terbukti dari fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter sebagaimana disebutkan di atas pada Bab I. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun tampaknya upaya pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan institusi pembina lain belum sepenuhnya mengarahkan dan mencurahkan perhatian secara komprehensif pada upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sejak lama kita mengenal adanya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn (dalam kurikulum persekolahan nama mata pelajaran ini selalu berubah, seperti civics, PMP, dan PPKn), dan mata pelajaran Pendidikan Agama. Kedua mata pelajaran tersebut diberikan dengan misi utama untuk membina akhlak dan budi pekerti peserta didik. Namun demikian, pembinaan akhlak dan budi pekerti melalui kedua mata pelajaran tersebut belum membuahkan hasil yang memuaskan. Hal ini dikarenakan: *Pertama*, kedua mata pelajaran tersebut cenderung lebih berorientasi pada aspek pengetahuan mengenai nilai-nilai (pengetahuan tentang afaktif) melalui materi/substansi mata pelajaran. *Kedua*, kegiatan pembelajaran pada kedua mata pelajaran tersebut pada umumnya belum secara memadai mendorong terinternalisasinya nilai-nilai oleh masing-masing siswa sehingga siswa berperilaku dengan karakter yang tangguh. *Ketiga*, menggantungkan pembentukan watak siswa melalui kedua mata pelajaran itu saja tidak cukup. Pengembangan karakter peserta didik perlu melibatkan lebih banyak lagi mata pelajaran, bahkan semua mata pelajaran. Selain itu, kegiatan pembinaan kesiswaan dan pengelolaan sekolah dari hari ke hari perlu juga dirancang dan dilaksanakan untuk mendukung pendidikan karakter.

Mengenai batasan pendidikan karakter, banyak ahli yang mengemukakan, seperti Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas sumber daya manusia (SDM) karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa emas namun kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.

Thomas Lickona (seorang profesor pendidikan dari Cortland University) mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda jaman yang kini terjadi, tetapi harus diwaspadai karena dapat membawa bangsa menuju jurang kehancuran. 10 tanda jaman itu adalah:

1. meningkatnya kekerasan di kalangan remaja/masyarakat;

2. penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk/tidak baku;
3. pengaruh peer-group (geng) dalam tindak kekerasan, menguat;
4. meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas;
5. semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk;
6. menurunnya etos kerja;
7. semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru;
8. rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok;
9. membudayanya kebohongan/ketidakjujuran, dan
10. adanya rasa saling curiga dan kebencian antar sesama.

Menurut Simon Philips (2008), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Doni Koesoema A dalam Bambang Indrianto (2010) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai "ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan,

Sementara Winnie, dalam Puskur (2010) memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan 'personality'. Seseorang baru bisa disebut 'orang yang berkarakter' (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik **dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara**. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat" (Prof. Suyanto, Ph.D, 2010)

Sedangkan Imam Ghazali, dalam Pendidikan Karakter Berbasis Tasawuf (2013) menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan

Berdasarkan pendapat di atas difahami bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi 'positif', bukan netral. Jadi, 'orang berkarakter' adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan demikian, pendidikan membangun karakter, secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau baik, bukan yang negatif atau buruk. Hal ini didukung oleh Peterson dan Seligman, dalam Gedhe Raka, (2007:5) yang mengaitkan secara langsung '*character strength*' dengan kebajikan. *Character strength* dipandang sebagai unsur-unsur psikologis yang membangun kebajikan (*virtues*). Salah satu kriteria utama dari '*character strength*' adalah bahwa karakter tersebut berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain, dan bangsanya.

B. Pendidikan Lalu Lintas sebagai Pendidikan Karakter

Perilaku pelanggaran lalu lintas dapat berawal dari hal kecil yang dianggap biasa akibat ketidaktahuan, niat, dan terbukanya kesempatan. Hal yang semula kecil dan dianggap biasa tersebut dapat meluas, dan meluasnya tindak pelanggaran lalu lintas bukan saja karena ada kesempatan, namun juga akibat pendidikan dan pengasuhan yang kurang berdaya melakukan pencegahan melalui penguatan kontrol diri setiap individu. Hal lain yang memungkinkan tumbuh suburnya perilaku pelanggaran adalah kebiasaan-kebiasaan kita atau orang tua memboncengkan

atau mengantar anak ke sekolah tanpa helm, melawan arus karena jaraknya pendek, dan tradisi "jalan-jalan cari angin sore hari". Lama kelamaan hal ini mejadi kebiasaan. Kebiasaan itu diperparah dengan tumbuhnya sikap individualis dan masa bodoh dengan kepentingan orang lain. Hal-hal di atas, secara kultural, sangat mendukung munculnya tindakan pelanggaran lalu lintas. Untuk mengatasinya, diperlukan pendekatan kultural dalam pendidikan.

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana penanamran nilai dan pembudayaan (internalisasi enkulturisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Dimensi kemanusiaan itu mencakup sekurang-kurangnya tiga hal paling mendasar, yaitu: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Untuk memudahkan kita dalam merancang program pendidikan lalu lintas, diperlukan pemahaman terhadap faktor-faktor penyebab mengapa terjadi pelanggaran lalu lintas. Pada umumnya kecelakaan diawali karena terjadinya pelanggaran lalu lintas. Masyarakat sebenarnya sangat memahami resiko apabila melakukan pelanggaran lalu lintas, namun pelanggaran lalu lintas telah menjadi sesuatu hal yang dianggap biasa oleh masyarakat. Tingkat kesadaran akan kepatuhan terhadap peraturan berlalu lintas masih tergolong rendah. Rendahnya kesadaran masyarakat akan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Tingkat stres pengguna jalan.

Pada umumnya di kota-kota besar, tingkat persaingan hidup semakin tinggi. Kota besar telah menjadi magnet masyarakat untuk berlomba mencari kehidupan, sementara itu biaya hidup di kota besar yang sangat tinggi tidak diimbangi dengan penghasilan yang memadai. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah jauhnya lokasi tempat tinggal dengan tempat bekerja.

Kepadatan arus lalu lintas yang dihadapi pengguna jalan untuk beraktifitas dengan jarak yang jauh telah meningkatkan tingkat stress pengguna jalan. Akibat meningkatnya stress menyebabkan terjadi kecenderungan agresifitas dan sikap intolerance di jalan dengan mengabaikan peraturan lalu lintas yang ada. Kondisi stres telah merubah pengguna jalan yang tertib, santun dan beretika menjadi pengguna jalan yang pada akhirnya menggunakan segala cara untuk secepat mungkin mencapai lokasi yang dituju, termasuk melakukan pelanggaran lalu lintas.

2. Kepatuhan karena ketakutan dan bukan kesadaran.

Faktor ini menjadi pemandangan sehari-hari yang dapat dijumpai di jalan. Pengguna jalan cenderung berlaku tertib pada saat melintasi ruas jalan tertentu yang terawasi atau terjaga dengan baik. Pada saat melintasi persimpangan yang terdapat petugas Polisi berjaga terjadi kecenderungan pengguna jalan lebih tertib dan mentaati peraturan dibanding melintasi ruas tertentu yang tidak terawasi atau tidak ada Petugas Polisi yang sedang bertugas. Kesadaran bahwa berperilaku tertib dalam berlalu lintas didasari atas tujuan keamanan dan keselamatan di jalan belum menjadi prioritas dalam berlalu lintas.

3. Sikap permissive masyarakat.

Permissive berarti sikap, pandangan, dan pendirian yang berpendapat bahwa segala cara hidup, perilaku, perbuatan, juga yang melanggar [prinsip](#), [norma](#), dan peraturan etis boleh saja dilakukan. Orang hidup baik boleh, jahat juga boleh. Orang berperilaku etis baik silakan, buruk

tidak dilarang. Dengan demikian, di mata orang permisivistis yang baik dan yang buruk itu sama saja. Prinsip etis untuk hidup baik atau buruk itu tidak ada.

Dalam kehidupan sehari-hari sikap ini banyak diterapkan pada perilaku berlalu lintas; sebagai contoh banyaknya orang tua pada saat ini dengan alasan kepraktisan telah membelikan bahkan mengizinkan anak di bawah umur untuk mengendarai kendaraan bermotor, padahal fisik, mental maupun pengetahuan anak tersebut belum memadai untuk dapat berlalu lintas di jalan. Dengan alasan kegiatan keagamaan banyak masyarakat tidak lagi menggunakan helm saat mengendarai sepeda motor untuk menuju lokasi tempat ibadah dan masih banyak contoh pelanggaran lainnya karena sikap permissive masyarakat.

4. Kurangnya pengetahuan tata cara dan peraturan berlalu lintas.

Masyarakat pada umumnya dapat mengendarai kendaraan bermotor, namun dapat mengendarai tidak disertai dengan pemahaman atau pengetahuan tentang tata cara dan peraturan berlalu lintas, bahkan untuk pengguna kendaraan bermotor yang telah memiliki SIM. Masyarakat merasa setelah memiliki ijin mengemudi telah merasa memiliki kemampuan untuk dapat mengendarai kendaraan tapi tanpa disadari tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang tata cara berlalu lintas. Kurangnya pengetahuan tentang tata cara dan peraturan berlalu lintas menjadi salah satu faktor terjadinya pelanggaran lalu lintas yang tidak disadari oleh pengguna jalan tersebut, bahkan sering menjadi penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas.

5. Sanksi hukum bagi pelanggar yang tidak membuat efek jera dan menyadarkan.

Kegiatan penegakan hukum lalu lintas sudah sangat sering dilakukan baik kegiatan rutin maupun kegiatan operasi yang khusus dilaksanakan untuk menertibkan pengguna jalan, namun seakan kegiatan tersebut tidak memberikan dampak yang cukup untuk merubah perilaku masyarakat dalam berkendara. Salah satu penyebabnya adalah sanksi hukum yang diterapkan bagi pelanggar aturan lalu lintas belum dapat diterapkan secara maksimal dan menimbulkan efek jera serta menyadarkan masyarakat.

Kegiatan penegakan hukum berupa sanksi tilang, penderekan mobil yang parkir sembarangan, pencabutan KIR / ijin trayek belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena beberapa faktor baik ekonomi, sosial budaya maupun sarana dan prasarana penegakan hukum yang memadai.

6. Perilaku berlalu lintas yang tidak baik menjadi contoh bagi anak.

Tanpa disadari orang tua maupun orang yang telah dewasa telah memberi contoh maupun menanamkan perilaku tidak tertib berlalu lintas kepada anak. Penggunaan Handphone saat berkendara, tidak menggunakan *safety belt* maupun helm dapat dilihat dan menjadi *role model* bagi anak. Pada akhirnya menjadi perilaku yang dianggap benar oleh anak pada saatnya sebagai pengguna jalan.

Fenomena tersebut merupakan gambaran beberapa hal yang menyebabkan terjadinya pelanggaran lalu lintas sehingga menjadi sesuatu yang “biasa” dalam berlalu lintas.

C. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter

Sebagaimana diutarakan sebelumnya, Pendidikan Lalu Lintas (PLL) pada hakikatnya merupakan bagian dari pendidikan karakter. Sejak akhir tahun 2009, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan melibatkan semua komponen unsur utama lainnya di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menghasilkan Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Dalam Panduan itu telah disimpulkan 18 nilai-nilai utama sebagai pembentuk budaya dan karakter bangsa. Ke-18 nilai tersebut merupakan hasil kristalisasi dari puluhan nilai-nilai luhur yang

berkembang dalam budaya di nusantara ini. Nilai-nilai luhur tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori yang memudahkan satuan pendidikan dalam mengimplementasikannya. Delapan belas yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sekolah dapat memilih beberapa nilai yang dijadikan sebagai prioritas, misalnya kejujuran, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan sebagainya. Penetapan prioritas itu didasarkan pada analisis kebutuhan setiap satuan pendidikan. Berdasarkan hasil rintisan pada tahun 2010, maka Pusat Kurikulum dan Perbukuan melakukan revisi panduan tersebut dengan penekanan bahwa setiap sekolah dapat memilih nilai-nilai tertentu sebagai prioritas. Penetapan prioritas dapat dimulai dari hal yang sederhana, esensial, dan mudah dilakukan sesuai dengan kondisi masing-masing

sekolah/wilayah. Hal-hal yang sederhana dan mudah dilakukan itu antara lain dengan mewujudkan lingkungan yang bersih, rapih, nyaman, disiplin, dan sopan santun. Hal ini menekankan bahwa pendidikan karakter dianggap sangat penting dalam keseluruhan proses pembelajaran di sekolah. Pola pikir tersebut dapat digambarkan melalui diagram berikut:



D. Dimensi dan Nilai-Nilai Pembentuk Karakter Etika Berlalu Lintas

Sikap dan perilaku berlalu lintas dapat dikaji dari dimensi: hukum, sosiologi, ekonomi, psikologi, dan politik.

1. Dimensi Hukum

Keberhasilan pemerintah dan kekuasaan suatu negara seperti Indonesia salah satu indikatornya adalah bagaimana kebijakan negara dan aparatnya dapat mencegah dan memberantas pelanggaran dalam segala bentuk (termasuk pelanggaran lalu lintas) secara optimal. Terkait dengan ini maka sistem hukum secara periodik perlu terus-menerus ditelaah sebagai kesatuan yang meliputi tindakan re-evaluasi, reposisi, dan pembaharuan struktur, substansi hukum khususnya budaya hukum sebagai cermin etika dan integritas penegakan hukum. Budaya hukum merupakan aspek penting yang melihat bagaimana masyarakat menganggap ketentuan sebagai *civic-minded*, sehingga masyarakat selalu taat dan menyadari betapa pentingnya hukum sebagai regulasi.

Dimensi hukum sebagai cerminan penghargaan dan ketaatan pada nilai, norma, moral dan etika, mengarahkan sikap dan perilaku berlalu lintas agar terwujud kedisiplinan, kepatuhan, dan ketaatan pada undang-undang, khususnya UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, antar lain:

- a. Menaati rambu-rambu lalu lintas
- b. Menaati marka jalan lalu lintas
- c. Menaati isyarat pengatur lalu lintas
- d. Menunjukkan kelengkapan pengamanan diri dalam berlalu lintas
- e. Mentaati peraturan perundangan berlalu lintas sesuai UU RI No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan.
- f. Menaati Inpres Nomor 4 Tahun 2013 tentang Dekade Aksi Keselamatan Jalan.
- g. Menaati perkap Polri nomor 9 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi.
- h. Menati perkap Polri nomor 10 Tahun 2012 tentang Penggunaan Jalan selain untuk kegiatan lalu lintas.

2. Dimensi Sosiologi

Pada prinsipnya sosiologi merupakan cabang ilmu sosial yang mempelajari masyarakat dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia, meliputi: sifat, perilaku, dan perkembangan

masyarakat dalam arti pembangunan. [Allan Jhonson](#) (Wikipedia, ensiklopedia bebas-Sosiologi 23/02/2008), mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dan perilaku, terutama dalam kaitannya dengan suatu sistem sosial dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlibat didalamnya mempengaruhi sistem tersebut.

Manusia sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan bermasyarakat sangat membutuhkan keberadaan orang lain dengan mengadakan hubungan sosial. Hubungan sosial tersebut dapat terjadi karena adanya kontak dan interaksi dari berbagai perilaku manusia, inilah yang disebut sebagai interaksi sosial. Berkaitan dengan hal tersebut, pelanggaran lalu lintas merupakan salah satu konsekuensi dari interaksi antar individu, baik dalam bentuk individu maupun kelompok yang merupakan wujud dari penyimpangan sosial.

Penyimpangan sosial dapat dilakukan secara individu (*individual deviation*), yaitu tindak pelanggaran dengan tidak peduli terhadap peraturan atau norma yang berlaku secara umum dalam lingkungan masyarakat sehingga menimbulkan kerugian, keresahan, ketidakamanan, ketidaknyamanan atau bahkan menyakit. Sedangkan penyimpangan yang berbentuk kelompok atau kolektif (*group deviation*) merupakan suatu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kelompok orang secara bersama-sama dengan melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Akibat yang ditimbulkannya sama dengan penyimpangan yang dilakukan secara individu. Bentuk penyimpangan sosial secara kelompok dapat terjadi dengan adanya pergaulan atau pertemanan sekelompok orang yang menimbulkan solidaritas antar anggotanya sehingga mau tidak mau terkadang harus ikut dalam tindak pelanggaran kelompok.

Dengan adanya penyimpangan sosial tersebut perlu adanya pengendalian sosial, yaitu suatu upaya yang ditempuh sekelompok orang atau masyarakat melalui mekanisme tertentu untuk mencegah dan meluruskan anggota masyarakat yang berperilaku menyimpang/membangkang serta mengajak dan mengarahkannya untuk berperilaku dan bersikap sesuai norma dan nilai yang berlaku. Pengendalian sosial tersebut dapat dilaksanakan melalui jalur hukum (yang harus kita lakukan), norma-norma (yang biasanya kita lakukan), dan petunjuk moral (yang seharusnya kita lakukan).

Soerjono Soekanto (www.dikmenum.go.id. 08/07/2008), menyatakan bahwa pengendalian sosial adalah suatu proses baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, yang bertujuan untuk mengajak, membimbing atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku. Dengan demikian, pengendalian sosial meliputi proses sosial yang direncanakan maupun tidak direncanakan (spontan) untuk mengarahkan seseorang atau kelompok orang. Selain itu pengendalian sosial pada dasarnya merupakan sistem dan proses yang mendidik, mengajak dan bahkan memaksa warga masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial.

Berkaitan dengan pelanggaran lalu lintas yang merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial, maka dalam hal ini perlu dilakukan pengendalian sosial melalui sistem mendidik dan mengarahkan melalui mekanisme tertentu. Mendidik dimaksudkan agar dalam diri seseorang terdapat perubahan sikap dan tingkah laku untuk bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku yaitu bersikap disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan beretika dalam berlalu lintas.

Dimensi sosial sebagai aspek kehidupan yang menempatkan manusia pada komunitas yang setara, mengarahkan sikap dan perilaku berlalu lintas agar lebih menampilkan karakter santun, peduli dan toleransi pada sesama, antara lain:

- a. Memiliki sikap perilaku saling menghormati sesama pengguna jalan
- b. Menampilkan sikap perilaku untuk tidak menyalah gunakan fungsi jalan dan badan jalan untuk kegiatan selain kegiatan berlalu lintas.

- c. Menerapkan norma dan moral etika berlalu lintas secara baik dan benar.
- d. Menunjukkan sikap rela berkorban untuk memberi kesempatan pengguna jalan lain.
- e. Memberi kesempatan bagi penyeberang jalan

3. Dimensi Ekonomi

Pelanggaran lalu lintas kalau dikaji secara mendalam, dapat mempersulit pembangunan ekonomi dan mengurangi kualitas pelayanan pemerintahan, antara lain dengan membuat distorsi (kekacauan) dan ketidak efisienan yang tinggi. Sebagai contoh, akibat pelanggaran dapat menimbulkan kemacetan, sehingga sampai di tempat pekerjaan terlambat yang pada akhirnya menyebabkan pelayanan kepada masyarakat tertunda. Akibat lebih lanjut target pekerjaan tidak tercapai, sehingga terjadi kemubadziran baik dari segi waktu maupun sarana-prasarana, dan pemborosan tenaga dan biaya. Hal ini menimbulkan biaya hidup yang lebih tinggi dan harga-harga menjadi lebih mahal. Akibatnya daya beli masyarakat rendah, sehingga angka kemiskinan meningkat.

Dimensi ekonomi yang menempatkan pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya sebagai sarana pemenuhan kebutuhan manusia, mengarahkan sikap dan perilaku berlalu lintas agar dapat menghemat, efisien, dan efektif dalam perjalanan, yakni:

- a. Menunjukan sikap perilaku hemat dalam perjalanan
- b. Memiliki sikap perilaku efektif dalam perjalanan.
- c. Memiliki sikap perilaku efisien dalam transportasi.

4. Dimensi Psikologi

Dimensi psikologis menjadi bagian penting yang perlu dikembangkan dalam metode pembelajaran. Dimensi psikologis yang meliputi persepsi, intelegensi, motivasi, maupun prestasi siswa dapat dijadikan sarana untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan. Terkait dengan pendidikan lalu lintas, dimensi psikologi mengarahkan terbentuknya sikap dan perilaku berlalu lintas yang lebih mengedepankan pemahaman akan kebutuhan hakiki manusia, antara lain:

- a. Memiliki sikap perilaku lebih mengutamakan rasa aman
- b. Memiliki sikap perilaku lebih mengutamakan rasa nyaman.
- c. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan ketertiban, sesama pengguna jalan
- d. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan kelancaran sesama pengguna jalan
- e. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan keselamatan sesama pengguna jalan

5. Dimensi Politik

Salah satu prosedur kelembagaan untuk mencapai keputusan politik adalah demokrasi. Untuk memperoleh suatu keputusan yang demokratis, suatu lembaga harus mengikutsertakan individu untuk memberikan aspirasi. Berdasarkan aspirasi tersebut, setiap individu berhak bersaing dengan sehat dan rasional untuk mendapatkan suara rakyat, misalnya hak setiap individu untuk berkampanye dalam rangka pemilihan umum yang bertujuan untuk mendapatkan simpati dan pengikut yang dapat mendukungnya. Berkaitan dengan hal ini, Schumpeter (1947: 5) mengemukakan tentang teori demokrasi yang disebut dengan “Metode Demokratis”, yaitu prosedur kelembagaan untuk mencapai keputusan politik yang di dalamnya individu memperoleh kekuasaan untuk membuat keputusan melalui perjuangan kompetitif dalam rangka memperoleh suara rakyat.

Politik sebagai aspek kehidupan yang terkait dengan penggunaan/ pemanfaatan wewenang dan kekuasaan, mengarahkan sikap dan perilaku berlalu lintas lebih mempertimbangkan dan mengutamakan kepentingan umum (*public*), antara lain:

- a. Membuat keputusan dalam menggunakan jalan dengan memperhatikan kepentingan dan keselamatan orang lain.
- b. Melaksanakan kebijakan lalu lintas berdasarkan kepentingan umum.
- c. Ikut serta dalam mengawasi pelaksanaan kebijakan lalu lintas secara adil.
- d. Menampilkan peran serta warga masyarakat dalam menjaga keamanan dan keselamatan bersama dalam berlalu lintas.

Pembentukan sikap dan perilaku berlalu lintas yang disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan beretika didasarkan pada nilai, norma, moral, dan etika sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perilaku tersebut harus dilandasi oleh niat dan semangat untuk mewujudkan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran berlalu lintas sehingga terwujud cita-cita dan tujuan nasional bangsa Indonesia yang dituangkan dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mewujudkan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera.

Pada tahun 2010, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama-sama dengan Kepolisian Republik Indonesia mengadakan MoU sebagai implementasi amanat Undang-undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Realisasi dari MoU tersebut dibentuklah suatu Tim yang ditugasi mengembangkan Pendidikan Lalu Lintas pada satuan pendidikan. Berdasarkan kajian Tim, disepakati nilai-nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas untuk membangun karakter berlalu lintas yang berdisiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan beretika dalam berlalu lintas.

Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan lalu lintas pada satuan pendidikan harus mengacu pada dimensi dan indikator serta nilai-nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas sebagaimana tergambar pada tabel berikut:

Tabel 1

DIMENSI DAN INDIKATOR SERTA NILAI, NORMA, MORAL, DAN ETIKA BERLALU LINTAS

PENDIDIKAN LALU LINTAS	
DIMENSI DAN INDIKATOR	NILAI, NORMA, MORAL, DAN ETIKA BERLALU LINTAS
1. Hukum: a. Menaati rambu-rambu lalu lintas b. Menaati marka jalan lalu lintas c. Menaati isyarat pengatur lalu lintas d. Menunjukkan kelengkapan pengamanan diri dalam berlalu lintas e. Mentaati peraturan perundangan berlalu lintas sesuai UU RI No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. f. Menaati Inpres Nomor 4 Tahun 2013 tentang Dekade Aksi Keselamatan Jalan. g. Menaati perkap Polri nomor 9 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi. h. Menati perkap Polri nomor 10 Tahun 2012 tentang Penggunaan Jalan selain untuk kegiatan lalu lintas. 2. Sosiologi: a. Memiliki sikap perilaku saling menghormati sesama pengguna jalan b. Menampilkan sikap perilaku untuk tidak menyalahgunakan fungsi jalan dan badan jalan untuk kegiatan selain kegiatan berlalu lintas.	DISIPLIN: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tepat waktu, tertib, dan konsisten. TANGGUNG JAWAB: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb. Misalnya berani dan siap menerima resiko, amanah, tidak mengelak, dan berbuat yang terbaik), hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain, melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. ADIL: sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak /tidak pilih kasih, berpihak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional. KOMITMEN: Perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu (yang telah disepakati), kontrak. KONSEKUEN: Sesuai dengan apa yang dikatakan/diperbuat, berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan. SPORTIF: bersifat kesatria, jujur, tegak (tetap pendirian, tetap memegang keadilan). PEDULI: mengindahkan, memperhatikan (empati), menghiraukan, menolong, toleran, setia kawan,

PENDIDIKAN LALU LINTAS	
DIMENSI DAN INDIKATOR	NILAI, NORMA, MORAL, DAN ETIKA BERLALU LINTAS
c. menerapkan norma dan moral etika berlalu lintas secara baik dan benar. d. Menunjukkan sikap rela berkorban untuk memberi kesempatan pengguna jalan lain. e. Memberi kesempatan bagi penyeberang jalan.	membela, memahami, menghargai, dan memperlakukan orang lain sebaik-baiknya.
3. Ekonomi:	BIJAKSANA: selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikiran, pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dsb.) IKHLAS: bersih hati, tulus hati. HEMAT: berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat. BERANI: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb. (Tidak takut, gentar, kecut) dan pantang mundur. KESETARAAN: kesejajaran, sama tingkatan/ kedudukan, sebanding, sepadan, seimbang. KEBERSAMAAN: hal bersama, seperti rasa persaudaraan/kekeluargaan, senasib sepenanggungan, dan merasa menjadi satu kesatuan (integritas).
a. Menunjukan sikap perilaku hemat dalam perjalanan b. Memiliki sikap perilaku efektif dalam perjalanan. c. Memiliki sikap perilaku efisien dalam transportasi.	
4. Psikologi:	
a. Memiliki sikap perilaku lebih mengutamakan rasa aman b. Memiliki sikap perilaku lebih mengutamakan rasa nyaman. c. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan ketertiban, sesama pengguna jalan d. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan kelancaran sesama pengguna jalan e. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan keselamatan sesama pengguna jalan	
5. Politik	
a. Membuat keputusan dalam menggunakan jalan dengan memperhatikan kepentingan keselamatan orang lain. b. Melaksanakan kebijakan lalu lintas berdasarkan kepentingan umum. c. Ikut serta dalam mengawasi pelaksanaan kebijakan lalu lintas secara adil. d. Menampilkan peran serta warga masyarakat dalam menjaga keamanan dan keselamatan bersama dalam berlalu lintas.	

E. Internalisasi Nilai-nilai, Norma, Moral, dan Etika Berlalu Lintas melalui Pendidikan.

Pendidikan (UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan yang diperlukan untuk kelanjutan suatu budaya. Pendidikan juga sebagai alat yang penting untuk melakukan perubahan budaya karena menjadi salah satu instrumen masyarakat untuk tetap berusaha seirama dengan perubahan, yaitu merubah nilai maupun norma yang disesuaikan perkembangan jaman dengan menafsirkan kembali pengetahuan dan nilai-nilai lama untuk menghadapi situasi-situasi yang baru. Sebuah kebudayaan pada umumnya melakukan antisipasi masa depan dengan menyiapkan generasi muda dengan informasi, sikap-sikap dan ketrampilan

tertentu yang direncanakan untuk menghadapi situasi tertentu yang direncanakan untuk menghadapi situasi yang akan datang.

Dari pengertian dan tujuan diatas, maka dalam rangka internalisasi/ menanamkan nilai etika berlalu lintas dapat dilaksanakan salah satunya melalui proses pendidikan; karena pendidikan dapat menanamkan nilai-nilai baru yang muaranya dapat menjadi sumber perubahan kebudayaan. Begitupun Pendidikan etika berlalu lintas bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai etika berlalu lintas yang diharapkan dapat terinternalisasi kepada masyarakat menjadi norma yang diinginkan dalam berlalu lintas.

Pola pendidikan dilaksanakan melalui lembaga pendidikan maupun lingkungan keluarga dan masyarakat secara menyeluruh dengan menginternalisasi nilai-nilai yang diharapkan (etika berlalu lintas) dapat dilakukan kepada seluruh kelompok masyarakat disegala tingkatan status maupun usia, baik kelompok masyarakat terorganisir maupun masyarakat tidak terorganisir. Namun internalisasi nilai-nilai tersebut terhadap kelompok masyarakat sejak usia dini akan memberi dampak lebih lama dan permanen.

Pendidikan sejak usia dini dijadikan sasaran karena pada masa tersebut anak masih mencari pola dari apa yang dialami, dilihat maupun di contoh yang kemudian akan menjadi sikap hidup maupun perilaku di masa yang akan datang. Jules Hendry, dalam Manan, (1989) mengatakan kita boleh berspekulasi bahwa kebudayaan yang stabil telah menyempurnakan atau hampir menyempurnakan, proses mempersempit bidang persepsi anak-anak dengan melatih anak-anak untuk membebaskan fikiran mereka dari apa-apa yang dipilih bagi persepsi mereka oleh kebudayaan tersebut. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa internalisasi akan nilai-nilai etika berlalu lintas pada usia dini menjadi suatu hal yang harus dilakukan untuk membentuk persepsi akan nilai-nilai yang akan menjadi suatu budaya selanjutnya terbentuk menjadi pola perilaku berlalu lintas yang beretika.

Internalisasi nilai-nilai tersebut diharapkan dapat dengan kuat menanamkan perubahan norma-norma sosial yang ada pada saat ini. Dapat dilihat pada saat ini bagaimana nilai maupun norma yang terjadi pada masyarakat dalam berlalu lintas; seperti melawan arus lalu lintas, kendaraan menggunakan trotoar sebagai jalan pintas, melewati garis batas berhenti pada persimpangan, kendaraan angkutan umum yang menaik dan menurunkan penumpang tidak pada tempatnya. Pada saat ini hal tersebut sudah menjadi nilai dan norma baru yang ada di masyarakat saat berlalu lintas, dan terjadi pembenaran secara umum terhadap pelanggaran nilai, norma maupun aturan yang berlaku, dan dapat di simpulkan pada saat ini telah terjadi keterpurukan akan nilai maupun norma berlalu lintas.

Pendidikan diberikan melalui metode yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan, juga berisi materi yang dapat dengan mudah dicerna dan diingat. Melalui gerak maupun suara yang menjadikan materi yang diberikan menjadi lebih menarik dan mudah untuk dipahami. Terlebih pada anak pada usia dini penggunaan materi yang akan digunakan harus benar-benar disesuaikan dengan perkembangan anak itu sendiri. Ki Sugeng Subagya mengatakan: Memberi pengetahuan tentang etika berlalu lintas sudah baik, tetapi belum cukup untuk membenahi perilaku buruk berlalu lintas. Oleh karena itu wujud pendidikan etika berlalu lintas harus diperjelas. Implementasinya bukan hanya pada ranah kognitif saja, melainkan harus berdampak positif terhadap ranah afektif dan psikomotorik yang berupa sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari” (Gemari edisi 112/ tahun XI/ mei 2010).

Maka jika nilai-nilai yang di internalisasikan mulai sejak dini tentang etika berlalu lintas dan selanjutnya akan menjadi standar normatif dalam berperilaku sosial yang merupakan acuan-acuan sikap dan perasaan yang diterima oleh masyarakat, kemudian dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan apa yang dianggap benar dan penting, maka norma tersebut merupakan bentuk kongkrit dari nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Pada saatnya ketika kelompok usia

dini ini menjadi kelompok pengguna jalan diharapkan akan menjadi *agent of change* dari perubahan pola perilaku berlalu lintas itu sendiri, minimal akan melaksanakan nilai-nilai yang telah tertanam kepada dirinya sendiri maupun lingkup kecil keluarga. Apabila makin banyak kelompok pengguna jalan yang akan menjadi *agent of change* maka akan merubah budaya berlalu lintas saat ini yang cenderung melakukan pembenaran terhadap sesuatu yang salah karena banyaknya kelompok yang melakukan pelanggaran lalu lintas.

Di dalam sistem norma terdapat aturan-aturan dan sanksi-sanksi jika aturan-aturan tersebut dilanggar. Dengan demikian, sistem nilai dan sistem norma tersebut akan melandasi perilaku setiap individu dalam berinteraksi. Semakin banyak yang menerapkan nilai-nilai etika berlalu lintas maka akan terbentuk sistem kontrol dari masyarakat terhadap nilai dan norma tersebut. Akan terjadi kesadaran dari masyarakat untuk malu apabila melanggar nilai atau norma yang ada, bahkan akan terjadi sanksi dari masyarakat terhadap pengguna jalan yang masih melakukan pelanggaran lalu lintas sebagai bentuk pengendalian sosial. Sebagai contoh, masyarakat akan berani untuk menegur pengguna kendaraan bermotor yang parkir tidak pada tempatnya atau kendaraan yang melawan arus lalu lintas.

Peran faktor pengendali sosial adalah sangat penting sebagai alat *pressure* bagi masyarakat agar dapat menerima berlakunya kaidah-kaidah tersebut. Pada umumnya faktor pengendali sosial yang dipandang efektif adalah norma-norma agama. Hal itu disebabkan karena norma agama memiliki kekuatan berlaku yang secara otonom, artinya tanpa diperlukan kontrol dari luar. Disamping itu norma, agama juga sangat mudah dan cepat tersosialisasi di masyarakat. Diantara norma-norma itu adalah etika yang sudah dikenal dalam masyarakat luas. Namun kesulitannya adalah untuk mengakomodasikan berbagai kaidah baru terutama yang berhubungan dengan etika berlalu lintas di jalan, tentunya diperlukan kearifan dalam mengangkat nilai-nilai agama sebagai inti norma, dalam berlalu lintas. Padahal ajaran agama pada dasarnya selalu mengajarkan disiplin moral sebagai pijakan etika yang tinggi kepada para pemeluknya. Etika paling tidak dapat menjadi pijakan dalam pergaulan masyarakat, khususnya dalam berlalu lintas (Paulus B adipura, Hukum dan Etik berlalu lintas, ejournal umm, 2012)

Nilai-nilai sosial sangat erat kaitannya dengan norma-norma sosial. Jika nilai sosial dikatakan sebagai standar normatif dalam berperilaku sosial yang merupakan acuan-acuan sikap dan perasaan yang diterima oleh masyarakat sebagai dasar untuk merumuskan apa yang dianggap benar dan penting, maka norma sosial merupakan bentuk kongkrit dari nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat. Di dalam sistem norma terdapat aturan-aturan dan sanksi-sanksi jika aturan-aturan tersebut dilanggar. Dengan demikian, sistem nilai dan sistem norma tersebut akan melandasi perilaku setiap individu dalam berinteraksi di kehidupan masyarakat.

Nilai dan norma memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial pada nilai-nilai etika dalam berlalu lintas. Pada akhirnya diharapkan setiap orang harus menjaga nilai-nilai etika di dalam berlalu lintas. Untuk merealisasikan sistem nilai tersebut disusunlah norma-norma untuk mengatur lalu lintas yang terdiri dari seperangkat aturan main dan sekaligus penegaknya. Sebagai contoh penggunaan helm bagi pengendara sepeda motor telah menjadi nilai, norma dan kemudian menjadi aturan yang secara tidak langsung menjadi perilaku masyarakat. Penggunaan helm pada umumnya sudah menjadi kebutuhan bagi pengguna jalan pada saat mengendarai sepeda motor, bukan lagi dilandasi atas keterpaksaan karena adanya seperangkat aturan dan penegakan hukum yang dilakukan.

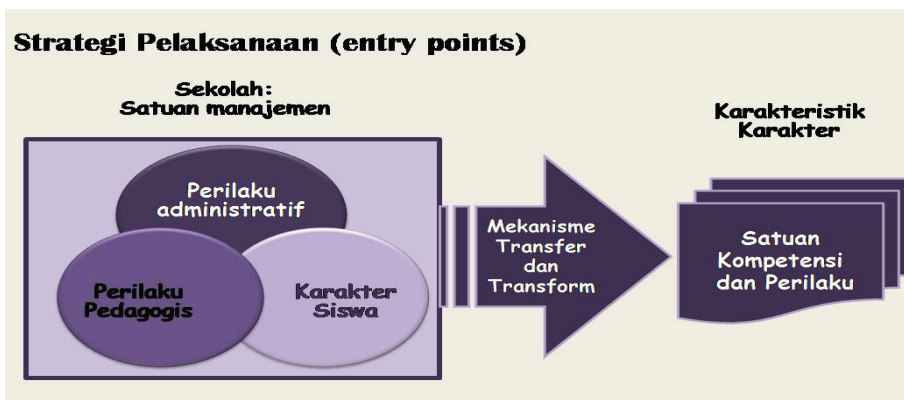
Dari uraian diatas maka Internalisasi nilai-nilai etika berlalu lintas melalui pendidikan menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan, terutama kepada anak usia dini. Karena dengan pendidikan akan dapat membentuk nilai-nilai yang diharapkan akan menjadi norma yang membentuk perilaku budaya berlalu lintas yang diharapkan. Internalisasi nilai-nilai etika berlalu lintas akan melahirkan kelompok-kelompok yang akan membawa perubahan kepada

lingkungannya terutama dalam berlalu lintas di jalan yang karena nilai-nilai tersebut telah tertanam dengan baik dan menjadi standar dalam budaya masyarakat.

F. Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Lalu Lintas Melalui Kegiatan Pembelajaran

Dalam penyelenggaraan pendidikan lalu lintas, peran pendidikan harus dipahami sebagai peran *transferring* dan *transforming*. Peran *transferring* menekankan pada peningkatan kemampuan kognitif. Dalam *transferring* peran pendidikan mentransfer pengetahuan dari sumber ilmu pengetahuan (guru, buku teks, dan sumber belajar lainnya) kepada peserta didik sebagai subyek belajar. Di lain pihak peran *transforming* menekankan pada transformasi nilai-nilai yang terkandung pada berbagai mata pelajaran maupun berbagai kegiatan lain seperti pengembangan diri, ekstra kurikuler, terutama keteladanan pimpinan dan guru di sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam layanan administrasi dan layanan lainnya.

Terkait dengan pendidikan lalu lintas, satuan kompetensi dan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas berwujud atau berupa sikap dan kepribadian siswa yang memiliki integritas sehingga mampu menolak, menghindari, mengawasi serta mencegah terjadinya perilaku atau tindak pelanggaran lalu lintas kelak di kemudian hari. Keteladanan pimpinan dan guru di sekolah menjadi pintu masuk (*entry-points*) dari kesuksesan penyelenggaraan pendidikan lalu lintas. Pemikiran tersebut dapat digambarkan melalui diagram di bawah ini:



Sistem pembelajaran yang dimaksud adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam upaya memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik melalui mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, maupun melalui kegiatan lain.

Sejalan dengan pendidikan karakter, pendidikan lalu lintas dapat dilakukan melalui 3 cara, yaitu integrasi melalui mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Secara lebih terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LALU LINTAS BERDASARKAN KURIKULUM 2013	
1. Integrasi dalam mata pelajaran yang ada	Mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan
2. Mata Pelajaran dalam Mulok	- Ditetapkan oleh sekolah/daerah - Kompetensi dikembangkan oleh sekolah/daerah

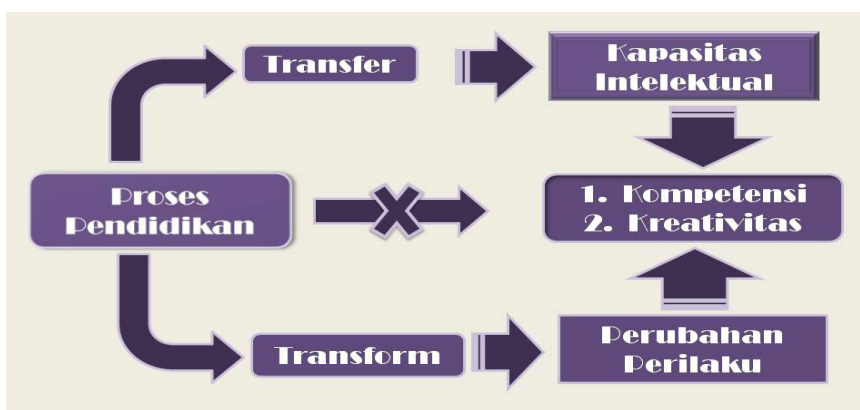
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LALU LINTAS BERDASARKAN KURIKULUM 2013	
3. Kegiatan Pengembangan Diri	• Pembudayaan & Pembiasaan: Pengkondisian, Kegiatan rutin, Kegiatan spontanitas, Keteladanan, Kegiatan terprogram • Ekstrakurikuler: Taman Lalu Lintas; PKS, Pramuka; PMR; UKS; KIR; Olah raga; Seni; OSIS • Bimbingan Konseling: Pemberian layanan bagi anak yang mengalami masalah

1. Integrasi Melalui Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai muatan eksplisit dan implisit. Muatan eksplisit berupa ilmu pengetahuan yang arahnya meningkatkan kampuan berfikir peserta didik. Muatan implisit meningkatkan daya sensitivitas peserta didik terhadap lingkungan mereka. Misal pada mata pelajaran Matematika mengajarkan tentang urutan angka dari angka 1 (satu) sampai dengan tak terbatas. Secara fisik angka 1 (satu) berada posisi lebih dulu daripada posisi angka 2 (dua), demikian seterusnya angka 2 berada posisi lebih dulu daripada angka 3 (tiga). Kandungan nilai dari posisi angka ini adalah disiplin dalam mengantri. Mereka yang datang nomor 1 (satu) harus mendapat giliran untuk dilayani lebih dulu dibanding dengan mereka yang datang pada nomor dua. Demikian juga mereka yang datang nomor 2 harus mendapat pelayanan lebih dulu daripada mereka yang datang pada urutan ke-3.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peran *transferring* ke *transforming* relatif lebih eksplisit dibanding pada mata pelajaran lainnya seperti Matematika atau IPA. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama pelajaran menjalankan ibadah sangat jelas arahnya yaitu membelajarkan tata cara melakukan ibadah dan memerintahkan setiap umat beragama. Dalam konteks yang berbeda tetapi dengan tujuan yang sama, pelajaran tentang hak kewajiban warga negara dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, tidak hanya menjelaskan definisi dan uraian tentang hak dan kewajiban warga negara tetapi juga menganjurkan kepada peserta didik untuk mengikuti peraturan penerapan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Meskipun terdapat dua peran pendidikan, tetapi dalam proses pembelajaran tidak terjadi secara berurutan, namun terjadi secara bersamaan (simultan). Peran pendidikan tersebut dapat diorganisasikan dalam kurikulum, pembelajaran, dan penilaian. Pemikiran di atas dapat digambarkan melalui diagram di bawah ini:



Terkait dengan pendidikan lalu lintas, setiap satuan pendidikan dapat mengefektifkan alokasi waktu yang tersedia dalam rangka menerapkan penanaman nilai-nilai budaya dengan menggunakan metode pembelajaran aktif. Hal ini dapat dilakukan sejak guru mengawali

pembelajaran, selama proses berlangsung, pemberian tugas-tugas mandiri dan terstruktur baik yang dilakukan secara individual maupun berkelompok, serta penilaian proses dan hasil belajar.

Kegiatan pembelajaran adalah realisasi dari perencanaan yang telah disusun dalam bentuk silabus dan RPP. Artinya, semua proses yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, harus sudah direncanakan dengan baik, termasuk evaluasinya. Dengan demikian, nilai-nilai yang relevan dapat diintegrasikan secara langsung dalam proses. Guru perlu memilih nilai-nilai tertentu yang betul-betul relevan dengan materi, proses, dan kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, pengintegrasian nilai-nilai pendidikan lalu lintas dalam pembelajaran jangan sampai menimbulkan kesan pemaksaan.

2. Integrasi melalui Muatan Lokal

Mata pelajaran muatan lokal juga dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan atau membudayakan perilaku berlalu lintas. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menggali nilai-nilai budaya atau kearifan lokal yang ada hubungan dengan perilaku berlalu lintas, misalnya nilai-nilai tentang kehidupan yang harmonis yang menjunjung tinggi disiplin, tanggung jawab dan sebagainya. Untuk itu, sekolah perlu melakukan analisis konteks sehingga sekolah dapat memilih nilai-nilai kearifan lokal yang relevan. Hasil analisis konteks tersebut dijadikan dasar untuk menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran muatan lokal yang dipilih.

3. Integrasi melalui Pengembangan Diri

Penanaman nilai-nilai pendidikan lalu lintas juga dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu melalui pembiasaan dan pembudayaan yang dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan pengkondisian, serta kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin dapat dimanfaatkan untuk secara terus menerus menanamkan dan membudayakan nilai-nilai pendidikan lalu lintas kepada semua peserta didik, misalnya pada saat upacara bendera setiap hari senin atau upacara hari-hari besar nasional lainnya. Mereka berbaris secara rapih dan tertib sesaat sebelum masuk ke kelas. Proses ini melatih peserta didik untuk selalu disiplin, adil dan konsisten dengan peraturan yang berlaku.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan dapat meningkatkan kepekaan dan kepedulian peserta didik atas penderitaan orang lain. Dengan melatihkan suatu hal setiap saat kepada semua peserta didik, diharapkan akan tumbuh sikap empati sehingga mereka tidak mau merugikan orang lain. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kesediaan menolong ketika ada teman yang terkena musibah atau kecelakaan lalu lintas, dan kegiatan lain yang menunjukkan kepedulian peserta didik dalam penegakkan peraturan yang berlaku.

c. Keteladanan

Keteladanan dapat dikatakan sebagai unsur terpenting dalam penanaman karakter termasuk penanaman nilai-nilai pendidikan lalu lintas. Dengan adanya keteladanan dari para pendidik atau tenaga kependidikan, peserta didik akan meniru perilaku tersebut, misalnya guru yang selalu disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan melakukan itu semua secara konsisten. Dalam hal disiplin misalnya, kehadiran guru yang lebih awal dibanding peserta didik, tanpa disadari dapat membangun kedisiplinan.

d. Pengkondisian

Pengkondisian tidak kalah pentingnya dalam hal pembangunan karakter dan etika berlalu lintas. Pengkondisian dapat dilakukan melalui berbagai cara misalnya: memisahkan jalur kiri untuk masuk dan jalur kanan untuk keluar, pemasangan rambu-rambu lalu lintas, dan slogan-

slogan yang selalu mengingatkan setiap orang untuk selalu disiplin, bertanggung jawab dan sebagainya. Hal-hal yang termasuk pengkondisian adalah penciptaan lingkungan yang tertib dan teratur. Peserta didik perlu dilibatkan dalam pengkondisian ini sehingga mereka ikut bertanggung jawab sesuai dengan kapasitasnya sebagai peserta didik. Melibatkan peserta didik dalam pengawasan untuk penegakan disiplin, tanggung jawab, kepedulian dan sebagainya juga sangat penting dilakukan.

e. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat

Situasi yang tidak kalah pentingnya adalah keteladanan yang ditunjukkan oleh semua komponen masyarakat terutama yang berada di sekitar kehidupan peserta didik sehari-hari, yaitu orang tua atau tokoh masyarakat. Dukungan dan keteladanan dari masyarakat ikut menentukan keberhasilan pendidikan lalu lintas di sekolah. Tanpa keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan memberikan contoh teladan kepada peserta didik, kemungkinan besar pendidikan lalu lintas bisa gagal.

f. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pendidikan lalu lintas dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstra kurikuler, misalnya pelatihan di kepramukaan, patroli keamanan sekolah, dan kegiatan-kegiatan lain yang mengarah pada penumbuhan kesadaran kepada peserta didik agar memelihara dirinya dari tindakan-tindakan curang, dan selalu menghargai atau peduli pada keadaan orang lain. Kegiatan lain seperti pertandingan olah raga juga dapat melatih sportifitas peserta didik.

g. Bimbingan dan Konseling

Melalui bimbingan konseling dapat dilakukan penanaman nilai-nilai pendidikan lalu lintas. Bimbingan dan konseling memiliki dua fungsi utama, *pertama*, membantu setiap peserta didik untuk menemukan potensinya sendiri mungkin sehingga setiap peserta didik mampu mengembangkan potensi tersebut dengan mudah. *Kedua*, membantu peserta didik untuk keluar dari berbagai persoalan yang dihadapi. Kedua fungsi utama tersebut melekat pada fungsi dan tugas semua guru. Namun, untuk kasus-kasus tertentu, perlu melibatkan guru khusus bimbingan dan konseling.

G. Dukungan Publik

Pelaksanaan pendidikan lalu lintas di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Prosedur pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan lalu lintas di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan.

Langkah awal penerapannya adalah melaksanakan sosialisasi pendidikan lalu lintas dan melakukan komitmen bersama antara seluruh komponen warga sekolah/satuan pendidikan dengan semua *stakeholder* (orang tua peserta didik, komite, dan tokoh masyarakat setempat). Hal ini perlu dilakukan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan lalu lintas.

Agar penyelenggaraan pendidikan lalu lintas di satuan pendidikan dapat menimbulkan efek perluasan secara efektif, setiap satuan pendidikan diharapkan selalu berupaya untuk menggali dan menghimpun semua pihak terkait dalam upaya membangun komunitas-komunitas sehingga pendidikan lalu lintas ini betul-betul menjadi aksi bersama. Komunitas yang dibangun diawali dari menghimpun semua warga sekolah, masyarakat sekitar dan selanjutnya menyebar ke organisasi-organisasi profesi seperti Gugus (SD), KKG, KKS, MGMP, MKKS, MKKPS dan sebagainya. Aksi ini sekaligus menjadi upaya pelembagaan dan penguatan peranan gugus (SD)/MGMP/MKKS/MKPS (SMP,SMA/SMK) sebagai pendamping satuan pendidikan dalam mensukseskan gerakan pendidikan lalu lintas.

BAB III

**TELAAH KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)
SD/MI KELAS II
TERHADAP PENDIDIKAN LALU LINTAS
(SEBAGAI BAHAN UNTUK PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN TEMATIK)**

Kurikulum 2013 memuat Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dijabarkan menjadi 4 (empat) Kompetensi Inti (KI), yaitu: sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Masing-masing KI dijabarkan ke dalam sejumlah kompetensi dasar (KD) yang menjadi dasar dan landasan dalam pengembangan proses pembelajaran.

Kompetensi dasar pada mata pelajaran PPKn di kelas II yang terkait dengan aspek pengetahuan, terdapat 4 (empat) KD. Berdasarkan telaah terhadap KD tersebut maka yang dinilai relevan dan dapat diintegrasikan nilai, norma, moral, dan etika berlalu lintas ke dalamnya adalah semua KD, yaitu 3.1, 3.2, 3.3, dan 3.4

Kompetensi Inti:

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Telaah KI dan KD PPKn terhadap nilai, norma, moral dan etika berlalu lintas dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menampilkan seluruh KD yang dikembangkan dari kompetensi inti (KI) ke dalam kolom sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, sesuai dengan Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014.

NO	SIKAP SPIRITUAL	SIKAP SOSIAL	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
1	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah. 1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah	2.1 Menunjukkan perilaku toleransi, kasih sayang, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan moral Pancasila. 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku toleran terhadap keberagaman karakteristik individu, dalam kehidupan beragama, suku, fisik, dan psikis di rumah dan sekolah.	3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 3.2 Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah. 3.3 Memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah 3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah.	4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap beberapa simbol sila Pancasila. 4.2 Melaksanakan tata tertib dan aturan di lingkungan keluarga dan sekolah. 4.3 Berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah dan sekolah. 4.4 Bermain peran tentang bersatu dalam keberagaman di lingkungan rumah dan sekolah

2. Mengidentifikasi KD yang dikembangkan dari KI aspek pengetahuan yang dinilai relevan dengan dimensi, indikator, nilai, norma, moral dan etika bertalu lintas, diikuti KD yang dikembangkan dari KI aspek keterampilan, KD sikap spiritual, dan KD sikap sosial yang dinilai relevan dengan KD pengetahuan.

PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	SIKAP SPIRITUAL	SIKAP SOSIAL
3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila".	4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap beberapa simbol sila Pancasila.	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah	2.1 Menunjukkan perilaku toleransi, kasih sayang, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan moral Pancasila
3.2 Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah.	4.2 Melaksanakan tata tertib dan aturan di lingkungan keluarga dan sekolah	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.	2.1 Menunjukkan perilaku toleransi, kasih sayang, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan moral Pancasila
3.3 Memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah	4.3 Berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah dan sekolah.	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah	2.1 Menunjukkan perilaku toleransi, kasih sayang, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan moral Pancasila
3.4 Memahami arti bersatu	4.4 Bermain peran tentang bersatu	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu	2.3 Menunjukkan perilaku toleran terhadap keberagaman

PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	SIKAP SPIRITUAL	SIKAP SOSIAL
dalam keberagaman di rumah dan sekolah.	dalam keberagaman di lingkungan rumah dan sekolah.	dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.	karakteristik individu, dalam kehidupan beragama, suku, fisik, dan psikis di rumah dan sekolah.

3. Berdasarkan telaah terhadap KD sebagaimana dituangkan dalam langkah 2, maka KD yang dapat diintegrasikan dimensi, indikator, nilai, moral, dan etika berlalu lintas adalah sebagai berikut:

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas
1	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.1 Menunjukkan perilaku toleransi, kasih sayang, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan moral Pancasila 3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap beberapa simbol sila Pancasila.	Tema 3: Tugasku Sehari-hari 1. Menyatakan bahwa perbedaan kita dengan orang lain merupakan anugerah Tuhan YME. 2. Menyatakan kesanggupan akan memperlakukan teman/orang lain 3. Mengidentifikasi simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila". 4. Menjelaskan arti simbol-simbol Pancasila 5. Memberi contoh sikap yang mencerminkan nilai Pancasila 6. Membuat tabel tentang perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila 7. Membuat tabel tentang perilaku yang menunjukkan perilaku di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila Pancasila 8. <u>Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila dalam menjalankan etika berlalu lintas. (tanggung jawab)</u> 9. Mengidentifikasi perilaku yang tidak mencerminkan nilai Pancasila 10. Memberikan alasan terhadap perilaku yang diamati berdasarkan nilai Pancasila 11. Membuat kiping tentang perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila 12. Membuat kiping tentang perilaku yang tidak mencerminkan nilai Pancasila 13. Mengelompokkan berbagai kegiatan yang mencerminkan nilai Pancasila berkaitan dengan perilaku toleran terhadap orang lain, menolong orang lain, dan setia kawan 14. <u>Menunjukkan contoh perilaku toleran terhadap orang lain, menolong orang lain, dan setia kawan dalam kehidupan di jalan raya (peduli)</u> 15. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila 16. Berperilaku di sekitar rumah sesuai makna simbol dari sila Pancasila dalam lambing negara Garuda Pancasila 17. Menunjukkan contoh perilaku di sekolah yang sesuai dengan makna simbol dari sila ke tiga Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila. 18. Menunjukkan contoh perilaku di jalan raya sesuai makna simbol dari sila ke tiga Pancasila yakni dengan sungguh-sungguh dan hidmat (tanggung jawab)	1. Hukum: a. Menaati rambu-rambu lalu lintas b. Menaati marka jalan lalu lintas c. Menaati isyarat pengatur lalu lintas d. Menunjukkan kelengkapan pengamanan diri dalam berlalu lintas e. Mentaati peraturan perundangan berlalu lintas sesuai UU RI No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. f. Menaati Inpres Nomor 4 Tahun 2013 tentang Dekade Aksi Keselamatan Jalan. g. Menaati perkap Polri nomor 9 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi. h. Menati perkap Polri nomor 10 Tahun 2012 tentang Penggunaan Jalan selain untuk kegiatan lalu lintas. 2. Sosiologi: a. Memiliki sikap perilaku saling

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas
		19. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan sila sila Pancasila dalam lambang Negara Garuda Pancasila. 20. Menceritakan perilaku yang dilakukan di sekitar rumah yang sesuai dengan symbol symbol Pancasila 21. Menunjukkan contoh perilaku di sekolah yang sesuai dengan makna symbol dari sila pertama Pancasila dalam lambang Negara Garuda Pancasila. 22. Menunjukkan contoh perilaku di jalan raya sesuai makna symbol dari sila pertama Pancasila yakni berdoa sebelum berangkat dalam perjalanan (disiplin) 23. Memberikan alasan menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai Pancasila 24. Menulis cerita tentang perilaku yang bertentangan dengan nilai Pancasila 25. <u>Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan sila ke empat Pancasila, antara lain melaksanakan hasil musyawarah dengan penuh tanggung jawab tentang aturan berlalu lintas(komitmen)</u> 26. Menjelaskan perilaku yang mencerminkan sila kelima. 27. <u>Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan nilai sila kelima Pancasila antara lain mengumpulkan bantuan untuk korban kecelakaan lalu lintas (peduli)</u> Tema 4: Aku dan Sekolahku 1. Bersyukur memiliki teman di sekolah yang berbeda sifat karena hal itu merupakan anugerah Tuhan YME. 2. Menunjukkan contoh perilaku di sekolah yang sesuai dengan makna symbol dari sila pertama Pancasila dalam lambang Negara Garuda Pancasila. 3. <u>Menunjukkan contoh perilaku di jalan raya sesuai makna symbol dari sila pertama Pancasila yaitu menolong orang tanpa mengharap imbalan/ tulus hati (ikhlas).</u> 4. Menunjukkan contoh perilaku di sekolah yang sesuai dengan makna symbol dari sila kedua Pancasila dalam lambang Negara Garuda Pancasila. 5. <u>Menunjukkan contoh perilaku di jalan sesuai makna symbol dari sila kedua Pancasila, yaitu memberikan pertolongan korban kecelakaan (ikhlas)</u> 6. <u>Menunjukkan contoh perilaku di jalan dekat sekolah yang sesuai dengan makna symbol dari sila ketiga Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila (disiplin)</u> 7. Berperilaku di sekolah sesuai makna symbol dari sila ketiga Pancasila 8. <u>Menunjukkan contoh perilaku di jalan dekat sekolah yang sesuai dengan makna symbol dari sila keempat Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila (disiplin).</u> 9. <u>Menunjukkan contoh perilaku di jalan dekat sekolah sesuai makna symbol dari sila keempat Pancasila berdasarkan kesepakatan bersama (disiplin)</u> 10. <u>Menunjukkan contoh perilaku di jalan dekat sekolah yang sesuai dengan makna symbol dari sila</u>	menghormati sesama pengguna jalan b. Menampilkan sikap perilaku untuk tidak menyalah gunakan fungsi jalan dan badan jalan untuk kegiatan selain kegiatan berlalu lintas. c. menerapkan norma dan moral etika berlalu lintas secara baik dan benar. d. Menunjukkan sikap rela berkorban untuk memberi kesempatan pengguna jalan lain. e. Memberi kesempatan bagi penyeberang jalan 3. Ekonomi: a. Menunjukkan sikap perilaku hemat dalam perjalanan b. Memiliki sikap perilaku efektif dalam perjalanan. c. Memiliki sikap perilaku efisien dalam transportasi. 4. Psikologi: a. Memiliki sikap perilaku lebih mengutamakan rasa aman b. Memiliki sikap perilaku lebih mengutamakan rasa nyaman. c. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan ketertiban, sesama pengguna jalan d. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan kelancaran sesama pengguna jalan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas
		kelima Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila (disiplin). 11. Berperilaku di sekolah sesuai makna simbol dari sila kelima Pancasila.. Tema 7: Merawat hewan dan tumbuhan 1. Mengidentifikasi simbol- simbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”. 2. Menunjukkan contoh perilaku merawat hewan kesayangan di sekitar rumah 3. Menceritakan perilaku yang dilakukan di sekitar rumah yang sesuai dengan simbol-simbol Pancasila 4. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan sila pertama Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”. 5. Menunjukkan perilaku melaksanakan ibadah di sekitar rumah 6. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan sila kedua Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”. 7. Menunjukkan perilaku memberi santunan anak yatim di sekitar rumah 8. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan sila ketiga Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”. 9. Menunjukkan perilaku rukun dengan teman di sekitar rumah 10. Menerapkan perilaku di sekitar rumah yang sesuai dengan sila-sila pada Pancasila 11. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan sila keempat Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”. 12. Menunjukkan perilaku di sekitar rumah yang sesuai dengan sila keempat 13. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan sila kelima Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”. 14. Menunjukkan contoh perilaku di sekitar rumah yang sesuai dengan sila kelima 15. Menceritakan perilaku di sekitar sekolah yang tidak sesuai dengan sila-sila pada Pancasila 16. Menjelaskan makna simbol sila pertama Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”. 17. Menunjukkan perilaku di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila pertama 18. Menjelaskan makna simbol sila kedua Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”. 19. Menunjukkan perilaku di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila kedua 20. Menjelaskan makna simbol sila ketiga Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”. 21. Menunjukkan perilaku di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila ketiga 22. Menceritakan perilaku yang dilakukan di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila-sila pada Pancasila. 23. Menerapkan perilaku di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila-sila pada Pancasila 24. Menjelaskan makna simbol sila keempat Pancasila dalam lambang negara “Garuda	e. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan keselamatan sesama pengguna jalan 5. Politik: a. Membuat keputusan dalam menggunakan jalan dengan memperhatikan kepentingan keselamatan orang lain. b. Melaksanakan kebijakan lalu lintas berdasarkan kepentingan umum. c. Ikut serta dalam mengawasi pelaksanaan kebijakan lalu lintas secara adil. d. Menampilkan peran serta warga masyarakat dalam menjaga keamanan dan keselamatan bersama dalam berlalu lintas. <u>NILAI ACUAN PENDIDIKAN LALU LINTAS</u> DISIPLIN: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tepat waktu, tertib, dan konsisten. TANGGUNG JAWAB: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb. Misalnya berani dan siap menerima resiko, amanah, tidak mengelak, dan berbuat yang

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika perilaku Lintas
		Pancasila". 25. Menunjukkan perilaku di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila keempat 26. Menjelaskan makna simbol sila kelima Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila". 27. Menunjukkan perilaku di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila kelima 28. Menunjukkan Contoh perilaku tanggung jawab dalam memelihara tumbuhan di pinggir jalan 29. Menyebutkan isi UU No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 209, 216 dan 217	terbaik), hak fungsi menerima bebanan sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain, melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. ADIL: sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak /tidak pilih kasih, berpihak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional. KOMITMEN: Perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu (yang telah disepakati), kontrak. KONSEKUEN: Sesuai dengan apa yang dikatakan/diperbuat, berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan. SPORTIF: bersifat kesatria, jujur, tegak (tetap pendirian, tetap memegang keadilan). PEDULI: mengindahkan, memperhatikan (empati), menghiraukan, menolong, toleran, setia kawan, membela, memahami, menghargai, dan memperlakukan orang lain sebaik-baiknya. BIJAKSANA: selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikiran, pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dsb.)
2	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 3.2 Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 4.2 Melaksanakan tata tertib dan aturan di lingkungan keluarga dan sekolah.	Tema 3: Tugasaku Sehari hari 1. Menyatakan rasa syukur memiliki teman yang berbeda kepandaian tapi tetap bersama karena anugerah Tuhan YME 2. Melakukan hidup tertib ketika berangkat dan pulang sekolah di jalan dengan berjalan di sebelah kiri, menyeberang melalui zebra cross atau jembatan penyeberangan(disiplin). 3. Menyebutkan beberapa aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah 4. Menunjukkan beberapa contoh perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah 5. Berperilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari hari rumah 6. Menunjukkan beberapa contoh perilaku yang bertentangan dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah 7. Menjelaskan manfaat dipatuhinya aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah 8. Menunjukkan contoh perilaku menolong menyeberangkan orang tua di jalan(peduli) 9. Menjelaskan akibat dilanggarnya aturan dalam kehidupan sehari hari di rumah 10. Bertanggung jawab atas pelanggaran terhadap aturan dalam kehidupan sehari hari di rumah 11. Memberi nasehat penuh percaya diri terhadap teman yang bermain di jalan raya (berani) Tema 5: Hidup bersih dan sehat 1. Menyebutkan beberapa aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 2. Berperilaku menolong orangtua dalam menyeberang di jalan (peduli) 3. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 4. Melaksanakan tata tertib di jalan raya dengan tidak membuang sampah di jalan (disiplin). 5. Menjelaskan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 6. Mengemukakan pendapat tentang manfaat aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 7. Mengidentifikasi berbagai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. 8. Melaksanakan tata tertib di lingkungan sekolah . 9. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.	

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlaku lintas
		10. Melaksanakan aturan di lingkungan jalan raya dengan tidak parkir dan berhenti di sembarang tempat(disiplin) 11. Mengidentifikasi berbagai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.. 12. Mengidentifikasi tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di tempat bermain 13. Menjelaskan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di tempat bermain 14. Melaksanakan aturan di lingkungan keluarga 15. Mengidentifikasi berbagai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di tempat bermain. 16. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di tempat bermain. 17. Mengemukakan pendapat tentang manfaat tata tertib dalam kehidupan sehari-hari di tempat bermain. 18. Mengemukakan pendapat tentang akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib di tempat bermain. 19. Melaksanakan tata tertib dengan bermain di tempat yang bersih(bijaksana) 20. Mengemukakan pendapat tentang manfaat aturan dalam kehidupan sehari-hari di tempat bermain. 21. Mengidentifikasi tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. 22. Melaksanakan tata tertib di masyarakat dengan membuang sampah pada tempatnya bukan di jalan(tanggung jawab) 23. Mengidentifikasi berbagai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. 24. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. 25. Mengemukakan pendapat tentang manfaat tata tertib dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. 26. Mengemukakan pendapat tentang akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib di masyarakat. Tema 6: Air, Bumi dan Matahari 1. Mengidentifikasi tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 2. Melaksanakan tata tertib di lingkungan keluarga 3. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.. 4. Menjelaskan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 5. Menyebutkan contoh tata tertib di jalan 6. Mengemukakan pendapat tentang manfaat tata tertib di jalan. 7. Berperilaku hidup rukun dalam kehidupan di jalan dengan memberi kesempatan kepada	IKHLAS:bersih hati, tulus hati. HEMAT: berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat. BERANI: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb. (Tidak takut, gentar, kecut) dan pantang mundur. KESETARAAN: kesejajaran, sama tingkatan/ kedudukan, sebanding, sepadan, seimbang. KEBERSAMAAN: hal bersama, seperti rasa persaudaraan/kekeluargaan, senasib sepenanggungan, dan merasa menjadi satu kesatuan (integritas),

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlatu lintas
		pejalan kaki untuk menyeberang jalan(kebersamaan).. 8. Menjelaskan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.... 9. Mengemukakan pendapat tentang manfaat menanam pohon sebagai sikap peduli lingkungan untuk pengguna jalan (berani) 10. Menjelaskan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah 11. Mengidentifikasi berbagai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. 12. Melaksanakan perilaku menolong orang tua dalam menyeberang jalan (peduli) 13. Mengemukakan pendapat tentang akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan aturan di sekolah. 14. Mengemukakan pendapat tentang akibat berperilaku tidak sesuai dengan tata tertib di jalan (berani) 15. Mengidentifikasi berbagai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah... 16. Melaksanakan aturan di lingkungan keluarga Tema 8: Keselamatan di rumah dan perjalanan 1. Menyebutkan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 2. Menunjukkan sikap melaksanakan aturan di lingkungan rumah 3. Menyebutkan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 4. Membiasakan diri melaksanakan aturan di jalan tertib rambu lalu lintas (disiplin) 5. Menyebutkan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 6. Membiasakan diri melaksanakan aturan di lingkungan keluarga 8. Menyebutkan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah 10. Menunjukkan sikap melaksanakan aturan di jalan dengan berjalan di sebelah kiri, menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan (disiplin) 11. Membiasakan diri menyeberang di jalan dengan menggunakan zebra cross(disiplin)	
3	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku toleran terhadap keberagaman karakteristik individu, dalam kehidupan beragama, suku, fisik, dan psikis di rumah dan sekolah 3.3 Memahami makna keberagaman	Tema 1 Hidup Rukun 1. Bersyukur kepada Tuhan YME karena tetap hidup rukun walaupun terdapat perbedaan pembagian tugas di rumah 2. Menyebutkan keberagaman anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin 3. Menunjukkan perilaku kebersamaan dengan anggota keluarga dalam berjalan kaki di jalan raya (kebersamaan) 4. Menyebutkan keberagaman anggota keluarga berdasarkan kegemaran/hobi 5. Menunjukkan kebersamaan keluarga dengan anggota keluarga yang berbeda kegemaran/hobi dalam menyeberang jalan lewat zebra cross (kebersamaan) 6. Menjelaskan keberagaman anggota keluarga berdasarkan sifat sifat yang dimiliki	

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlaku lintas
	karakteristik individu di rumah dan di sekolah 4.3 Berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah dan sekolah.	7. Menceritakan kerja sama melaksanakan kegiatan keluarga yang berbeda sifat/karakter 8. Menunjukkan keberagaman anggota keluarga berdasarkan sifat yang dimiliki 9. Mengidentifikasi keberagaman teman bermain di sekitar rumah berdasarkan kegemaran 10. Menciptakan perilaku rukun di sekitar rumah 11. Mengidentifikasi keberagaman teman bermain di sekitar rumah berdasarkan ciri ciri fisik tubuh 12. Mengidentifikasi keberagaman teman bermain di sekitar rumah berdasarkan suku bangsa 13. Menerima keberagaman teman bermain di sekitar rumah 14. Mengidentifikasi keberagaman teman teman satu kelas berdasarkan sifat yang dimiliki 15. <u>Menunjukkan contoh perilaku rukun dengan teman saat pulang sekolah di jalan (kebersamaan)</u> 16. Menyebutkan keberagaman teman teman satu kelas berdasarkan jenis kelamin 17. Menerima keberagaman individu di sekolah dengan tulus hati 18. Mengidentifikasi keberagaman teman teman satu kelas berdasarkan suku bangsa 19. Menerapkan sikap keberagaman individu di sekolah 20. Menyebutkan keberagaman teman teman satu kelas berdasarkan suku bangsa 21. Menyebutkan keberagaman teman teman satu kelas berdasarkan cita cita 22. Menunjukkan perilaku mau berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan sekolah 23. Berperilaku mau berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan sekolah tanpa membedakan jenis kelamin dan status social. Tema 2: Bermain di lingkunganku 1. Bersyukur kepada Tuhan YME dapat bermain dengan teman yang beragam 2. Memberi kesempatan kepada teman yang berbeda agama untuk menjalankan ibadah 3. Menyebutkan keberagaman anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin 4. Menyebutkan keberagaman anggota keluarga berdasarkan kegemaran 5. <u>Bermain di lingkungan rumah sesuai dengan ketertarikan lalu lintas (disiplin)</u> 6. Menjelaskan keberagaman anggota keluarga berdasarkan sifat yang dimiliki (pendiam, ramah, suka menolong, suka marah, sabar dan lain-lain) 7. Menceritakan pengalaman ketika membantu anggota keluarga yang berbeda jenis kelamin, kegemaran dan sifat/karakter 8. Menyebutkan keberagaman teman-teman satu kelas berdasarkan jenis kelamin 9. Menyebutkan keberagaman teman-teman satu kelas berdasarkan kegemaran 10. <u>Menunjukkan contoh perilaku rukun dengan teman di sekolah tatkala pulang sekolah berjalan bersama sama (kebersamaan)</u> 11. <u>Menunjukkan contoh tidak membedakan teman ketika perjalanan pulang sekolah (kesetaraan, kebersamaan)</u>	

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlatu lintas
		Tema 8: Keselamatan di rumah dan Perjalanan 1. Mengidentifikasi karakteristik masing- masing individu di lingkungan rumah. 2. Menunjukkan contoh macam macam rambu lalu lintas 3. Menjaga keselamatan teman yang hendak menyeberang jalan walaupun berbeda suku(ikhlās). 4. Menunjukkan sikap mau mau menolong orang tua yang menyeberang jalan (peduli) 5. Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan rumah 6. Memberikan contoh keberagaman pemakai jalan 7. Membedakan masing- masing individu di lingkungan rumah berdasarkan karakteristik yang dimilikinya. 8. Menunjukkan sikap mau berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah. 9. Menceritakan bentuk keberagaman teman di lingkungan rumah dengan percaya diri(berani) 10. Mengidentifikasi karakteristik masing- masing individu di lingkungan sekolah. 11. Menceritakan bentuk keberagaman teman di lingkungan sekolah dengan penuh percaya diri(berani) 12. Membedakan masing- masing individu di lingkungan sekolah berdasarkan karakteristik yang dimiliki. 13. Menunjukkan sikap saling menghargai sesama teman di jalan walaupun berbeda warna kulit(kesetaraan) 14. Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekolah	
4	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku toleran terhadap keberagaman karakteristik individu, dalam kehidupan beragama, suku, fisik, dan psikis di rumah dan sekolah 3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah 4.4 Bermain peran tentang bersatu	Tema 1: Hidup Rukun 1. Bersyukur kepada Tuhan YME bahwa terdapat perbedaan individu tapi tetap hidup rukun 2. Menunjukkan sikap bergaul dengan sesama pengguna jalan tanpa membedakan agama, suku, dan fisik (kebersamaan) 3. Menyebutkan bentuk bentuk kegiatan bersama teman di sekitar rumah yang berbeda jenis kelamin, kegemaran/hobi, cita-cita dan sifat dalam keberagaman 4. Menunjukkan contoh perilaku rukun, mau berteman dengan sesama pengguna jalan yang berbeda jenis kelamin, kegemaran/hobi, cita-cita dan sifat dalam keberagaman yang dilandasi rasa persaudaraan (kebersamaan) 5. Menyebutkan bentuk bentuk kegiatan bersama teman di sekitar rumah dalam keberagaman suku bangsa 6. Berpelaku rukun dengan cara bergaul dengan teman di sekitar rumah yang berbeda jenis kelamin, kegemaran, suku bangsa dan sifat 7. Menyebutkan bentuk bentuk kegiatan bersama teman di sekitar rumah dalam keberagaman sifat	

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlaku lintas
	dalam keberagaman di lingkungan rumah dan sekolah	Tema 2: Bermain di lingkungan 1. Bersyukur kepada Tuhan YME bahwa terdapat perbedaan agama tapi tetap hidup rukun 2. Menyatakan kesediaan untuk tidak bermain di jalan 3. Mengidentifikasi berbagai kegiatan yang menunjukkan sikap bersatu dalam keberagaman di rumah 4. Mengidentifikasi berbagai kegiatan yang menunjukkan sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah 5. Menjelaskan akibat hidup tidak bersatu dalam keberagaman 6. Menunjukkan sikap hidup bersatu dalam bermain dengan rasa persaudaraan 7. Menjelaskan arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan di sekolah 8. <u>Menampilkan praktik tentang ketertarikan berlalu lintas dalam keberagaman di lingkungan sekolah dengan rasa percaya diri (berani)</u> 9. Menjelaskan manfaat hidup bersatu dalam keberagaman 10. Menjelaskan akibat hidup tidak bersatu dalam keberagaman 11. Mengidentifikasi berbagai kegiatan yang menunjukkan sikap bersatu dalam keberagaman di rumah teman 12. Berperilaku rukun dengan setiap teman yang berbeda jenis kelamin, kegemaran, dan sifat/karakter 13. Menyebutkan bentuk bentuk kegiatan bersama teman dalam keberagaman kegemaran/hobi 14. <u>Memberikan bantuan kepada teman yang berbeda jenis kelamin, kegemaran dan sifat/karakter dalam menyeberang jalan dengan tulus hati (ikhlas)</u> 15. Bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan bersama teman yang berbeda jenis kelamin, kegemaran dan sifat/ karakter 16. Menyebutkan bentuk bentuk kegiatan bersama teman satu kelas dalam keberagaman kegemaran/hobi 17. Menceritakan perilaku rukun dengan teman di sekolah yang berbeda jenis kelamin dan kegemaran 18. Berperilaku rukun (ramah, tidak mengejek, toleran) dengan setiap teman yang berbeda jenis kelamin, kegemaran, agama , suku dan sifat/karakter 19. Menyebutkan bentuk bentuk kegiatan bersama teman satu kelas dan keragaman jenis kelamin 20. Menyebutkan bentuk bentuk kegiatan bersama teman satu kelas dan keragaman/hobi 21. <u>Memberikan pertolongan kepada teman yang jatuh dari sepeda di jalan dengan tulus hati(ikhlas)</u> 22. <u>Menunjukkan contoh kerja sama dalam memberikan bantuan kepada teman yang mengalami musibah di jalan.dengan penuh rasa persaudaraan/kekeluargaan (kebersamaan)</u>	

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlatu lintas
		Tema 4 Aku dan Sekolahku 1. Menyatakan rasa syukur bahwa walaupun berbeda agama, suku bangsa tapi memiliki kedudukan yang sama sebagai makhluk Tuhan YME 2. <u>Menyatakan kesediaan untuk berjalan bersama teman di trotoar tanpa membedakan agama, suku, dan fisik (kebersamaan)</u> 3. Menyebutkan bentuk bentuk kegiatan bersama teman satu kelas dalam keragaman jenis kelamin 4. <u>Bermain peran tentang rambu rambu lalu lintas dalam keberagaman di lingkungan sekolah dengan rasa percaya diri (berani)</u> 5. Menyebutkan bentuk bentuk kegiatan bersama teman satu kelas dalam keragaman, kegemaran/hobi 6. Menyebutkan bentuk bentuk kegiatan bersama teman satu kelas dalam keragaman agama yang dianut. 7. Menyebutkan bentuk bentuk kegiatan bersama teman satu kelas dalam keragaman suku bangsa 8. <u>Menerapkan sikap hidup bersatu dalam membantu korban kecelakaan di jalan (kebersamaan)</u> 9. <u>Menyusun tabel tentang pengelompokan bentuk kegiatan bersama teman satu kelas tentang keragaman kegemaran/ hobi.</u>	

BAB IV

MODEL PENGINTEGRASIAN PENDIDIKAN LALU LINTAS KE DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) SD/MI KELAS II

A. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Materi Pembelajaran

Kompetensi Inti:

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
Tema 1 (Hidup Rukun)					
1	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku toleran terhadap	Tema 1 Hidup Rukun 1. Bersyukur kepada Tuhan YME karena tetap hidup rukun walaupun terdapat perbedaan pembagian tugas di rumah 2. Menyebutkan keberagaman anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin 3. Menunjukkan perilaku kebersamaan dengan anggota keluarga dalam berjalan kaki di jalan raya (kebersamaan)	1. Pengertian hidup rukun 2. Contoh perilaku rukun di rumah dan di sekolah 3. Perilaku kebersamaan dengan anggota keluarga dalam berjalan kaki di jalan raya 4. Kebersamaan	Dimensi dan Indikator 1. Hukum: a. Menaati rambu-rambu lalu lintas b. Menaati marka jalan lalu lintas c. Menaati isyarat pengatur lalu lintas d. Menunjukkan kelengkapan pengamanan diri dalam berlalu lintas e. Menaati peraturan perundangan berlalu lintas sesuai UU RI No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan.	Hidup rukun artinya hidup dalam suasana damai, saling menghormati, menghargai dan menyayangi antara sesama manusia. Hidup rukun dilakukan di sekitar rumah, sekolah dan lingkungan. Contoh perilaku hidup rukun di sekitar rumah adalah makan bersama keluarga, belajar bersama keluarga, bermain bersama keluarga, mengerjakan pekerjaan secara bersama-sama dengan gotong royong. Contoh perilaku hidup rukun di sekitar sekolah adalah tidak saling bertengkar dengan sesama teman, hormat dan patuh terhadap

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	keberagaman karakteristik individu, dalam kehidupan beragama, suku, fisik, dan psikis di rumah dan sekolah 3.3 Memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah 4.3 Berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah dan sekolah..	4. Menyebutkan keberagaman anggota keluarga berdasarkan kegemaran/hobi 5. Menunjukkan kebersamaan keluarga dengan anggota keluarga yang berbeda kegemaran/hobi dalam menyeberang jalan lewat zebra cross (kebersamaan) 6. Menjelaskan keberagaman anggota keluarga berdasarkan sifat sifat yang dimiliki 7. Menceritakan pengalaman perilaku kerja sama berangkat sekolah dengan teman(berani) 8. Menunjukkan keberagaman anggota keluarga berdasarkan sifat sifat yang dimiliki 9. Mengidentifikasi keberagaman teman bermain di sekitar rumah berdasarkan kegemaran 10. Menciptakan perilaku rukun di sekitar rumah 11. Mengidentifikasi keberagaman teman bermain di sekitar rumah berdasarkan ciri ciri fisik tubuh 12. Mengidentifikasi keberagaman teman bermain di sekitar rumah berdasarkan suku bangsa 13. Menerima keberagaman teman bermain di sekitar rumah 14. Mengidentifikasi keberagaman teman teman satu kelas berdasarkan sifat sifat yang dimiliki 15. Menunjukkan contoh perilaku rukun dengan teman saat pulang sekolah di jalan	keluarga dengan anggota keluarga yang berbeda kegemaran/hobi dalam menyeberang jalan lewat zebra cross 5. Contoh perilaku rukun dengan teman saat pulang sekolah di jalan 6. Pengalaman perilaku kerja sama berangkat sekolah dengan teman.	f. Menaati Inpres Nomor 4 Tahun 2013 tentang Dekade Aksi Keselamatan Jalan. g. Menaati perkap Polri nomor 9 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi. h. Menati perkap Polri nomor 10 Tahun 2012 tentang Penggunaan Jalan selain untuk kegiatan lalu lintas. 2. Sosiologi: i. Memiliki sikap perilaku saling menghormati sesama pengguna jalan j. Menampilkan sikap perilaku untuk tidak menyalah gunakan fungsi jalan dan badan jalan untuk kegiatan selain kegiatan bertalu lintas. k. menerapkan norma dan moral etika berlalu lintas secara baik dan benar. l. Menunjukkan sikap rela berkorban untuk memberi kesempatan pengguna jalan lain. m. Memberi kesempatan bagi penyeberang jalan 3. Ekonomi: a. Menunjukkan sikap perilaku hemat dalam perjalanan b. Memiliki sikap perilaku efektif dalam perjalanan. c. Memiliki sikap perilaku efisien dalam transportasi. 4. Psikologi: a. Memiliki sikap perilaku lebih mengutamakan rasa aman b. Memiliki sikap perilaku lebih	guru, bermain bersama teman di sekolah, suka menolong teman sekolah, belajar bersama teman.  berjalan kaki  Keluarga adalah kumpulan antara ayah, ibu dan anak. Alangkah indahnya bila keluarga hidup dalam kerukunan. Suasana akrab sangat dibutuhkan dalam berkumpul antara anggota keluarga. Kebersamaan anggota keluarga biasanya nampak ketika kegiatan yang dilakukan secara bersama sama seperti berolahraga pagi dengan cara berjalan kaki secara tertib da tertaur yaitu berjalan di sebelah kiri dan trotoar (kebersamaan). Suasana menjadi nyaman, bahagia dan ceria. Di kota-kota besar ada kegiatan di hari libur khususnya hari Minggu yang disebut Car Free Day. Car Free Daya adalah hari bebas kendaraan, dimana di hari tersebut tidak ada kendaraan bermotor yang menggunakan jalan. Hari tersebut diisi dengan para pejalan kaki, peseda untuk menggunakan jalan. Tampak

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
		(kebersamaan) 16. Menyebutkan keberagaman teman teman satu kelas berdasarkan jenis kelamin 17. Menerima keberagaman individu di sekolah dengan tulus hati 18. Mengidentifikasi keberagaman teman teman satu kelas berdasarkan suku bangsa 19. Menerapkan sikap keberagaman individu di sekolah 20. Menyebutkan keberagaman teman teman satu kelas berdasarkan suku bangsa 21. Menyebutkan keberagaman teman teman satu kelas berdasarkan cita cita 22. Menunjukkan perilaku mau berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan sekolah 23. Berperilaku mau berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan sekolah tanpa membedakan jenis kelamin dan status social.		mengutamakan rasa nyaman. c. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan keterlibatan, sesama pengguna jalan d. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan kelancaran sesama pengguna jalan e. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan keselamatan sesama pengguna jalan 5. Politik: a. Membuat keputusan dalam menggunakan jalan dengan memperhatikan kepentingan keselamatan orang lain. b. Melaksanakan kebijakan lalu lintas berdasarkan kepentingan umum. c. Ikut serta dalam mengawasi pelaksanaan kebijakan lalu lintas secara adil. d. Menampilkan peran serta warga masyarakat dalam menjaga keamanan dan keselamatan bersama dalam berlalu lintas. <u>NILAI ACUAN PENDIDIKAN LALU LINTAS</u> DISIPLIN: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tepat waktu, tertib, dan konsisten. TANGGUNG JAWAB: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb. Misalnya berani dan siap menerima resiko, amanah, tidak mengelak, dan berbuat yang terbaik), hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat	suasana ramai dan gembira diliputi suasana keakraban dan persaudaraan di antara mereka.  suasana car free day  menyeberang di zebra cross Kerukunan hidup dalam keluarga diwujudkan dengan kebersamaan anggota keluarga ketika menyeberang jalan sesuai aturan yaitu melalui zebra cross(kebersamaan), dengan jarak yang berdekatan dan berpegangan tangan.  rukun dengan teman Perilaku rukun di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pulang sekolah bersama

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
2	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku toleran terhadap keberagaman karakteristik individu, dalam kehidupan beragama, suku, fisik, dan psikis di rumah dan sekolah 3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan	1. Bersyukur kepada Tuhan YME bahwa terdapat perbedaan individu tapi tetap hidup rukun 2. <u>Menunjukkan sikap bergaul dengan sesama pemakai jalan tanpa membedakan agama, suku, dan fisik (kebersamaan)</u> 3. Menyebutkan bentuk bentuk kegiatan bersama teman di sekitar rumah yang berbeda jenis kelamin, kegemaran/hobi, cita-cita dan sifat dalam keberagaman 4. <u>Menunjukkan contoh perilaku rukun, mau berteman dengan sesama pemakai jalan yang berbeda jenis kelamin, kegemaran/hobi, cita-cita dan sifat dalam keberagaman yang dilandasi rasa persaudaraan (kebersamaan)</u> 5. Menyebutkan bentuk bentuk kegiatan bersama teman di sekitar rumah dalam keberagaman suku bangsa 6. Berperilaku rukun dengan teman di sekitar rumah yang berbeda	1. Sikap bergaul dengan sesama pengguna jalan tanpa membedakan agama, suku, dan fisik. 2. Contoh Perilaku rukun, mau berteman dengan sesama pengguna jalan yang berbeda jenis kelamin, kegemaran/hobi, cita-cita dan sifat dalam keberagaman	sikap pihak sendiri atau pihak lain, melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. ADIL: sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak /tidak pilih kasih, berpihak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional. KOMITMEN: Perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu (yang telah disepakati), kontrak. KONSEKUEN: Sesuai dengan apa yang dikatakan/diperbuat, berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan. SPORTIF: bersifat kesatria, jujur, tegak (tetap pendirian, tetap memegang keadilan). PEDULI: mengindahkan, memperhatikan (empati), menghiraukan, menolong, toleran, setia kawan, membela, memahami, menghargai, dan memperlakukan orang lain sebaik-baiknya. BIJAKSANA: selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikiran, pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dsb.) IKHLAS: bersih hati, tulus hati. HEMAT: berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat. BERANI: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb. (Tidak takut, gentar, kecut) dan	teman di jalan dengan berpegangan tangan, teratur dan tertib(kebersamaan), tidak bercanda di jalan, melihat kiri dan kanan dan pandangan mata diarahkan ke depan. Dalam pembelajaran di kelas, seorang peserta didik diminta guru untuk menceritakan pengalaman ketika berangkat sekolah melalui jalan yang dilewati. Ia menyampaikan dengan penuh keberanian dan percaya diri seluruh pengalamannya. Hidup rukun artinya hidup dalam suasana damai, saling menghormati, menghargai dan menyayangi antara sesama manusia. Pengguna Jalan adalah orang yang menggunakan Jalan untuk berlalu lintas, seperti pejalan kaki, pengayuh sepeda, pengendara motor, pengendara mobil. Pejalan Kaki adalah setiap orang yang berjalan di Ruang Lalu Lintas Jalan. Pengemudi adalah orang yang mengemudikan Kendaraan Bermotor di Jalan yang telah memiliki Surat Izin Mengemudi. Dalam berkendara tentu saja banyak ditemukan pengendara yang kebut-kebutan, ugal ugalan di jalan raya. Hal ini disebabkan pengendara yang melanggar aturan berlalu lintas. Sebaiknya sesama pengguna jalan harus hidup rukun di jalan, contoh berjalan kaki bersama teman sekolah di sebelah kiri tanpa membedakan jenis kelamin, agama, suku dan fisik yang dilandasi rasa persaudaraan, bersepeda dua-dua di sebelah kiri dengan tertib, sesama pengemudi motor memiliki perasaan senasib (saling menghormati dan saling menghargai).

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	sekolah 4.4 Bermain peran tentang bersatu dalam keberagaman di lingkungan rumah dan sekolah	jenis kelamin, kegembiraan, suku bangsa dan sifat 7. Menyebutkan bentuk bentuk kegiatan bersama teman di sekitar rumah dalam keberagaman sifat.		pantang mundur. KESETARAAN: kesejajaran, sama tingkatan/ kedudukan, sebanding, sepadan, seimbang. KEBERSAMAAN: hal bersama, seperti rasa persaudaraan/kekeluargaan, senasib sepenanggungan, dan merasa menjadi satu kesatuan (integritas),	
Tema 2 Bermain di lingkungan					
1.	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku toleran terhadap keberagaman karakteristik individu, dalam kehidupan beragama, suku, fisik, dan psikis di rumah dan sekolah 3.3 Memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah 4.3 Berinteraksi dengan beragam teman di	Tema 2: Bermain di lingkungan 1. Bersyukur kepada Tuhan YME dapat bermain dengan teman yang beragam 2. Memberi kesempatan kepada teman yang berbeda agama untuk menjalankan ibadah 3. Menyebutkan keberagaman anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin 4. Menyebutkan keberagaman anggota keluarga berdasarkan kegemaran 5. Menunjukkan contoh bermain di lingkungan rumah sesuai dengan ketertarikan lalu lintas (disiplin) 6. Menjelaskan keberagaman anggota keluarga berdasarkan sifat yang dimiliki (pendiam, ramah, suka menolong, suka marah, sabar dan lain-lain) 7. Menceritakan pengalaman ketika membantu anggota keluarga yang berbeda jenis kelamin, kegembiraan dan sifat/karakter 8. Menyebutkan keberagaman teman-teman satu kelas berdasarkan jenis kelamin	1. Contoh bermain di lingkungan rumah sesuai dengan ketertarikan lalu lintas 2. <u>Contoh perilaku rukun dengan teman di sekolah</u> tatkalala berangkat dan pulang sekolah berjalan bersama sama (kebersamaan). 3. <u>Contoh tidak membeda-bedakan teman ketika perjalanan berangkat dan pulang sekolah.</u>		Ketertiban Lalu Lintas adalah suatu keadaan berlalu lintas yang berlangsung secara teratur sesuai dengan hak dan kewajiban setiap Pengguna Jalan Setiap anak di rumah diberi kesempatan bermain di lingkungan rumah. Bermain di lingkungan rumah dilakukan sesuai dengan aturan khususnya yang berkaitan dengan ketertiban lalu lintas. Contoh bermain di lingkungan rumah yang sesuai dengan ketertiban lalu lintas adalah tidak bermain di jalan (bermain bola, bermain gundu, bermain gobak sodor, bermain lompat tali, bermain engklek, bermain patil lele), juga bersepeda sesuai jalur yang telah disediakan di bagian kiri jalan (disiplin) 
					berangkat dan pulang sekolah Contoh perilaku rukun dengan teman di sekolah adalah berangkat dan pulang sekolah berjalan kaki bersama sama di sebelah kiri jalan, tidak bercanda di jalan, berjalan melihat

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	lingkungan rumah dan sekolah.	9. Menyebutkan keberagaman teman-teman satu kelas berdasarkan kegemaran 10. <u>Menunjukkan contoh perilaku rukun dengan teman di sekolah</u> <u>tafkala pulang sekolah berjalan bersama sama(kebersamaan)</u> 11. <u>Menunjukkan contoh tidak membeda-bedakan teman ketika perjalanan pulang sekolah(kesetaraan,kebersamaan)</u>			kanan dan kiri, pandangan mata harus ke depan karena bila kita lalai dapat membahayakan keselamatan di jalan(kebersamaan). Dengan sesama teman kita tidak boleh membeda-bedakan, kita berangkat dan pulang sekolah selalu bersama sama tanpa membedakan jenis kelamin, agama, suku dan fisik(kesetaraan dan kebersamaan). Lalu Lintas adalah gerak Kendaraan dan orang di Ruang Lalu Lintas Jalan. Dalam melakukan kegiatan dalam berlalu lintas diperlukan suatu peraturan yang dapat digunakan untuk menjadi pedoman masyarakat dalam berlalu lintas.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
2	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku toleran terhadap keberagaman karakteristik individu, dalam	Tema 2: Bermain di lingkungan 1. Bersyukur kepada Tuhan YME bahwa terdapat perbedaan agama tapi tetap hidup rukun 2. <u>Menyatakan kesediaan untuk tidak bermain di jalan</u> 3. Mengidentifikasi berbagai kegiatan yang menunjukkan sikap bersatu dalam keberagaman di rumah 4. Mengidentifikasi berbagai kegiatan yang menunjukkan sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah 5. Menjelaskan akibat hidup tidak bersatu dalam keberagaman 6. Menunjukkan sikap hidup bersatu dalam bermain dengan rasa persaudaraan 7. Menjelaskan arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan di sekolah 8. <u>Menampilkan praktik tentang</u>	1. Komitmen tidak bermain di jalan. 2. Ketertiban berlalu lintas dalam keberagaman di lingkungan sekolah. 3. Bantuan kepada teman yang berbeda jenis kelamin, kegemaran dan sifat/karakter dalam menyeberang jalan 4. Pertolongan kepada teman yang jatuh dari		Ketertiban Lalu Lintas adalah suatu keadaan berlalu lintas yang berlangsung secara teratur sesuai dengan hak dan kewajiban setiap Pengguna Jalan. Semua anak seharusnya memiliki komitmen yang kuat dan tinggi bahwa jalan itu bukan untuk bermain-main, tetapi digunakan untuk kepentingan berlalu lintas, sehingga kepatuhan itu harus melekat pada diri setiap anak untuk tidak bermain di jalan. Dalam pembelajaran di kelas guru menampilkan praktik tentang ketertiban lalu lintas yaitu rambu-rambu lalu lintas antara lain alat pengaturan isyarat lalu lintas berupa lampu merah(berhenti), kuning(hati-hati), hijau(jalan). Selanjutnya tanda dilarang parkir, dilarang berenti, dilarang memutar ke kanan, dilarang belok kiri, dilarang belok kanan, dilarang membunyikan klakson, dilarang mendahului kendaraan.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	kehidupan beragama, suku, fisik, dan psikis di rumah dan sekolah 3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah 4.4 Bermain peran tentang bersatu dalam keberagaman di lingkungan rumah dan sekolah.	ketertiban berlalu lintas dalam keberagaman di lingkungan sekolah dengan rasa percaya diri (berani) 9. Menjelaskan manfaat hidup kbersatu dalam keberagaman 10. Menjelaskan akibat hidup tidak bersatu dalam keberagaman 11. Mengidentifikasi berbagai kegiatan yang menunjukkan sikap bersatu dalam keberagaman di rumah teman 12. Berperilaku rukun dengan setiap teman yang berbeda jenis kelamin, kegemaran, dan sifat/karakter 13. Menyebutkan bentuk bentuk kegiatan bersama teman dalam keberagaman kegemaran/hobi 14. Memberikan bantuan kepada teman yang berbeda jenis kelamin, kegemaran dan sifat/karakter dalam menyeberang jalan dengan tulus hati (ikhlas) 15. Bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan bersama teman yang berbeda jenis kelamin, kegemaran dan sifat/karakter 16. Menyebutkan bentuk bentuk kegiatan bersama teman satu kelas dalam keberagaman kegemaran/hobi 17. Menceritakan perilaku rukun dengan teman di sekolah yang berbeda jenis kelamin dan kegemaran 18. Berperilaku rukun (ramah, tidak mengejek, toleran) dengan setiap teman yang berbeda jenis kelamin, kegemaran, agama , suku dan sifat/karakter 19. Menyebutkan bentuk bentuk	sepeda di jalan 5. Contoh kerja sama dalam memberikan bantuan kepada teman yang mengalami musibah di jalan.		  rambu rambu lalu lintas  menyeberangkan nenek Melihat gambar tersebut dapat ditiru perilaku dua anak tersebut oleh kita ketika melihat seorang teman kita hendak menyeberang jalan dan nampaknya merasa kesulitan, sebagai teman yang memiliki rasa peduli kita selalu memberikan bantuan bersama teman yang lain untuk menyeberangkannya tanpa membedakan jenis kelamin, kegemaran dan sifat/karakter.  Jatuh dari sepeda

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
		kegiatan bersama teman teman satu kelas dan keragaman jenis kelamin 20. Menyebutkan bentuk bentuk kegiatan bersama teman teman satu kelas dan keragaman/hobi 21. Memberikan pertolongan kepada teman yang jatuh dari sepeda di jalan dengan tulus hati(ikhlas) 22. Menunjukkan contoh kerja sama dalam memberikan bantuan kepada teman yang mengalami musibah di jalan.dengan penuh rasa persaudaraan/kekeluargaan (kebersamaan).			Bila seorang peserta didik melihat temannya jatuh dari sepeda seperti pada gambar tersebut, sebaiknya memberikan pertolongan sebatas kemampuannya. Perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik tersebut memiliki jiwa peduli. Contoh kerja sama terhadap teman yang mengalami musibah di jalan adalah segera memberikan pertolongan teman yang terjatuh dengan tulus hati dan rasa persaudaraan (ikhlas, kebersamaan).
Tema 3: Tugasku Sehari-hari					
1	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.1 Menunjukkan perilaku toleransi, kasih sayang, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	Tema 3: Tugasku Sehari-hari 1. Menyatakan bahwa perbedaan kita dengan orang lain merupakan anugerah Tuhan YME. 2. Menyatakan kesanggupan akan memperlakukan teman/orang lain 3. Mengidentifikasi simbol simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila". 4. Menjelaskan arti simbol simbol Pancasila 5. Memberi contoh sikap yang mencerminkan nilai Pancasila 6. Membuat tabel tentang perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila 7. Membuat tabel tentang perilaku yang menunjukkan perilaku di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila Pancasila 8. Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila dalam menjalankan etika berlalu lintas.(tanggung jawab)	1. Contoh perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila dalam menjalankan etika berlalu lintas 2. Contoh perilaku toleran terhadap orang lain, kawan dalam kehidupan di jalan raya 3. Contoh perilaku di jalan raya sesuai makna simbol dari sila ke tiga Pancasila 4. Contoh perilaku di jalan raya sesuai makna simbol dari	Dimensi dan Indikator 1. Hukum: a. Menaati rambu-rambu lalu lintas b. Menaati marka jalan lalu lintas c. Menaati isyarat pengatur lalu lintas d. Menunjukkan kelengkapan pengamanan diri dalam berlalu lintas e. Mentaati peraturan perundangan berlalu lintas sesuai UU RI No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. f. Menaati Inpres Nomor 4 Tahun 2013 tentang Dekade Aksi Keselamatan Jalan. g. Menaati perkap Polri nomor 9 Tahun 2012 tentang Surat Ijin Mengemudi. h. Menati perkap Polri nomor	Pengertian Etika Berlalu Lintas: Etika adalah suatu adat kebiasaan yang berhubungan erat dengan konsep individu atau kelompok sebagai alat yang mengatur hubungan antara kelompok manusia. Etika memiliki norma-norma positif yang mengatur manusia untuk bersikap santun. Jika setiap orang memiliki dan mematuhi etika. Lalu Lintas adalah gerak Kendaraan dan orang di Ruang Lalu Lintas Jalan Etika Berlalu Lintas yaitu pedoman sikap atau aturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain di dalam berlalu lintas. Prinsip etika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan etika berlalu lintas hampir sama yaitu tenggang rasa dan saling menghargai. Dalam berlalu lintas kita harus tenggang rasa dengan pengguna jalan lain dan jangan mementingkan egois.. Contoh perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila dalam menjalankan etika berlalu lintas antara lain : 1. Menyialip dan Melewati Kendaraan Lain a. Hanya boleh menyialip kendaraan lain jika

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika perilaku lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	sebagai perwujudan moral Pancasila 3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalan terhadap beberapa simbol sila Pancasila..	9. Mengidentifikasi perilaku yang tidak mencerminkan nilai Pancasila 10. Memberikan alasan terhadap perilaku yang diamati berdasarkan nilai Pancasila 11. Membuat klipring tentang perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila 12. Membuat klipring tentang perilaku yang tidak mencerminkan nilai Pancasila 13. Mengelompokkan berbagai kegiatan yang mencerminkan nilai Pancasila berkaitan dengan perilaku toleran terhadap orang lain, menolong orang lain, dan setia kawan 14. Menunjukkan contoh perilaku toleran terhadap orang lain, menolong orang lain, dan setia kawan dalam kehidupan di jalan raya (peduli) 15. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila 16. Berperilaku di sekitar rumah sesuai makna simbol dari sila Pancasila dalam lambing negara Garuda Pancasila 17. Menunjukkan contoh perilaku di sekolah yang sesuai dengan makna simbol dari sila ke tiga Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila. 18. Menunjukkan contoh perilaku di jalan raya sesuai makna simbol dari sila ke tiga Pancasila yakni dengan sungguh-sungguh dan hidmat (tanggung jawab)	silalah pertama Pancasila yakni berdo'a sebelum berangkat dalam perjalanan 5. Contoh perilaku yang mencerminkan sila ke empat Pancasila, antara lain melaksanakan hasil musyawarah dengan penuh tanggung jawab tentang aturan berlalu lintas 6. Contoh perilaku yang mencerminkan nilai sila kelima Pancasila antara lain mengumpulkan bantuan untuk korban kecelakaan lalu lintas.	10 Tahun 2012 tentang Penggunaan Jalan selain untuk kegiatan lalu lintas. 2. Sosiologi: a. Memiliki sikap perilaku saling menghormati sesama pengguna jalan b. Menampilkan sikap perilaku untuk tidak menyalahgunakan fungsi jalan dan badan jalan untuk kegiatan selain kegiatan berlalu lintas. c. menerapkan norma dan moral etika berlalu lintas secara baik dan benar. d. Menunjukkan sikap rela berkorban untuk memberi kesempatan pengguna jalan lain. e. Memberi kesempatan bagi penyeberang jalan 3. Ekonomi: a. Menunjukkan sikap perilaku hemat dalam perjalanan b. Memiliki sikap perilaku efektif dalam perjalanan. c. Memiliki sikap perilaku efisien dalam transportasi. 4. Psikologi: a. Memiliki sikap perilaku lebih mengutamakan rasa aman b. Memiliki sikap perilaku lebih mengutamakan rasa nyaman. c. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan keselamatan, sesama pengguna jalan	mempunyai jarak pandang bebas dan tersedia ruang yang cukup untuk menghindari tabrakan dengan lalu lintas yang datang dari arah berlawanan. b. Tidak boleh menyalip kendaraan lain pada persimpangan, tempat penyeberangan pejalan kaki atau perlintasan kereta api atau kendaraan lain yang berhenti. c. Jika ada kendaraan lain yang menyalip, harus memberi ruang yang cukup untuk kendaraan yang sedang menyalip dan jangan tambah kecepatan 2. Membelok Pengemudi kendaraan yang akan berbelok, berbalik arah atau berpindah lajur wajib mengamati situasi lalu lintas di depan, di samping, dan di belakang kendaraan serta memberi isyarat lampu 3. Memarkir dan Menghentikan Kendaraan Selain kendaraan umum dalam trayek, setiap kendaraan bermotor dapat berhenti disetiap jalan kecuali: a. terdapat rambu larangan berhenti atau marka jalan yang bergaris putih b. pada tempat tertentu yang dapat membahayakan keamanan, keselamatan, serta mengganggu ketertiban dan kelancaran lalu lintas dan angkutan jalan c. di jalan tol d. Apabila akan memarkir kendaraan di jalan, parkirilah kendaraan secara sejajar atau membentuk sudut menurut arah jalan 4. Mematuhi Rambu Lalu Lintas Rambu lalu lintas yang biasanya kita temui di pinggir jalan bukan hiasan atau ornamen untuk memperindah kanan kiri jalan. Akan tetapi keberadaannya sangat penting, bukan hanya sekedar mengganti eksistensi petugas polisi maupun Dinas lalu lintas dan angkutan jalan raya. Karena biasanya pengemudi patuh atau

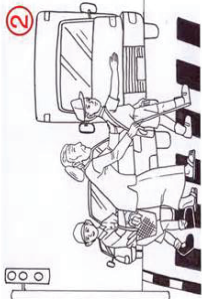
No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
		19. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan sila Pancasila dalam lambang Negara Garuda Pancasila. 20. Menceritakan perilaku yang dilakukan di sekitar rumah yang sesuai dengan symbol symbol Pancasila 21. Menunjukkan contoh perilaku di sekolah yang sesuai dengan makna symbol dari sila pertama Pancasila dalam lambang Negara Garuda Pancasila. 22. Menunjukkan contoh perilaku di jalan raya sesuai makna symbol dari sila pertama Pancasila yakni berdoa sebelum berangkat dalam perjalanan (disiplin) 23. Memberikan alasan menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai Pancasila 24. Menulis cerita tentang perilaku yang bertentangan dengan nilai Pancasila 25. Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan sila ke empat Pancasila, yakni melaksanakan hasil musyawarah dengan penuh tanggung jawab tentang aturan berlalu lintas(komitmen) 26. Menjelaskan perilaku yang mencerminkan sila kelima, menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan nilai sila kelima Pancasila yakni mengumpulkan bantuan untuk korban kecelakaan lalu lintas (peduli).		d. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan kelancaran sesama pengguna jalan e. Menampilkan sikap perilaku lebih mengutamakan keselamatan sesama pengguna jalan 5. Politik: a. Membuat keputusan dalam menggunakan jalan dengan memperhatikan kepentingan keselamatan orang lain. b. Melaksanakan kebijakan lalu lintas berdasarkan kepentingan umum. c. Ikut serta dalam mengawasi pelaksanaan kebijakan lalu lintas secara adil. d. Menampilkan peran serta warga masyarakat dalam menjaga keamanan dan keselamatan bersama dalam berlalu lintas. <u>NILAI ACUAN PENDIDIKAN LALU LINTAS</u> DISIPLIN: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tepat waktu, tertib, dan konsisten. TANGGUNG JAWAB: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan,	memperhatikan rambu-rambu jika ada petunjuk, sebaliknya jika tidak ada mereka cenderung untuk melanggar. Padahal rambu-rambu ini adalah hal yang terpenting, karena berfungsi menunjukkan kepada kita kondisi jalan sehingga kita dapat mengkondisikan kendaraan dengan baik. Jika kita mematuhi rambu-rambu maka kita akan selamat serta lancar dalam berlalu lintas. Misalkan saja berhenti pada saat lampu merah dan sabar menunggu lampu berubah warna hijau tanpa tergesa-gesa, tidak parkir di tempat yang ada palang larangan parkir, dsb. Etika tersebut sangat penting untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari demi keselamatan kita. Misalkan saja tidak parkir di dekat persimpangan karena dapat mengganggu penglihatan pengendara yang lain. Apabila ada yang melanggar dengan parkir di persimpangan, rawan terjadinya kecelakaan <u>Contoh perilaku toleran terhadap orang lain, menolong orang lain, yang terjatuh dari kendaraan dengan membawa ke trotoar atau pinggir jalan untuk diberikan pertolongan pertama lalu melaporkan kepada pihak yang berwajib dan dibawa ke rumah sakit. Perilaku tersebut menggambarkan sikap setia kawan dalam kehidupan di jalan raya.</u>  menolong korban kecelakaan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
				dsb. Misalnya berani dan siap menerima resiko, amanah, tidak mengelak, dan berbuat yang terbaik), hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain, melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. ADIL: sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak /tidak pilih kasih, berpihak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional. KOMITMEN: Perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu (yang telah disepakati), kontrak. KONSEKUEN: Sesuai dengan apa yang dikatakan/diperbuat, berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan. SPORTIF: bersifat kesatria, jujur, tegak (tetap pendirian, tetap memegang keadilan). PEDULI: mengindahkan, memperhatikan (empati), menghiraukan, menolong, toleran, setia kawan, membela, memahami, menghargai, dan memperlakukan orang lain sebaik-baiknya. BIJAKSANA: selalu menggunakan	Pagi hari peserta didik kelas II akan berangkat ke sekolah, ibunya mempersiapkan sepeda yang akan digunakan peserta didik tersebut. Sebelum menjalankan sepedanya, peserta didik tersebut berdoa agar selamat dalam perjalanan ke sekolah dan sampai di sekolah dengan selamat. Perilaku peserta didik kelas II mencerminkan makna symbol Pancasila sila pertama. Contoh perilaku di jalan raya sesuai makna simbol dari sila ke tiga Pancasila antara lain jika ada pengendara yang ingin mendahului, maka memberi kesempatan kepada pengendara lain tersebut termasuk tindakan rela berkorban. Contoh perilaku yang mencerminkan sila ke empat Pancasila, yakni melaksanakan hasil musyawarah dengan penuh tanggung jawab tentang aturan berlalu lintas. Dalam musyawarah tidak boleh memaksakan kehendak, demikian pula dalam menggunakan jalan raya, akan lebih indah jika tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Contoh memaksakan kehendak kepada orang lain di dalam menggunakan jalan raya antara lain menggunakan bahu jalan dan trotoar bukan pada tempatnya. Trotoar sebagai tempat untuk pejalan kaki, ternyata digunakan untuk menggelar barang dagangan. Juga untuk mengendarai sepeda motor. Ini berarti mengambil hak pejalan kaki. Jika tidak menggunakan trotoar untuk menggelar barang dagangan dan juga tidak digunakan oleh pengendara sepeda motor, ini berarti sudah melakukan tindakan menghormati pengguna jalan, serta tidak menyalah gunakan fungsi jalan. Contoh perilaku yang mencerminkan nilai sila kelima Pancasila antara lain mengumpulkan bantuan untuk korban kecelakaan lalu lintas, memberi kesempatan pejalan kaki untuk menyeberang jalan, membantu orang untuk

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
2	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 3.2 Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 4.2 Melaksanakan aturan di lingkungan keluarga dan sekolah.	Tema 3: Tugasku Sehari hari - Menyatakan rasa syukur memiliki teman yang berbeda kepandaian tapi tetap bersama karena anugerah Tuhan YME <u>Melakukan hidup tertib ketika berangkat dan pulang sekolah di jalan dengan berjalan di sebelah kiri, menyeberang melalui zebra cross atau jembatan penyeberangan(disiplin)</u> - Menyebutkan beberapa aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah - Menunjukkan beberapa contoh perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah - Berperilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari rumah - Menunjukkan beberapa contoh perilaku yang bertentangan dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah - Menjelaskan manfaat dipatuhinya aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah <u>Menunjukkan contoh perilaku menolong menyeberangkan orang tua di jalan(peduli)</u> - Menjelaskan akibat dilanggarnya aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah	- Pengertian tertib berlalu lintas. <u>Tertib ketika berangkat dan pulang sekolah di jalan dengan berjalan di sebelah kiri, menyeberang melalui zebra cross atau jembatan penyeberangan</u> <u>Contoh perilaku menolong menyeberangkan orang tua di jalan</u> <u>Nasehat penuh percaya diri terhadap teman yang bermain di jalan raya</u>	akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikiran, pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dsb.) IKHLAS:bersih hati,ulus hati. HEMAT: berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat. BERANI: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb. (Tidak takut, gentar, kecut) dan pantang mundur. KESETARAAN: kesejajaran, sama tingkatan/ kedudukan, sebanding, sepadan, seimbang. KEBERSAMAAN: hal bersama, seperti rasa persaudaraan/kekeluargaan, senasib sepenanggungan, dan merasa menjadi satu kesatuan (integritas),	menyeberang jalan, membantu orang yang punya hajat untuk mengarahkan arus lalu lintas, sehingga tidak macet. Pengertian Tertib Berlalu Lintas: Keterlambatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah suatu keadaan berlalu lintas yang berlangsung secara teratur sesuai dengan hak dan kewajiban setiap Pengguna Jalan. Pengguna Jalan adalah orang yang menggunakan Jalan untuk berlalu lintas Hak pengguna jalan untuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan dalam berkendara. Setiap orang yang menggunakan Jalan wajib: a. berperilaku tertib; dan/atau b. mencegah hal-hal yang dapat merintangi, membahayakan Keamanan dan Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, atau yang dapat menimbulkan kerusakan Jalan(pasal 105 UU No. 22 tahun 2009)) Pengguna Jalan wajib mematuhi perintah yang diberikan oleh petugas Kepolisian Negara Republik Indonesia Oleh karena itu pengguna jalan yang baik harus mematuhi tata tertib berlalu lintas tersebut. Berkaitan dengan tertib berlalu lintas sebagai seorang peserta didik ketika berangkat dan pulang sekolah harus mematuhi peraturan lalu lintas antara lain berjalan di sebelah kiri, menyeberang jalan menggunakan zebra cross atau jembatan penyeberangan.



zebra cross

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
		10. Bertanggung jawab atas pelanggaran terhadap aturan dalam kehidupan sehari hari di rumah 11. Memberi nasehat penuh percaya diri terhadap teman yang bermain di jalan raya (berani)			jembatan penyeberangan  Manfaat pejalan kaki menyeberang melalui zebra cross dan jembatan penyeberangan akan menjadi aman dan terhindar dari kecelakaan. Sebagai peserta didik kelas II berusaha memberikan pertolongan kepada siapapun ketika melihat ada orang memerlukan bantuan pertolongan, contohnya menolong menyeberangkan orang tua di jalan melalui zebra cross. menyeberangkan orang tua  Ketika pulang sekolah seorang peserta didik melihat temannya sedang bermain di jalan raya.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
Tema 4 Aku dan Sekolahku					
1	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.1 Menunjukkan perilaku toleransi, kasih sayang, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan moral Pancasila 3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 4.1 Mengamati dan	Tema 4: Aku dan Sekolahku - Bersyukur memiliki teman di sekolah yang berbeda sifat karena hal itu merupakan anugerah Tuhan YME. - Menunjukkan contoh perilaku di sekolah yang sesuai dengan makna simbol dari sila pertama Pancasila dalam lambang Negara Garuda Pancasila. - Menunjukkan contoh perilaku di jalan raya sesuai makna simbol dari sila pertama Pancasila yaitu menolong orang tanpa mengharap imbalan/ tulus hati - Menunjukkan contoh perilaku di sekolah yang sesuai dengan makna simbol dari sila kedua Pancasila dalam lambang Negara Garuda Pancasila. - Menunjukkan contoh perilaku di jalan dekat sekolah sesuai makna simbol dari sila ketiga Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila - Menunjukkan contoh perilaku di jalan dekat sekolah yang sesuai dengan makna simbol dari sila keempat Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila. - Berperilaku di sekolah sesuai makna simbol dari sila ketiga	- Contoh perilaku di jalan raya sesuai makna simbol dari sila pertama Pancasila yaitu menolong orang tanpa mengharap imbalan/ tulus hati - Contoh perilaku di jalan sesuai makna simbol dari sila kedua Pancasila, yaitu memberikan pertolongan korban kecelakaan - Contoh perilaku di jalan dekat sekolah yang sesuai dengan makna simbol dari sila ketiga Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila - Contoh perilaku di jalan dekat sekolah sesuai makna simbol dari sila keempat Pancasila berdasarkan		Manusia sebagai makhluk social ciptaan Tuhan Yang Maha Esa tidak dapat hidup sendiri, tapi memerlukan bantuan atau pertolongan. Jiwa menolong harus ditanam dalam diri setiap manusia. Simbol dari Pancasila sila pertama adalah gambar bintang. Makna yang terkandung di dalam simbol tersebut yang berkaitan dengan perilaku di jalan raya antara lain memberikan pertolongan dengan tulus hati, contohnya apabila melihat teman yang jatuh segera ditolong, melaporkan kejadian di jalan kepada pihak yang berwajib, memberikan bantuan menyeberangkan orang yang membutuhkan(ikhlas, peduli) Simbol dari Pancasila sila kedua adalah gambar rantai. Makna yang terkandung di dalam simbol tersebut yang berkaitan dengan perilaku di jalan raya antara lain memberikan pertolongan korban kecelakaan



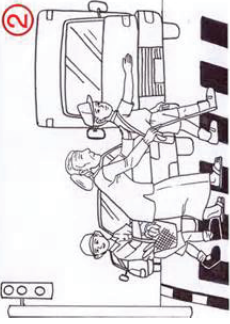
membantu korban kecelakaan

Contoh perilaku di jalan dekat sekolah sesuai makna simbol dari sila ke tiga Pancasila antara lain jika ada pengendara yang ingin mendahului, maka memberi kesempatan kepada pengendara lain tersebut termasuk tindakan rela berkorban.

Contoh perilaku di jalan dekat sekolah yang mencerminkan sila ke empat Pancasila, yakni melaksanakan hasil musyawarah dengan penuh

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap beberapa simbol sila Pancasila.	Pancasila 8. Menunjukkan contoh perilaku di jalan dekat sekolah yang sesuai dengan makna simbol dari sila keempat Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila. 9. Menunjukkan contoh perilaku sesuai makna simbol dari sila keempat Pancasila berdasarkan kesepakatan bersama (disiplin) 10. Menunjukkan contoh perilaku di sekolah yang sesuai dengan makna simbol dari sila kelima Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila. 11. Berperilaku di sekolah sesuai makna simbol dari sila kelima Pancasila.	<u>kesepakatan bersama</u> 5. Contoh perilaku di jalan dekat sekolah yang sesuai dengan makna simbol dari sila kelima Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila.		tanggung jawab tentang aturan berlalu lintas. Dalam musyawarah tidak boleh memaksakan kehendak, demikian pula dalam menggunakan jalan raya, akan lebih indah jika tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Contoh memaksakan kehendak kepada orang lain di dalam menggunakan jalan raya antara lain menggunakan bahu jalan dan trotoar bukan pada tempatnya. Trotoar sebagai tempat untuk pejalan kaki, ternyata digunakan untuk menggelar barang dagangan. Juga untuk mengendarai sepeda motor. Ini berarti mengambil hak pejalan kaki. Jika tidak menggunakan trotoar untuk menggelar barang dagangan dan juga tidak digunakan oleh pengendara sepeda motor, ini berarti sudah melakukan tindakan menghormati pengguna jalan, serta tidak menyalah gunakan fungsi jalan. Contoh perilaku di jalan dekat sekolah yang mencerminkan nilai sila kelima Pancasila antara lain mengumpulkan bantuan untuk korban kecelakaan lalu lintas, memberi kesempatan pejalan kaki untuk menyeberang jalan, membantu orang untuk menyeberang jalan, membantu orang yang punya hajat untuk mengarahkan arus lalu lintas, sehingga tidak macet.
2	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan	Tema 4 Aku dan Sekolahku 1. Menyatakan rasa syukur bahwa walaupun berbeda agama, suku bangsa tapi memiliki kedudukan yang sama sebagai makhluk Tuhan YME 2. Menyatakan kesediaan untuk berjalan bersama teman di trotoar tanpa membedakan agama, suku, dan fisik (kebersamaan) 3. Menyebutkan bentuk bentuk kegiatan bersama teman satu kelas dalam keragaman jenis kelamin	1. <u>Kesediaan untuk berjalan bersama teman di trotoar tanpa membedakan agama, suku, dan fisik</u> 2. <u>Rambu rambu lalu lintas dalam keberagaman di lingkungan sekolah dengan rasa percaya diri</u> 3. <u>Contoh sikap</u>		Dalam pergaulan sehari hari kita tidak boleh membedakan agama, suku, dan fisik. Sebagai peserta didik di sekolah, ketika berangkat dan pulang sekolah berjalan di trotoar dengan tertib.  Dalam pembelajaran di kelas guru menampilkan praktik tentang rambu-rambu lalu

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	perilaku toleran terhadap keberagaman karakteristik individu, dalam kehidupan beragama, suku, fisik, dan psikis di rumah dan sekolah 3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah 4.4 Bermain peran tentang bersatu dalam keberagaman di lingkungan rumah dan sekolah	4. Menampilkan praktik tentang rambu lalu lintas dalam keberagaman di lingkungan sekolah dengan rasa percaya diri (berani) 5. Menyebutkan bentuk bentuk kegiatan bersama teman satu kelas dalam keragaman, kegemaran/hobi 6. Menyebutkan bentuk bentuk kegiatan bersama teman satu kelas dalam keragaman agama yang dianut. 7. Menyebutkan bentuk bentuk kegiatan bersama teman satu kelas dalam keragaman suku bangsa 8. Menerapkan sikap hidup bersatu dalam membantu korban kecelakaan di jalan (kebersamaan) 9. Menyusun tabel tentang pengelompokan bentuk kegiatan bersama teman satu kelas tentang keragaman kegemaran/hobi.	hidup bersatu dalam membantu korban kecelakaan di jalan 4. Praktik tentang rambu lalu lintas dalam keberagaman di lingkungan sekolah dengan rasa percaya diri		lintas antara lain alat pengaturan isyarat lalu lintas berupa lampu merah(berhenti), kuning(hati-hati), hijau(jalan). Selanjutnya tanda dilarang parkir, dilarang berhenti, dilarang memutar ke kanan, dilarang belok kiri, dilarang belok kanan, dilarang membunyikan klakson, dilarang mendahului kendaraan. rambu rambu lalu lintas Peserta didik dapat mempraktikkan penggunaan rambu rambu lalu lintas tersebut di depan kelas. Peserta keceakaan di jalan raya, penyebabnya antara lain pelanggaran lalu lintas. Sikap hidup bersatu harus ada ketika kita melihat kecelakaan di jalan. Secara spontan kita bersatu untuk menolong sebatas kemampuan kita, contohnya melaporkan kepada yang berwajib, memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.
Tema 5: Hidup bersih dan sehat					
1	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah	Tema 5: Hidup bersih dan sehat 1. Menyebutkan beberapa aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 2. Menunjukkan perilaku menolong orang tua dalam menyalurkan di jalan (peduli) 3. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan tata tertib yang berlaku dalam	1. Tata tertib di jalan raya 2. Perilaku menolong orang tua dalam menyalurkan di jalan 3. Tata tertib di jalan raya dengan tidak membuang		Pengertian Tertib Berlalu Lintas: Keterlambatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah suatu keadaan berlalu lintas yang berlangsung secara teratur sesuai dengan hak dan kewajiban setiap Pengguna Jalan. Pengguna Jalan adalah orang yang menggunakan Jalan untuk berlalu lintas Hak pengguna jalan untuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan dalam berkendara.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 3.2 Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 4.2 Melaksanakan tata tertib dan aturan di lingkungan keluarga dan sekolah.	kehidupan sehari-hari di rumah. 4. Melaksanakan tata tertib di jalan raya dengan tidak membuang sampah di jalan (disiplin). 5. Menjelaskan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 6. Mengemukakan pendapat tentang manfaat aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 7. Mengidentifikasi berbagai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. 8. Melaksanakan tata tertib di lingkungan sekolah . 9. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah .. 10. Melaksanakan aturan di lingkungan jalan raya dengan tidak parkir dan berhenti di sembarang tempat(disiplin) 11. Mengidentifikasi berbagai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.. 12. Mengidentifikasi tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di tempat bermain 13. Menjelaskan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di tempat bermain 14. Melaksanakan aturan di lingkungan keluarga 15. Mengidentifikasi berbagai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di tempat bermain. 16. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di tempat bermain.	sampah di jalan 4. Tata tertib di masyarakat dengan membuang sampah pada tempatnya bukan di jalan 5. Aturan di lingkungan jalan raya dengan tidak parkir dan berhenti di sembarang tempat 6. Akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib di jalan.		Setiap orang yang menggunakan Jalan wajib: a. berperilaku tertib; dan/atau b. mencegah hal-hal yang dapat merintangi, membahayakan Keamanan dan Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, atau yang dapat menimbulkan kerusakan Jalan(pasal 105 UU No. 22 tahun 2009)) Pengguna Jalan wajib mematuhi perintah yang diberikan oleh petugas Kepolisian Negara Republik Indonesia Oleh karena itu pengguna jalan yang baik harus mematuhi tata tertib berlalu lintas tersebut.  Perilaku yang tampak pada gambar tersebut merupakan perilaku mulia yang ditunjukkan oleh dua orang peserta didik. Perilaku tersebut merupakan pelaksanaan tata tertib di jalan agar tidak terjadi hambatan pengguna jalan lainnya. Bila seorang peserta didik diantar ke sekolah oleh orang tua menggunakan kendaraan motor, harus hati hati dalam mengemudikan kendaraan. Tidak boleh melakukan tindakan membuang sampah ke jalan karena merupakan tindakan melanggar tata tertib di jalan dan dapat mengganggu pengguna jalan lain. Banyak perilaku masyarakat yang tidak tertib, terutama membuang sampah ke jalan. Hal ini berakibat dapat mengganggu pengguna jalan lain, dan inilah yang harus dihindari.

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
		17. Mengemukakan pendapat tentang manfaat tata tertib dalam kehidupan sehari-hari di tempat bermain. 18. Mengemukakan pendapat tentang akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib di tempat bermain. 19. Melaksanakan tata tertib dengan bermain di tempat yang bersih 20. Mengemukakan pendapat tentang manfaat aturan dalam kehidupan sehari-hari di tempat bermain. 21. Mengidentifikasi tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. 22. Melaksanakan tata tertib di masyarakat dengan membuang sampah pada tempatnya bukan di jalan(tanggung jawab) 23. Mengidentifikasi berbagai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. 24. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. 25. Mengemukakan pendapat tentang manfaat tata tertib dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. 26. Mengemukakan pendapat tentang akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib di jalan			Jalan raya adalah milik pengguna jalan. Pengguna jalan adalah orang yang menggunakan jalan untuk berlalu lintas. Pengguna jalan tidak boleh semaunya sendiri tanpa memikirkan orang lain, seperti memikirkan kendaraan sembarangan tempat. Dalam memikirkan kendaraan ada ketentuan sebagai berikut : Selain kendaraan umum dalam trayek, setiap kendaraan bermotor dapat berhenti disetiap jalan kecuali: a) terdapat rambu larangan berhenti atau marka jalan yang bergaris putih b) pada tempat tertentu yang dapat membahayakan keamanan, keselamatan, serta mengganggu ketertiban dan kelancaran lalu lintas dan angkutan jalan c) dijalan tol Apabila akan memarkir kendaraan di jalan, parkirilah kendaraan secara sejajar atau membentuk sudut menurut arah jalan.
Tema 6: Air, Bumi dan Matahari					
6	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah	Tema 6: Air, Bumi dan Matahari 1. Mengidentifikasi tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 2. Melaksanakan tata tertib di	1. Hidup rukun dalam kehidupan di jalan dengan memberi kesempatan kepada pejalan		Manusia sebagai ciptaan Tuhan memiliki keberagaman karakteristik di sekolah. Keberagaman itu merupakan anugerah Tuhan YME Tata tertib adalah peraturan yang harus dipatuhi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 3.2 Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 4.2 Melaksanakan tata tertib dan aturan di lingkungan keluarga dan sekolah.	lingkungan keluarga 3. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 4. Menjelaskan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 5. Menyebutkan contoh tata tertib di jalan 6. Mengemukakan pendapat tentang manfaat tata tertib di jalan. 7. Berperilaku hidup rukun dalam kehidupan di jalan dengan memberi kesempatan kepada pejalan kaki untuk menyeberang jalan (kebersamaan).. 8. Menjelaskan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 9. Mengemukakan pendapat tentang manfaat menanam pohon sebagai sikap peduli lingkungan untuk pengguna jalan 10. Menjelaskan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah 11. Mengidentifikasi berbagai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. 12. Melaksanakan perilaku menolong orang tua dalam menyeberang jalan (peduli) 13. Mengemukakan pendapat tentang akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan aturan di sekolah. 14. Mengemukakan pendapat tentang	kaki untuk menyeberang jalan 2. Perilaku menolong orang tua dalam menyeberang jalan 3. Contoh tata tertib di jalan raya 4. Contoh sikap disiplin di lingkungan jalan 5. Manfaat tata tertib di jalan 6. Akibat perilaku tidak sesuai dengan tata tertib di jalan. 7. Manfaat menanam pohon sebagai sikap peduli lingkungan untuk pengguna jalan 8. Perilaku menolong orang tua dalam menyeberang jalan		dan dilaksanakan , apabila dilanggar akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Mematuhi tata tertib melatih diri kita bertanggung jawab. Khususnya tata tertib di jalan raya. Sebagai pengguna jalan baik pesepeda, maupun pengemudi sepeda motor menghormati para pengunjalan pejalan kaki dengan memberi kesempatan untuk menyeberang jalan. Pengguna jalan khususnya pejalan kaki bersedia memberikan pertolongan kepada orang tua untuk menyeberangkan jalan.  menyeberangkan orang tua Contoh tata tertib di jalan adalah berjalan di sebelah kiri dan di trotoar untuk pejalan kaki, berhenti jika lampu lalu lintas berwarna merah, berjalan jika berwarna hijau, hati-hati jika berwarna kuning, memberi kesempatan lewat untuk penyeberang jalan.  memberi kesempatan penyeberang jalan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
		akibat perilaku tidak sesuai dengan tata tertib di jalan 15. Mengidentifikasi berbagai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. 16. Melaksanakan aturan di lingkungan keluarga			Contoh sikap disiplin di jalan adalah pesepeda dan pengemudi kendaraan bermotor berjalan di sebelah kiri dan berhenti jika lampu pengatur isyarat lalu lintas berwarna merah. Manfaat mematuhi tata tertib antara lain terciptanya kelancaran, keamanan, keselamatan pengguna jalan. Ila terjadi pelanggaran terhadap tata tertib di jalan dapat menimbulkan kecelakaan, kemacetan, pemborosan dan kerugian Penanaman pohon pelindung di lingkungan rumah, sekolah sangat bermanfaat dalam mencegah polusi udara, juga sebagai tempat berteduh dari panasnya matahari. Perilaku tersebut menunjukkan sikap peduli lingkungan (peduli). Bagi pengguna jalan sangat manfaat untuk kebutuhan oksigen agar tidak terlampau panas.
Tema 7: Merawat hewan dan tumbuhan					
1	1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.1 Menunjukkan perilaku toleransi, kasih sayang, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri	Tema 7: Merawat hewan dan tumbuhan 1. Mengidentifikasi simbol- simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 2. Menunjukkan contoh perilaku merawat hewan kesayangan di sekitar rumah 3. Menceritakan perilaku yang dilakukan di sekitar rumah yang sesuai dengan simbol-simbol Pancasila 4. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan sila pertama Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 5. Menunjukkan perilaku melaksanakan ibadah di sekitar rumah 6. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan sila kedua Pancasila dalam lambang	1. Makna simbol- simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 2. Contoh perilaku tanggung jawab dalam merawat hewan kesayangan di sekitar rumah. 3. Contoh perilaku tanggung jawab dalam memelihara tumbuhan di pinggir jalan 4. UU No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan		Simbol-simbol yang ada pada lambang negara "Burung Garuda" adalah : 1. Bintang bermakna Ketuhanan Yang Maha Esa. 2. Rantai bermakna Kemanusiaan yang adil dan beradab. 3. Pohon beringin bermakna Persatuan Indonesia 4. Kepala banteng bermakna Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan 5. Padi dan kapas bermakna keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Merawat binatang kesayangan dengan cara memberi makan , memandikan dilakukan dengan sungguh-sungguh (tanggung jawab) merupakan



No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlatu lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan moral Pancasila 3.1 Mengenal simbol-simbol Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap beberapa simbol Pancasila.	negara "Garuda Pancasila". 7. Menunjukkan perilaku memberi santunan anak yatim di sekitar rumah 8. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan sila ketiga Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila". 9. Menunjukkan perilaku rukun dengan teman di sekitar rumah 10. Menerapkan perilaku di sekitar rumah yang sesuai dengan sila-sila pada Pancasila 11. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan sila keempat Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila". 12. Menunjukkan perilaku di sekitar rumah yang sesuai dengan sila keempat 13. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan sila kelima Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila". 14. Menunjukkan contoh perilaku di sekitar rumah yang sesuai dengan sila kelima 15. Menceritakan perilaku di sekitar sekolah yang tidak sesuai dengan sila-sila pada Pancasila 16. Menjelaskan makna simbol sila pertama Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila". 17. Menunjukkan perilaku di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila pertama 18. Menjelaskan makna simbol sila kedua Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila". 19. Menunjukkan perilaku di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila kedua	Angkutan Jalan pasal 209, 216 dan 217.		bentuk pengalaman sila yang pertama, karena binatang merupakan ciptaan Tuhan yang harus dipelihara dengan baik. Berkaitan dengan keamanan dan keselamatan di jalan raya, setiap orang yang merawat dan memelihara hewan agar hewan tersebut tidak dilepas liar sehingga berada di jalan. Hal ini dapat mengganggu keamanan pengguna jalan yang berakibat dapat menimbulkan kecelakaan. Tanggung jawab masyarakat dalam lingkungan jalan adalah memelihara tumbuhan di pinggir jalan. Tidak boleh menebang pohon sembarangan di pinggir jalan. Hal ini berdampak pada kenyamanan pengguna jalan, karena pengguna jalan mendapatkan hisapan oksigen yang banyak dan berpengaruh pada kondisi pengemudi kendaraan motor sehingga dapat mengemudikan kendaraan dengan baik. UU No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 209 menyebutkan tentang Perlindungan Kelestarian Lingkungan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah : (1) Untuk menjamin kelestarian lingkungan, dalam setiap kegiatan di bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan harus dilakukan pencegahan dan penanggulangan pencemaran lingkungan hidup untuk memenuhi ketentuan baku mutu lingkungan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai pencegahan dan penanggulangan pencemaran lingkungan hidup di bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan pemerintah. Selanjutnya pada pasal 216 dan 217 berbunyi tentang Hak dan Kewajiban Masyarakat. Hak masyarakat (pasal 216) adalah:

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
		20. Menjelaskan makna simbol sila ketiga Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila". 21. Menunjukkan perilaku di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila ketiga 22. Menceritakan perilaku yang dilakukan di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila-sila pada Pancasila. 23. Menerapkan perilaku di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila-sila pada Pancasila. 24. Menjelaskan makna simbol sila keempat Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila". 25. Menunjukkan perilaku di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila keempat 26. Menjelaskan makna simbol sila kelima Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila". 27. Menunjukkan perilaku di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila kelima 28. Menunjukkan Contoh perilaku tanggung jawab dalam memelihara tumbuhan di pinggir jalan 29. Menyebutkan isi UU No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 209, 216 dan 217.			(1) Masyarakat berhak mendapatkan Ruang Lalu Lintas yang ramah lingkungan. (2) Masyarakat berhak memperoleh informasi tentang kelestarian lingkungan bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Kewajiban masyarakat (pasal 217) adalah: Masyarakat wajib menjaga kelestarian lingkungan bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
Tema 8: Keselamatan di rumah dan perjalanan					
1	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan	Tema 8: Keselamatan di rumah dan perjalanan 1. Menyebutkan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 2. Menunjukkan sikap melaksanakan aturan di lingkungan rumah	1. Pengertian Keselamatan Lalu Lintas 2. Aturan di jalan tertib rambu rambu lalu lintas 3. Aturan di jalan		Pengertian Keselamatan Lalu Lintas Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari risiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, Kendaraan, Jalan, dan/atau lingkungan. Ketertiban Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika perilaku lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	rumah dan sekolah 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 3.2 Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 4.2 Melaksanakan tata tertib dan aturan di lingkungan keluarga dan sekolah.	3. Menyebutkan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 4. Membiasakan diri melaksanakan aturan di jalan tertib rambu rambu lalu lintas (disiplin) 5. Menyebutkan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 6. Membiasakan diri melaksanakan aturan di lingkungan keluarga 7. Menyebutkan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah 8. Menunjukkan sikap melaksanakan aturan di jalan dengan berjalan di sebelah kiri, menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan (disiplin) 9. Membiasakan diri menyeberang di jalan dengan menggunakan zebra cross (disiplin).	dengan berjalan di sebelah kiri, menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan 4. <u>Zebra cross tempat menyeberang</u>		adalah suatu keadaan berlalu lintas yang berlangsung secara teratur sesuai dengan hak dan kewajiban setiap Pengguna Jalan. Pengguna Jalan adalah orang yang menggunakan Jalan untuk berlalu lintas Rambu Lalu Lintas adalah bagian perlengkapan Jalan yang berupa lambang, huruf, angka, kalimat, dan/atau perpaduan yang berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk bagi Pengguna Jalan. Sebagai pengguna jalan harus mematuhi aturan di jalan tentang tertib rambu rambu lalu lintas  jembatan penyeberangan Contoh mematuhi aturan berlalu lintas: menggunakan helm ketika mengendarai sepeda motor.  Berjalan trotoar

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
2.	1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku toleran terhadap keberagaman karakteristik individu, dalam kehidupan beragama, suku, fisik, dan psikis di rumah dan sekolah 3.3 Memahami makna keberagaman karakteristik	Tema 8: Keselamatan di rumah dan Perilaku 1. Mengidentifikasi karakteristik masing-masing individu di lingkungan rumah. 2. Menunjukkan contoh macam macam rambu lalu lintas 3. Menjaga keselamatan teman yang hendak menyeberang jalan walaupun berbeda suku (ikhas). 4. Menunjukkan sikap mau mau menolong orang tua yang menyeberang jalan (peduli) 5. Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan rumah 6. Memberikan contoh keberagaman pengguna jalan 7. Membedakan masing-masing individu di lingkungan rumah berdasarkan karakteristik yang dimilikinya. 8. Menunjukkan sikap mau	1. Contoh macam macam rambu lalu lintas 2. Perlindungan kepada teman yang akan menyeberang jalan 3. Contoh keberagaman pengguna jalan 4. Sikap saling menghargai sesama teman di jalan walaupun berbeda warna kulit.		zebra cross Pengguna jalan khususnya pejalan kaki berjalan di sebelah kiri dengan penuh konsentrasi, sedangkan bila akan menyeberang jalan melalui zebra cross dan jembatan penyeberangan. Hal ini dimaksudkan agar terhindar dari kecelakaan. Rambu Lalu Lintas adalah bagian perlengkapan Jalan yang berupa lambang, huruf, angka, kalimat, dan/atau perpaduan yang berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk bagi Pengguna Jalan  Contoh rambu rambu lalu lintas:

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Dimensi, Indikator, Nilai, Moral, dan Etika berlalu lintas	Materi Pembelajaran Terintegrasi Pendidikan Lalu Lintas
	individu di rumah dan di sekolah 4.3 Berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah dan sekolah.	berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah. 9. Menceritakan bentuk keberagaman teman di lingkungan rumah dengan percaya diri 10. Mengidentifikasi karakteristik masing- masing individu di lingkungan sekolah. 11. Menceritakan bentuk keberagaman teman di lingkungan sekolah dengan penuh percaya diri 12. Membedakan masing- masing individu di lingkungan sekolah berdasarkan karakteristik yang dimiliki. 13. Menunjukkan sikap saling menghargai sesama teman di <u>jalan</u> walaupun <u>berbeda warna kulit</u>(kesetaraan) 14. Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekolah			Rambu-rambu lalu lintas tersebut perlu diketahui oleh peserta didik kelas II dan dapat dilaksanakan bila bertemu rambu-rambu tersebut di jalan. Manfaat mematuhi rambu-rambu lalu lintas terciptanya keselamatan dalam melakukan perjalanan. Seorang peserta didik pulang dari sekolah merasa kesulitan untuk menyeberang jalan. Perilakunya diketahui oleh temannya, kemudian segera membantu untuk menyeberangkannya. Hal itu dilakukan dengan tulus hati rasa peduli yang tinggi. Sungguh mulia perilaku temanmu. Perluakah ditiru? Pengguna Jalan adalah orang yang menggunakan Jalan untuk berlalu lintas. Siapakah pengguna jalan itu? Pengguna Jalan terdiri dari pejalan kaki, pesepeda, pengemudi kendaraan bermotor (roda dua, roda tiga, roda empat dst). Jalan bukan milik pribadi, jalan milik bersama. Oleh karena itu kita tidak boleh ugal-ugalan di jalan, tidak boleh kebut-kebutan di jalan, tetapi kita harus menghargai sesama pengguna jalan walaupun terdapat perbedaan agama, suku, jenis kelamin. ,

B. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Silabus (Sebagai Pengembangan Pembelajaran Tematik)

Kompetensi Inti:

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Tema 1 (Hidup Rukun)						
1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah	Tema 1 Hidup Rukun 1. Bersyukur kepada Tuhan YME karena tetap hidup rukun walaupun terdapat perbedaan pembagian tugas di rumah 2. Menyebutkan keberagaman anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin 3. Menunjukkan perilaku kebersamaan dengan anggota keluarga dalam berjalannya kaki di jalan raya 4. Menyebutkan keberagaman anggota keluarga berdasarkan kegemaran/hobi 5. Menunjukkan kebersamaan keluarga dengan anggota	1. Pengertian hidup rukun 2. Contoh perilaku rukun di rumah dan di sekolah 3. Perilaku kebersamaan dengan anggota keluarga dalam berjalannya kaki di jalan raya 4. Kebersamaan keluarga dengan anggota keluarga yang berbeda kegemaran/hobi di dalam	Mengamati • Membaca pada buku tentang pengertian hidup rukun • Membaca bahan ajar contoh perilaku rukun di rumah dan di sekolah • <u>Mengamati gambar perilaku kebersamaan dengan anggota keluarga dalam berjalan kaki di jalan raya</u> • <u>Mengamati gambar kebersamaan keluarga dengan anggota keluarga yang berbeda kegemaran/hobi dalam menyeberang jalan lewat zebra cross</u> • <u>Mengamati gambar contoh perilaku rukun dengan teman saat pulang sekolah di jalan</u> Menanya • <u>Mengajukan pertanyaan tentang pengertian hidup rukun</u> • <u>Mengajukan pertanyaan tentang contoh</u>	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang pengertian hidup rukun dan contoh perilaku rukun di rumah dan di sekolah • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan kebersamaan keluarga dengan anggota keluarga yang berbeda kegemaran/hobi dalam menyeberang jalan	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas II, Jakarta: Kemdikbud, 2014 • Permendi kbud Nomor.57 Tahun 2013 • Permendi kbud Nomor.53 Tahun 2015
2.3 Menunjukkan perilaku toleran terhadap keberagaman karakteristik individu, dalam kehidupan beragama, suku, fisik, dan psikis di						

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
rumah dan sekolah 3.3 Memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah 4.3 Berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah dan sekolah...	keluarga yang berbeda kegemaran/hobi dalam <u>menyebarkan jalan lewat zebra cross (kebersamaan)</u> 6. Menjelaskan keberagaman anggota keluarga berdasarkan sifat yang dimiliki 7. Menceritakan pengalaman perilaku kerja sama <u>berangkat sekolah dengan teman (berani)</u> 8. Menunjukkan keberagaman anggota keluarga berdasarkan sifat yang dimiliki 9. Mengidentifikasi keberagaman teman bermain di sekitar rumah berdasarkan kegemaran 10. Menciptakan perilaku rukun di sekitar rumah 11. Mengidentifikasi keberagaman teman bermain di sekitar rumah berdasarkan ciri ciri fisik tubuh 12. Mengidentifikasi keberagaman teman bermain di sekitar rumah berdasarkan suku bangsa 13. Menerima keberagaman teman bermain di sekitar rumah 14. Mengidentifikasi keberagaman teman satu kelas berdasarkan sifat yang dimiliki 15. Menunjukkan contoh	menyebarkan jalan lewat zebra cross 5. Contoh perilaku rukun dengan teman saat pulang sekolah di jalan 6. Pengalaman perilaku kerja sama berangkat sekolah dengan teman	perilaku rukun di rumah dan di sekolah • Mengajukan pertanyaan tentang gambar perilaku kebersamaan dengan anggota keluarga dalam berjalan kaki di jalan raya • Menyusun pertanyaan tentang gambar kebersamaan keluarga dengan anggota keluarga yang berbeda kegemaran/hobi dalam <u>menyebarkan jalan lewat zebra cross</u> • Menyusun pertanyaan tentang contoh perilaku rukun dengan teman saat pulang sekolah di jalan. Mengumpulkan Data • Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang pengertian hidup rukun • Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan contoh perilaku rukun di rumah dan di sekolah • Mencari dari berbagai sumber belajar tentang perilaku kebersamaan dengan anggota keluarga dalam berjalan kaki di jalan raya • Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang kebersamaan keluarga dengan anggota keluarga yang berbeda kegemaran/hobi dalam <u>menyebarkan jalan lewat zebra cross.</u> • Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang contoh perilaku rukun dengan teman saat pulang sekolah di jalan Mengasosiasi • Mendiskusikan tentang pengertian hidup rukun • Mendiskusikan contoh perilaku rukun di rumah dan di sekolah • Mendiskusikan tentang perilaku kebersamaan dengan anggota keluarga dalam berjalan kaki di jalan	lewat zebra cross. • perilaku kebersamaan dengan anggota keluarga dalam berjalan kaki di jalan raya • contoh perilaku rukun dengan teman saat pulang sekolah di jalan. • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.		• www.wiki pedia. com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	perilaku rukun dengan teman saat pulang sekolah di jalan (kebersamaan) 16. Menyebutkan keberagaman teman satu kelas berdasarkan jenis kelamin 17. Menerima keberagaman individu di sekolah dengan tulus hati 18. Mengidentifikasi keberagaman teman satu kelas berdasarkan suku bangsa 19. Menerapkan sikap keberagaman individu di sekolah 20. Menyebutkan keberagaman teman satu kelas berdasarkan suku bangsa 21. Menyebutkan keberagaman teman satu kelas berdasarkan cita cita 22. Menunjukkan perilaku mau berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan sekolah 23. Berperilaku mau berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan sekolah tanpa membedakan jenis kelamin dan status sosial.		jalan raya. • Mendiskusikan kebersamaan keluarga dengan anggota keluarga yang berbeda kegemaran/hobi dalam menyeberang jalan lewat zebra cross • Mendiskusikan contoh perilaku rukun dengan teman saat pulang sekolah di jalan. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan berbagai tugas individu dan kelompok tentang pengertian hidup rukun dan contoh perilaku rukun di rumah dan di sekolah • Melaporkan secara tertulis hasil diskusi tentang pengertian hidup rukun dan contoh perilaku rukun di rumah dan di sekolah • Memajang hasil karya. • Mempresentasikan tentang pengalaman perilaku kerja sama berangkat sekolah dengan teman			
1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku	1. Bersyukur kepada Tuhan YME bahwa terdapat perbedaan individu tapi tetap hidup rukun 2. Menunjukkan sikap bergaul dengan sesama pemakai	1. Sikap bergaul dengan sesama pengguna jalan tanpa membedakan	Mengamati • Membaca pada buku tentang bergaul dengan sesama pengguna jalan tanpa membedakan agama, suku, dan fisik • Membaca bahan ajar tentang contoh Perilaku rukun, mau berteman dengan sesama	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang bergaul dengan sesama	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran)	• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas II, Jakarta:

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku toleran terhadap keberagaman karakteristik individu, dalam kehidupan beragama, suku, fisik, dan psikis di rumah dan sekolah 3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah 4.4 Bermain peran tentang bersatu dalam keberagaman di lingkungan rumah dan sekolah.	3. Menyebutkan bentuk kegiatan bersama teman di sekitar rumah yang berbeda jenis kelamin, kegemaran/hobi, cita-cita dan sifat dalam keberagaman 4. Menunjukkan contoh perilaku rukun, mau berteman dengan sesama pemakai jalan yang berbeda jenis kelamin, kegemaran/hobi, cita-cita dan sifat dalam keberagaman yang dilandasi rasa persaudaraan (kebersamaan) 5. Menyebutkan bentuk kegiatan bersama teman di sekitar rumah dalam keberagaman suku bangsa 6. Berperilaku rukun dengan cara bergaul dengan teman di sekitar rumah yang berbeda jenis kelamin, kegemaran, suku bangsa dan sifat 7. Menyebutkan bentuk kegiatan bersama teman di sekitar rumah	agama, suku, dan fisik. 2. Contoh Perilaku rukun, mau berteman dengan sesama pengguna jalan yang berbeda jenis kelamin, kegemaran/hobi, cita-cita dan sifat dalam keberagaman yang dilandasi rasa persaudaraan	pengguna jalan yang berbeda jenis kelamin, kegemaran/hobi, cita-cita dan sifat dalam keberagaman yang dilandasi rasa persaudaraan Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang bergaul dengan sesama pengguna jalan tanpa membedakan agama, suku, dan fisik - Mengajukan pertanyaan tentang contoh Perilaku rukun, mau berteman dengan sesama pengguna jalan yang berbeda jenis kelamin, kegemaran/hobi, cita-cita dan sifat dalam keberagaman yang dilandasi rasa persaudaraan Mengumpulkan Data - Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang bergaul dengan sesama pengguna jalan tanpa membedakan agama, suku, dan fisik - Mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan contoh Perilaku rukun, mau berteman dengan sesama pengguna jalan yang berbeda jenis kelamin, kegemaran/hobi, cita-cita dan sifat dalam keberagaman yang dilandasi rasa persaudaraan Mengasosiasi - Mendiskusikan tentang bergaul dengan sesama pengguna jalan tanpa membedakan agama, suku, dan fisik - Mendiskusikan contoh perilaku rukun, mau berteman dengan sesama pengguna jalan yang berbeda jenis kelamin, kegemaran/hobi, cita-cita dan sifat dalam keberagaman yang dilandasi rasa persaudaraan	pengguna jalan tanpa membedakan agama, suku, dan fisik - Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan contoh Perilaku rukun, mau berteman dengan sesama pengguna jalan yang berbeda jenis kelamin, kegemaran/hobi, cita-cita dan sifat dalam keberagaman yang dilandasi rasa persaudaraan - Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.	PPKn)	Kemdikbud, 2014 - Permendi kbud Nomor.57 Tahun 2013 - Permendi kbud Nomor.53 Tahun 2015 - www.wiki.pedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dalam keberagaman sifat.		Mengkomunikasikan - Mempresentasikan berbagai tugas individu dan kelompok tentang bergaul dengan sesama pengguna jalan tanpa membedakan agama, suku, dan fisik - Melaporkan secara tertulis hasil diskusi tentang contoh perilaku rukun, mau berteman dengan sesama pengguna jalan yang berbeda jenis kelamin, kegemaran/hobi, cita-cita dan sifat dalam keberagaman yang dilandasi rasa persaudaraan - Memajang hasil karya.			
Tema 2: Bermain di lingkunganku						
1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku toleran terhadap keberagaman karakteristik individu, dalam kehidupan beragama, suku, fisik, dan psikis di rumah dan sekolah 3.3 Memahami makna	Tema 2: Bermain di lingkunganku - Bersyukur kepada Tuhan YME dapat bermain dengan teman yang beragam - Memberi kesempatan kepada teman yang berbeda agama untuk menjalankan ibadah - Menyebutkan keberagaman anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin - Menyebutkan keberagaman anggota keluarga berdasarkan kegemaran - Menunjukkan contoh bermain di lingkungan rumah sesuai dengan ketertiban lulintas(disiplin) - Menjelaskan keberagaman anggota keluarga berdasarkan sifat yang	- Contoh bermain di lingkungan rumah sesuai dengan ketertiban lulintas - Contoh perilaku rukun dengan teman di sekolah tat kala berangkat dan pulang sekolah bersama sama(kebersamaan) - Contoh tidak membedakan teman ketika perjalanan	Mengamati - Membaca teks tentang contoh bermain di lingkungan rumah sesuai dengan ketertiban lulintas - Mengamati gambar tentang contoh perilaku rukun dengan teman di sekolah tat kala berangkat dan pulang sekolah berjalan bersama sama(kebersamaan) - Mengamati gambar tentang contoh tidak berbeda-bedakan teman ketika perjalanan berangkat dan pulang sekolah Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang contoh bermain di lingkungan rumah sesuai dengan ketertiban lulintas - Mengajukan pertanyaan tentang contoh bermain di lingkungan rumah dengan teman di sekolah tat kala berangkat dan pulang sekolah berjalan bersama sama(kebersamaan) - Mengajukan pertanyaan tentang contoh tidak berbeda-bedakan teman ketika perjalanan berangkat dan pulang sekolah	- Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang contoh bermain di lingkungan rumah sesuai dengan ketertiban lulintas - Contoh perilaku rukun dengan teman di sekolah tat kala berangkat dan pulang sekolah berjalan bersama sama(kebersamaan) - Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan contoh tidak membeda-	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	- Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas II, Jakarta: Kemdikbu d, 2014 - Permendi kbud Nomor.57 Tahun 2013 - Permendi kbud Nomor.53 Tahun 2015 - www.wiki pedia. com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah 4.3 Berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah dan sekolah.	dimiliki (pendiam, ramah, suka menolong, suka marah, sabar dan lain-lain) 7. Menceritakan pengalaman ketika membantu anggota keluarga yang berbeda jenis kelamin, kegemaran dan sifat/karakter 8. Menyebutkan keberagaman teman-teman satu kelas berdasarkan jenis kelamin 9. Menyebutkan keberagaman teman-teman satu kelas berdasarkan kegemaran 10. Menunjukkan contoh perilaku rukun dengan teman di sekolah tat kala pulang sekolah berjalan bersama 11. Menunjukkan contoh tidak membeda-bedakan teman ketika perjalanan pulang sekolah, kebersamaan	berangkat dan pulang sekolah.	Mengumpulkan Data - Mencari informasi ke berbagai sumber tentang contoh bermain di lingkungan rumah sesuai dengan ketertiban lalu lintas - Mencari informasi dan mendiskusikan tentang contoh perilaku rukun dengan teman di sekolah tat kala berangkat dan pulang sekolah berjalan bersama sama (kebersamaan). - Mencari informasi dan mendiskusikan tentang contoh tidak membeda-bedakan teman ketika perjalanan berangkat dan pulang sekolah Mengasosiasi - Mengumpulkan bahan contoh bermain di lingkungan rumah sesuai dengan ketertiban lalu lintas - Mengumpulkan bahan tentang contoh perilaku rukun dengan teman di sekolah tat kala berangkat dan pulang sekolah berjalan bersama sama (kebersamaan) - Mengumpulkan bahan tentang contoh tidak membeda-bedakan teman ketika perjalanan berangkat dan pulang sekolah Mengomunikasikan - Mempresentasikan hasil diskusi tentang contoh bermain di lingkungan rumah sesuai dengan ketertiban lalu lintas. - Memajang hasil kerja yang memuat contoh perilaku rukun dengan teman di sekolah tat kala berangkat dan pulang sekolah berjalan bersama sama (kebersamaan). - Mempresentasikan hasil diskusi tentang contoh tidak membeda-bedakan teman ketika perjalanan berangkat dan pulang sekolah. Mengamati - Membaca teks tentang ketertiban berlalu lintas dalam keberagaman di lingkungan sekolah.	bedakan teman ketika perjalanan berangkat dan pulang sekolah. Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok		
1.1 Menerima keberagaman karakteristik	Tema 2: Bermain di lingkunganku 1. Bersyukur kepada Tuhan YME bahwa terdapat	1. Komitmen tidak bermain di jalan.		Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik	1 Bulan (sesuai dengan	Tematik Terpadu Untuk

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku toleran terhadap keberagaman karakteristik individu, dalam kehidupan beragama, suku, fisik, dan psikis di rumah dan sekolah 3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah 4.4 Bermain peran tentang bersatu dalam keberagaman di lingkungan rumah dan sekolah	perbedaan agama tapi tetap hidup rukun 2. Menyatakan kesediaan untuk tidak bermain di jalan 3. Mengidentifikasi berbagai kegiatan yang menunjukkan sikap bersatu dalam keberagaman di rumah 4. Mengidentifikasi berbagai kegiatan yang menunjukkan sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah 5. Menjelaskan akibat hidup tidak bersatu dalam keberagaman 6. Menunjukkan sikap hidup bersatu dalam bermain dengan rasa persaudaraan 7. Menjelaskan arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan di sekolah 8. Menampilkan praktik tentang keterlibatan berlalu lintas dalam keberagaman di lingkungan sekolah 9. Menjelaskan manfaat hidup kbersatu dalam keberagaman 10. Menjelaskan akibat hidup tidak bersatu dalam keberagaman 11. Mengidentifikasi berbagai kegiatan yang menunjukkan sikap bersatu dalam keberagaman di rumah 12. Berperilaku rukun dengan	2. Keterlibatan berlalu lintas dalam keberagaman di lingkungan sekolah. 3. Bantuan kepada teman yang berbeda jenis kelamin, kegemaran dan sifat/karakter dalam menyebarkan bantuan kepada teman yang mengalami musibah di jalan 4. Pertolongan kepada teman yang jatuh dari sepeda di jalan 5. Contoh kerja sama dalam memberikan bantuan kepada teman yang mengalami musibah di jalan	- Mengamati gambar tentang bantuan kepada teman yang berbeda jenis kelamin, kegemaran dan sifat/karakter dalam menyebarkan bantuan kepada teman yang jatuh dari sepeda di jalan - Mengamati gambar tentang contoh kerja sama dalam memberikan bantuan kepada teman yang mengalami musibah di jalan - Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang keterlibatan berlalu lintas dalam keberagaman di lingkungan sekolah. - Mengajukan pertanyaan tentang cara memberikan bantuan kepada teman yang berbeda jenis kelamin, kegemaran dan sifat/karakter dalam menyebarkan bantuan - Mengajukan pertanyaan tentang bagaimana memberikan pertolongan kepada teman yang jatuh dari sepeda di jalan - Mengajukan pertanyaan tentang contoh kerja sama dalam memberikan bantuan kepada teman yang mengalami musibah di jalan - Mengumpulkan Data - Mencari informasi ke berbagai sumber tentang keterlibatan berlalu lintas dalam keberagaman di lingkungan sekolah - Mencari informasi dan mendiskusikan tentang cara memberikan bantuan kepada teman yang berbeda jenis kelamin, kegemaran dan sifat/karakter dalam menyebarkan bantuan - Mencari informasi dan mendiskusikan tentang bagaimana cara memberikan pertolongan kepada teman yang jatuh dari sepeda di jalan - Mencari informasi dan mendiskusikan tentang	individu maupun kelompok tentang keterlibatan berlalu lintas dalam keberagaman di lingkungan sekolah - Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan contoh kerja sama dalam memberikan bantuan kepada teman yang mengalami musibah di jalan - Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok	jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	SD/MI Kelas II, Jakarta: Kemdikbud, 2014 - Permendi kbud Nomor.57 Tahun 2013 - Permendi kbud Nomor.53 Tahun 2015 - www.wiki.pedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	setiap teman yang berbeda jenis kelamin, kegemaran, dan sifat/karakter 13. Menyebutkan bentuk kegiatan bersama teman dalam keberagaman kegemaran/hobi 14. Memberikan bantuan kepada teman yang berbeda jenis kelamin, kegemaran dan sifat/karakter dalam menyeberang jalan dengan <u>tulus hati (ikhlas)</u> 15. Bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan bersama teman yang berbeda jenis kelamin, kegemaran dan sifat/ karakter 16. Menyebutkan bentuk kegiatan bersama teman satu kelas dalam keberagaman kegemaran/hobi 17. Menceritakan perilaku rukun dengan teman di sekolah yang berbeda jenis kelamin dan kegemaran 18. Berperilaku rukun (ramah, tidak mengejek, toleran) dengan setiap teman yang berbeda jenis kelamin, kegemaran, agama , suku dan sifat/karakter 19. Menyebutkan bentuk kegiatan bersama teman satu kelas dan keragaman jenis		contoh kerja sama dalam memberikan bantuan kepada teman yang mengalami musibah di <u>jalan</u> Mengasosiasi • Mengumpulkan bahan tentang keterlibatan berlalu lintas dalam keberagaman di lingkungan sekolah • Mengumpulkan bahan tentang tentang cara memberikan bantuan kepada teman yang berbeda jenis kelamin, kegemaran dan sifat/karakter dalam menyeberang jalan • Mengumpulkan bahan tentang cara memberikan pertolongan kepada teman yang jatuh dari sepeda di jalan • Mengumpulkan bahan tentang contoh kerja sama dalam memberikan bantuan kepada teman yang mengalami musibah di <u>jalan</u> Mengomunikasikan • Mempresentasikan hasil diskusi tentang keterlibatan berlalu lintas dalam keberagaman di lingkungan sekolah. • Memajang hasil kerja yang memuat cara memberikan bantuan kepada teman yang berbeda jenis kelamin, kegemaran dan sifat/karakter dalam menyeberang jalan • Mempresentasikan hasil diskusi tentang <u>pernyataan berupa komitmen tidak bermain di jalan</u>			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	kelainan 20. Menyebutkan bentuk bentuk kegiatan bersama teman teman satu kelas dan keragaman/hobi 21. Memberikan pertolongan kepada teman yang jatuh dari sepeda di jalan dengan tulus hati(ikhlas) 22. Menunjukkan contoh kerja sama dalam memberikan bantuan kepada teman yang mengalami musibah di jalan.dengan penuh rasa persaudaraan/kekeluargaan (kebersamaan)					
Tema 3: Tugasaku Sehari-hari						
1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.1 Menunjukkan perilaku toleransi, kasih sayang, jujur, disiplin, tanggung jawab,	Tema 3: Tugasaku Sehari-hari 1. Menyatakan bahwa perbedaan kita dengan orang lain merupakan anugerah Tuhan YME. 2. Menyatakan kesanggupan akan berperilaku teman/orang lain 3. Mengidentifikasi simbol/symbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila". 4. Menjelaskan arti simbol/symbol Pancasila 5. Memberi contoh sikap yang mencerminkan nilai Pancasila 6. Membuat tabel tentang perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila 7. Membuat tabel tentang	1. Contoh perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila dalam menjalankan etika berlalu lintas 2. Contoh perilaku toleran terhadap orang lain, menolong orang lain, dan setia kawan dalam kehidupan di jalan raya 3. Contoh perilaku di jalan raya sesuai makna simbol dari sila ke tiga	Mengamati - Membaca teks yang berisi tentang contoh perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila dalam menjalankan etika berlalu lintas. - Mengamati gambar contoh perilaku toleran terhadap orang lain, menolong orang lain, dan setia kawan dalam kehidupan di jalan raya. - Membaca teks yang berisi tentang contoh perilaku di jalan raya sesuai makna simbol dari sila ke tiga Pancasila - Membaca teks yang berisi tentang contoh perilaku di jalan raya sesuai makna symbol dari sila pertama Pancasila yakni berdoa sebelum berangkat dalam perjalanan - Membaca teks yang berisi tentang contoh perilaku yang mencerminkan sila ke empat Pancasila, antara lain melaksanakan hasil musyawarah dengan penuh tanggung jawab tentang aturan berlalu lintas	- Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang Contoh perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila dalam menjalankan etika berlalu lintas - Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan etika berlalu lintas. - Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	- Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas II, Jakarta: Kemdikbud, 2014 - Permendi kbud Nomor.57 Tahun 2013 - Permendi kbud Nomor.53 Tahun 2015 - www.wiki

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan moral Pancasila 3.1 Mengenal simbol-simbol Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap beberapa simbol sila Pancasila..	perilaku yang menunjukkan perilaku di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila Pancasila 8. Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila dalam menjalankan etika berlalu lintas (tanggung jawab) 9. Mengidentifikasi perilaku yang tidak mencerminkan nilai Pancasila 10. Memberikan alasan terhadap perilaku yang diamati berdasarkan nilai Pancasila 11. Membuat kliping tentang perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila 12. Membuat kliping tentang perilaku yang tidak mencerminkan nilai Pancasila 13. Mengelompokkan berbagai kegiatan yang mencerminkan nilai Pancasila berkaitan dengan perilaku toleran terhadap orang lain, menolong orang lain, dan setia kawan 14. Menunjukkan contoh perilaku toleran terhadap orang lain, menolong orang lain, dan setia kawan dalam kehidupan di jalan raya (peduli) 15. Menunjukkan perilaku yang	Pancasila 4. Contoh perilaku di jalan raya sesuai makna simbol dari sila pertama Pancasila yakni berdo'a sebelum berangkat dalam perjalanan 5. Contoh perilaku yang mencerminkan sila ke empat Pancasila, antara lain melaksanakan hasil musyawarah dengan penuh tanggung jawab tentang aturan berlalu lintas 6. Contoh perilaku yang mencerminkan nilai sila kelima Pancasila antara lain mengumpulkan bantuan untuk korban kecelakaan lalu lintas	• Membaca teks yang berisi tentang contoh perilaku yang mencerminkan nilai sila kelima Pancasila antara lain mengumpulkan bantuan untuk korban kecelakaan lalu lintas Menanya Menyusun pertanyaan tentang • Contoh perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila dalam menjalankan etika berlalu lintas. • Contoh perilaku toleran terhadap orang lain, menolong orang lain, dan setia kawan dalam kehidupan di jalan raya. • Contoh perilaku di jalan raya sesuai makna simbol dari sila ke tiga Pancasila • Contoh perilaku di jalan raya sesuai makna simbol dari sila pertama Pancasila yakni berdo'a sebelum berangkat dalam perjalanan • Contoh perilaku yang mencerminkan sila ke empat Pancasila, antara lain melaksanakan hasil musyawarah dengan penuh tanggung jawab tentang aturan berlalu lintas • Contoh perilaku yang mencerminkan nilai sila kelima Pancasila antara lain mengumpulkan bantuan untuk korban kecelakaan lalu lintas Mengumpulkan Data • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang • Contoh perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila dalam menjalankan etika berlalu lintas. • Contoh perilaku toleran terhadap orang lain, menolong orang lain, dan setia kawan dalam kehidupan di jalan raya. • Contoh perilaku di jalan raya sesuai makna	peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok		pedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	mencerminkan nilai-nilai Pancasila 16. Berperilaku di sekitar rumah sesuai makna simbol dari sila Pancasila dalam lambing negara Garuda Pancasila 17. Menunjukkan contoh perilaku di sekolah yang sesuai dengan makna simbol dari sila ke tiga Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila. 18. Menunjukkan contoh perilaku di jalan raya sesuai makna simbol dari sila ke tiga Pancasila yakni dengan sungguh-sungguh dan hidmat (tangguh jawab) 19. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan sila sila Pancasila dalam lambang Negara Garuda Pancasila. 20. Menceritakan perilaku yang dilakukan di sekitar rumah yang sesuai dengan simbol simbol Pancasila 21. Menunjukkan contoh perilaku di sekolah yang sesuai dengan makna simbol dari sila pertama Pancasila dalam lambang Negara Garuda Pancasila. 22. Menunjukkan contoh perilaku di jalan raya sesuai makna simbol dari sila pertama Pancasila yakni		simbol dari sila ke tiga Pancasila • Contoh perilaku di jalan raya sesuai makna simbol dari sila pertama Pancasila yakni berdoa sebelum berangkat dalam perjalanan • Contoh perilaku yang mencerminkan sila ke empat Pancasila, antara lain melaksanakan hasil musyawarah dengan penuh tanggung jawab tentang aturan berlalu lintas • Contoh perilaku yang mencerminkan nilai sila kelima Pancasila antara lain mengumpulkan bantuan untuk korban kecelakaan lalu lintas Mengasosiasi: • Mendiskusikan tentang contoh perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila dalam menjalankan etika berlalu lintas • Mendiskusikan tentang contoh perilaku yang mencerminkan sila ke empat Pancasila, antara lain melaksanakan hasil musyawarah dengan penuh tanggung jawab tentang aturan berlalu lintas Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil pengamatan tentang contoh perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila dalam menjalankan etika berlalu lintas • Mempresentasikan hasil pengamatan tentang contoh perilaku yang mencerminkan sila ke empat Pancasila, antara lain melaksanakan hasil musyawarah dengan penuh tanggung jawab tentang aturan berlalu lintas.			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	berdoa sebelum berangkat dalam perjalanan (disiplin) 23. Memberikan alasan menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai Pancasila 24. Menulis cerita tentang perilaku yang bertentangan dengan nilai Pancasila 25. Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan sila keempat Pancasila, yakni melaksanakan hasil musyawarah dengan penuh tanggung jawab tentang aturan berlalu lintas (komitmen) 26. Menjelaskan perilaku yang mencerminkan sila kelima, 27. Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan nilai sila kelima Pancasila yakni mengumpulkan bantuan untuk korban kecelakaan lalu lintas (peduli).					
1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.2 Menunjukkan perilaku patuh	Tema 3: Tugasku Sehari hari 1. Menyatakan rasa syukur memiliki teman yang berbeda kepandaian tapi tetap bersama karena anugerah Tuhan YME 2. Melakukan hidup tertib ketika berangkat dan pulang sekolah di jalan dengan berjalan di sebelah kiri, menyeberang melalui zebra cross atau jembatan	1. Pengertian tertib berlalu lintas. 2. Tertib ketika berangkat dan pulang sekolah di jalan dengan berjalan di sebelah kiri, menyeberang melalui zebra cross atau jembatan	Mengamati - Membaca teks yang berisi tentang pengertian tertib berlalu lintas - Mengamati gambar tertib ketika berangkat dan pulang sekolah di jalan dengan berjalan di sebelah kiri, menyeberang melalui zebra cross atau jembatan penyeberangan - Membaca teks yang berisi tentang - Mengamati gambar contoh perilaku menolong menyeberangkan orang tua di jalan Menanya	Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang tertib ketika berangkat dan pulang sekolah di jalan dengan berjalan di sebelah kiri, menyeberang melalui zebra cross atau	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	- Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas II, Jakarta: Kemdikbud, 2014 - Permendikbud Nomor.57

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 3.2 Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 4.2 Melaksanakan tata tertib dan aturan di lingkungan keluarga dan sekolah	3. Menyebutkan beberapa aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah 4. Menunjukkan beberapa contoh perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah 5. Berperilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah 6. Menunjukkan beberapa contoh perilaku yang bertentangan dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah 7. Menjelaskan manfaat dipatuhinya aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah 8. Menunjukkan contoh perilaku menolong menyeberangkan orang tua di jalan (peduli) 9. Menjelaskan akibat dilanggarnya aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah 10. Bertanggung jawab atas pelanggaran terhadap aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah 11. Memberi nasehat penuh percaya diri terhadap teman yang bermain di jalan raya (	jembatan penyeberangan 3. Contoh perilaku menolong menyeberangkan orang tua di jalan 4. Nasehat penuh percaya diri terhadap teman yang bermain di jalan raya	Menyusun pertanyaan tentang • pengertian tertib berlalu lintas • tertib ketika berangkat dan pulang sekolah di jalan dengan berjalan di sebelah kiri, menyeberang melalui zebra cross atau jembatan penyeberangan • contoh perilaku menolong menyeberangkan orang tua di jalan Mengumpulkan Data Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang • pengertian tertib berlalu lintas • tertib ketika berangkat dan pulang sekolah di jalan dengan berjalan di sebelah kiri, menyeberang melalui zebra cross atau jembatan penyeberangan • contoh perilaku menolong menyeberangkan orang tua di jalan Mengasosiasi: • Mendiskusikan tentang pengertian tertib berlalu lintas • Mendiskusikan tentang tertib ketika berangkat dan pulang sekolah di jalan dengan berjalan di sebelah kiri, menyeberang melalui zebra cross atau jembatan penyeberangan Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil pengamatan tentang contoh perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila dalam menjalankan etika berlalu lintas • Menampilkan peserta didik tentang cara memberikan nasehat penuh percaya diri terhadap teman yang bermain di jalan raya.	jembatan penyeberangan • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan pengertian tertib berlalu lintas • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok		Tahun 2013 • Permedi kbud Nomor.53 Tahun 2015 • www.wiki pedia. com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berani.)						
Tema 4 Aku dan Sekolahku						
1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah	Tema 4: Aku dan Sekolahku 1. Bersyukur memiliki teman di sekolah yang berbeda sifat karena hal itu merupakan anugerah Tuhan YME. 2. Menunjukkan contoh perilaku di sekolah yang sesuai dengan makna simbol dari sila pertama Pancasila dalam lambang Negara Garuda Pancasila. 3. Menunjukkan contoh perilaku di jalan raya sesuai makna simbol dari sila pertama Pancasila yaitu menolong orang tanpa mengharap imbalan/tulus hati (ikhlas). 4. Menunjukkan contoh perilaku di sekolah yang sesuai dengan makna simbol dari sila kedua Pancasila dalam lambang Negara Garuda Pancasila. 5. Menunjukkan contoh perilaku di jalan dekat sekolah sesuai makna simbol dari sila kedua Pancasila, yaitu memberikan pertolongan korban kecelakaan 6. Menunjukkan contoh perilaku di jalan dekat sekolah yang sesuai dengan makna simbol dari sila keempat Pancasila berdasarkan kesepakatan bersama	1. Contoh perilaku di jalan raya sesuai makna simbol dari sila pertama Pancasila yaitu menolong orang tanpa mengharap imbalan/ tulus hati 2. Contoh perilaku di jalan sesuai makna simbol dari sila kedua Pancasila, yaitu memberikan pertolongan korban kecelakaan 3. Contoh perilaku di jalan dekat sekolah yang sesuai dengan makna simbol dari sila ketiga Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila 4. Contoh perilaku di jalan dekat sekolah sesuai makna simbol dari sila keempat Pancasila berdasarkan kesepakatan bersama 5. Menyimak penjelasan guru tentang Contoh perilaku di jalan dekat sekolah sesuai makna simbol dari sila keempat Pancasila berdasarkan kesepakatan bersama 6. Menyimak penjelasan guru tentang Contoh perilaku di jalan dekat sekolah yang sesuai dengan makna simbol dari sila kelima Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila.	Mengamati • Mengamati gambar/membaca teks yang berisi tentang contoh perilaku di jalan raya sesuai makna simbol dari sila pertama Pancasila yaitu menolong orang tanpa mengharap imbalan/ tulus hati • Mengamati/membaca teks yang berisi tentang contoh perilaku di jalan sesuai makna simbol dari sila kedua Pancasila, yaitu memberikan pertolongan korban kecelakaan • Menyimak penjelasan guru tentang contoh perilaku di jalan dekat sekolah yang sesuai dengan makna simbol dari sila ketiga Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila • Menyimak penjelasan guru tentang Contoh perilaku di jalan dekat sekolah sesuai makna simbol dari sila keempat Pancasila berdasarkan kesepakatan bersama • Menyimak penjelasan guru tentang Contoh perilaku di jalan dekat sekolah yang sesuai dengan makna simbol dari sila kelima Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila. Menanya Mengajukan pertanyaan tentang Gambar contoh perilaku di jalan raya sesuai makna simbol dari sila pertama Pancasila yaitu menolong orang tanpa mengharap imbalan/ tulus hati • Contoh perilaku di jalan dekat sekolah sesuai makna simbol dari sila kedua, ketiga, keempat dan kelima Pancasila Mengumpulkan Data	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas II, Jakarta: Kemdikbud, 2014 • Permendikbud Nomor.57 Tahun 2013 • Permendikbud Nomor.53 Tahun 2015 • www.wikipedia.com	
2.1 Menunjukkan perilaku toleransi, kasih sayang, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan moral Pancasila	3.1 Mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda			• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang contoh perilaku di jalan dekat sekolah sesuai makna simbol dari sila kedua, ketiga, keempat dan kelima Pancasila • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang contoh perilaku di jalan dekat sekolah sesuai makna simbol dari sila kedua, ketiga, keempat dan kelima Pancasila • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.		

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pancasila” 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap beberapa simbol sila Pancasila.	7. Berperilaku di sekolah sesuai makna simbol dari sila ketiga Pancasila 8. Menunjukkan contoh perilaku di jalan dekat sekolah yang sesuai dengan makna simbol dari sila keempat Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila. 9. Menunjukkan contoh perilaku sesuai makna simbol dari sila keempat Pancasila berdasarkan kesepakatan bersama (disiplin) 10. Menunjukkan contoh perilaku di sekolah yang sesuai dengan makna simbol dari sila kelima Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila. 11. Berperilaku di sekolah sesuai makna simbol dari sila kelima Pancasila.	makna simbol dari sila keempat Pancasila berdasarkan kesepakatan bersama 5. Contoh perilaku di jalan dekat sekolah yang sesuai dengan makna simbol dari sila kelima Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila.	Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang • Gambar contoh perilaku di jalan raya sesuai makna simbol dari sila pertama Pancasila yaitu menolong orang tanpa mengharapkan imbalan/tulus hati • Contoh perilaku di jalan dekat sekolah sesuai makna simbol dari sila kedua, ketiga, keempat dan kelima Pancasila. Mengasosiasi Mendiskusikan tentang • Gambar contoh perilaku di jalan raya sesuai makna simbol dari sila pertama Pancasila yaitu menolong orang tanpa mengharapkan imbalan/tulus hati • Contoh perilaku di jalan dekat sekolah sesuai makna simbol dari sila kedua, ketiga, keempat dan kelima Pancasila. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil kerja/hasil diskusi kelompok tentang perilaku di jalan dekat sekolah sesuai makna simbol dari sila kedua, ketiga, keempat dan kelima Pancasila			
1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan	Tema 4 Aku dan Sekolah 1. Menyatakan rasa syukur bahwa walaupun berbeda agama, suku bangsa tapi memiliki kedudukan yang sama sebagai makhluk Tuhan YME 2. Menyatakan kesediaan untuk berjalan bersama teman di trotoar tanpa membedakan agama, suku, dan fisik	1. Kesediaan untuk berjalan bersama teman di trotoar tanpa membedakan agama, suku, dan fisik 2. Rambu rambu lalu lintas dalam	Mengamati • Mengamati gambar/membaca teks yang berisi tentang rambu rambu lalu lintas • Mengamati gambar/membaca teks yang berisi tentang contoh sikap hidup bersama dalam membantu korban kecelakaan di jalan Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang rambu rambu lalu lintas • Mengajukan pertanyaan tentang contoh sikap	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang rambu rambu lalu lintas • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang rambu rambu lalu lintas.	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas II, Jakarta: Kemdikbud, 2014 • Permendi kbud

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku toleran terhadap keberagaman karakteristik individu, dalam kehidupan beragama, suku, fisik, dan psikis di rumah dan sekolah 3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah 4.4 Bermain peran tentang bersatu dalam keberagaman di lingkungan rumah dan sekolah.	(kebersamaan) 3. Menyebutkan bentuk kegiatan bersama teman teman satu kelas dalam keragaman jenis kelamin 4. Menampilkan praktik tentang rambu rambu lalu lintas dalam keberagaman di lingkungan sekolah dengan rasa percaya diri (berani) 5. Menyebutkan bentuk kegiatan bersama teman teman satu kelas dalam keragaman, kegemaran/hobi 6. Menyebutkan bentuk kegiatan bersama teman teman satu kelas dalam keragaman agama yang dianut. 7. Menyebutkan bentuk kegiatan bersama teman teman satu kelas dalam keragaman suku bangsa 8. Menerapkan sikap hidup bersatu dalam membantu korban kecelakaan di jalan (kebersamaan) 9. Menyusun tabel tentang pengelompokan bentuk kegiatan bersama teman teman satu kelas tentang keragaman kegemaran/hobi.	keberagaman di lingkungan sekolah dengan rasa percaya diri 3. Contoh sikap hidup bersatu dalam membantu korban kecelakaan di jalan 4. Praktik tentang rambu rambu lalu lintas dalam keberagaman di lingkungan sekolah dengan rasa percaya diri	hidup bersatu dalam membantu korban kecelakaan di jalan Mengumpulkan Data • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang rambu rambu lalu lintas • Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang contoh sikap hidup bersatu dalam membantu korban kecelakaan di jalan Mengasosiasi • Mengumpulkan bahan tentang gambar gambar rambu rambu lalu lintas • Mendiskusikan tentang contoh sikap hidup bersatu dalam membantu korban kecelakaan di jalan Mengkomunikasikan • Menampilkan diri di depan kelas tentang komitmen kesediaan untuk berjalan bersama teman di trotoar tanpa membedakan agama, suku, dan fisik • Menampilkan praktik tentang rambu rambu lalu lintas dalam keberagaman di lingkungan sekolah dengan rasa percaya diri.	• Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.		Nomor.57 Tahun 2013 • Permendi kbud Nomor.53 Tahun 2015 • www.wiki pedia. com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Tema 5: Hidup bersih dan sehat						
1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah	Tema 5: Hidup bersih dan sehat 1. Menyebutkan beberapa aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 2. Menunjukkan perilaku menolong orang tua dalam menvebrang di jalan (peduli) 3. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 4. Melaksanakan tata tertib di jalan raya dengan tidak membuang sampah di jalan (disiplin). 5. Menjelaskan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 6. Mengemukakan pendapat tentang manfaat aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 7. Mengidentifikasi berbagai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. 8. Melaksanakan tata tertib di lingkungan sekolah. 9. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan	1. Tata tertib di jalan raya 2. Perilaku menolong orang tua dalam menvebrang di jalan 3. Tata tertib di jalan raya dengan tidak membuang sampah di jalan 4. Tata tertib di masyarakat dengan membuang sampah pada tempatnya 5. Aturan di lingkungan jalan raya dengan tidak parkir dan berhenti di sembarang tempat 6. Akibat perilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib di jalan	Mengamati • Membaca teks tentang tata tertib di jalan raya • Mengamati gambar tentang perilaku menolong orang tua dalam menvebrang di jalan • Mengamati gambar tata tertib di jalan raya dengan tidak membuang sampah di jalan • Membaca teks tentang aturan di lingkungan jalan raya dengan tidak parkir dan berhenti di sembarang tempat • Membaca teks tentang tata tertib di masyarakat dengan membuang sampah pada tempatnya bukan di jalan • Membaca teks tentang akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib di jalan Menanya • Membuat pertanyaan tata tertib di jalan raya • Mengajukan pertanyaan akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib di jalan • Mengajukan pertanyaan tata tertib di masyarakat dengan membuang sampah pada tempatnya bukan di jalan • Mengajukan pertanyaan tata tertib di jalan raya dengan tidak membuang sampah di jalan Mengumpulkan Data • Mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber dan bertanya jawab tentang tata tertib di jalan raya • Mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber dan bertanya jawab tentang akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib di jalan • Mengumpulkan informasi melalui berbagai	- Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang tata tertib di jalan raya - Mengumpulkan gambar membuang sampah di tempat sampah yang ada di jalan. - Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan tata tertib di jalan. - Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran.	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	- Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas II, Jakarta: Kemdikbu d, 2014 - Permendi kbud Nomor.57 Tahun 2013 - Permendi kbud Nomor.53 Tahun 2015 - www.wiki pedia. com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sehari-hari di sekolah.. 10. Melaksanakan aturan di lingkungan jalan raya dengan tidak parkir dan berhenti di sembarang tempat(disiplin). 11. Mengidentifikasi berbagai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.. 12. Mengidentifikasi tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di tempat bermain 13. Menjelaskan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di tempat bermain 14. Melaksanakan aturan di lingkungan keluarga 15. Mengidentifikasi berbagai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di tempat bermain. 16. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di tempat bermain. 17. Mengemukakan pendapat tentang manfaat tata tertib dalam kehidupan sehari-hari di tempat bermain. 18. Mengemukakan pendapat tentang akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib di tempat bermain.		sumber dan bertanya jawab tentang tata tertib di masyarakat dengan membuang sampah pada tempatnya bukan di jalan • Mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber dan bertanya jawab tentang tata tertib di jalan raya dengan tidak membuang sampah di jalan Mengasosiasi • Meyimpulkan arti penting tentang tata tertib di jalan raya • Meyimpulkan arti penting tentang akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib di jalan • Meyimpulkan arti penting tentang tata tertib di masyarakat dengan membuang sampah pada tempatnya bukan di jalan • Meyimpulkan arti penting tentang tata tertib di jalan raya dengan tidak membuang sampah di jalan Mengkomunikasikan • Mempresentasikan tentang tata tertib di jalan raya • Menampilkan perilaku tata tertib di jalan raya • Memajang gambar tata tertib di jalan misal: tidak membuang sampah di jalan, tidak parkir sembarangan, dll.			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	19. Melaksanakan tata tertib dengan bermain di tempat yang bersih 20. Mengemukakan pendapat tentang manfaat aturan dalam kehidupan sehari-hari di tempat bermain. 21. Mengidentifikasi tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. 22. Melaksanakan tata tertib di masyarakat dengan membuang sampah pada tempatnya bukan di jalan(tanggung jawab) 23. Mengidentifikasi berbagai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. 24. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. 25. Mengemukakan pendapat tentang manfaat tata tertib dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. 26. Mengemukakan pendapat tentang akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib di jalan					
Tema 6: Air, Bumi dan Matahari						
1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman	Tema 6: Air, Bumi dan Matahari 1. Mengidentifikasi tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.	1. Hidup rukun dalam kehidupan di jalan dengan	Mengamati • Mengamati/membaca teks yang berisi tentang hidup rukun dalam kehidupan di jalan dengan memberi kesempatan kepada <u>pejalan kaki</u>	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun	1 Bulan (sesuai dengan jumlah	• Tematik Terpadu Untuk SD/MI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 3.2 Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 4.2 Melaksanakan tata tertib dan aturan di lingkungan keluarga dan sekolah	2. Melaksanakan tata tertib di lingkungan keluarga 3. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.. 4. Menjelaskan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.. 5. Menyebutkan contoh tata tertib di jalan.. 6. Mengemukakan pendapat tentang manfaat tata tertib di jalan.. 7. Berperilaku hidup rukun dalam kehidupan di jalan dengan memberi kesempatan kepada pejalan kaki untuk menyeberang jalan(kebersamaan).. 8. Menjelaskan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.. 9. Mengemukakan pendapat tentang manfaat menanam pohon sebagai sikap peduli lingkungan untuk pengguna jalan.. 10. Menjelaskan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah 11. Mengidentifikasi berbagai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di	memberi kesempatan kepada pejalan kaki untuk menyeberang jalan 2. <u>Perilaku</u> <u>menolong</u> <u>orang tua</u> <u>dalam</u> <u>menyeberang</u> <u>jalan</u> 3. <u>Contoh</u> <u>tata</u> <u>tertib</u> <u>di</u> <u>jalan</u> <u>raya</u> 4. <u>Contoh</u> <u>sikap</u> <u>disiplin</u> <u>di</u> <u>lingkungan</u> <u>jalan</u> 5. <u>Manfaat</u> <u>tata</u> <u>tertib</u> <u>di</u> <u>jalan</u> 6. Akibat <u>berprilaku</u> <u>tidak</u> <u>sesuai</u> <u>dengan</u> <u>tata</u> <u>tertib</u> <u>di</u> <u>jalan</u> 7. <u>Manfaat</u> <u>menanam</u> <u>pohon</u> <u>sebagai</u> <u>sikap</u> <u>peduli</u> <u>lingkungan</u> <u>untuk</u> <u>pengguna</u> <u>jalan</u>	untuk menyeberang jalan • Mengamati gambar perilaku <u>menolong orang tua</u> dalam menyeberang • Mengamati gambar tentang <u>contoh sikap disiplin di lingkungan jalan</u> • <u>Membaca teks tentang manfaat tata tertib di jalan</u> • Membaca teks tentang akibat berprilaku tidak sesuai dengan tata tertib di jalan • Membaca teks tentang manfaat menanam pohon sebagai sikap peduli lingkungan untuk pengguna jalan Menanya • Membuat berbagai pertanyaan <u>contoh sikap disiplin di lingkungan jalan</u> • Membuat pertanyaan tentang manfaat tata tertib di jalan • Mengajukan pertanyaan akibat berprilaku tidak sesuai dengan tata tertib di jalan. • Mengajukan pertanyaan tentang manfaat menanam pohon sebagai sikap peduli lingkungan untuk pengguna jalan Mengumpulkan Data Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang • contoh sikap disiplin di <u>lingkungan jalan</u> • manfaat tata tertib di jalan • akibat berprilaku tidak sesuai dengan tata tertib di jalan. • manfaat menanam pohon sebagai sikap peduli lingkungan untuk pengguna jalan Mengasosiasi • Menyimpulkan tentang manfaat tata tertib di jalan	kelompok tentang hidup rukun dalam kehidupan di jalan dengan memberi kesempatan kepada pejalan kaki untuk menyeberang jalan • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan <u>contoh sikap disiplin di lingkungan jalan</u> • Akibat berprilaku tidak sesuai dengan tata tertib di jalan • Manfaat menanam pohon sebagai sikap peduli lingkungan untuk pengguna jalan • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran.	pertemuan pelajaran PPKn)	Kelas II, Jakarta: Kemdikbud, 2014 • Permendi kbud Nomor.57 Tahun 2013 • Permendi kbud Nomor.53 Tahun 2015 • www.wiki.pedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	12. Melaksanakan perilaku menolong orang tua dalam menyeberang jalan (peduli) 13. Mengemukakan pendapat tentang akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan aturan di sekolah. 14. Mengemukakan pendapat tentang akibat berperilaku tidak sesuai dengan tata tertib di jalan 15. Mengidentifikasi berbagai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. 16. Melaksanakan aturan di lingkungan keluarga.		- Menyimpulkan tentang akibat berperilaku tidak sesuai dengan tata tertib di jalan - Menyimpulkan tentang manfaat menanam pohon sebagai sikap peduli lingkungan untuk pengguna jalan Mengkomunikasikan - Mempresentasikan manfaat tata tertib di jalan - Mempresentasikan akibat berperilaku tidak sesuai dengan tata tertib di jalan - Mempresentasikan manfaat menanam pohon sebagai sikap peduli lingkungan untuk pengguna jalan			
Tema 7: Merawat hewan dan tumbuhan						
1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.1 Menunjukkan perilaku toleransi, kasih sayang, jujur, disiplin,	Tema 7: Merawat hewan dan tumbuhan 1. Mengidentifikasi simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila". 2. Menunjukkan perilaku merawat hewan kesayangan di sekitar rumah 3. Menceritakan perilaku yang dilakukan di sekitar rumah yang sesuai dengan simbol-simbol Pancasila 4. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan sila pertama Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila".	1. Makna simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 2. Contoh perilaku tanggung jawab dalam merawat hewan kesayangan di sekitar rumah. 3. Contoh perilaku tanggung jawab dalam memelihara tumbuhan di pinggir jalan 4. UU No. 22 tahun 2009	Mengamati - Membaca teks yang berisi tentang makna simbol- simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" - Membaca teks yang berisi contoh perilaku tanggung jawab dalam merawat hewan kesayangan di sekitar rumah - Membaca teks yang berisi contoh perilaku tanggung jawab dalam memelihara tumbuhan di pinggir jalan - Membaca teks yang berisi UU No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 209 (Perlindungan Kelestarian Lingkungan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan), 216 dan 217 (Hak dan Kewajiban Masyarakat) Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang makna simbol-	- Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang makna simbol- simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" - Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan <u>Lalu Lintas dan Angkutan Jalan</u> pasal 209 (Perlindungan Kelestarian <u>Lingkungan Lalu Lintas dan</u>	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	- Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas II, Jakarta: Kemdikbud, 2014 - Permendi kbud Nomor.57 Tahun 2013 - Permendi kbud Nomor.53 Tahun

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan moral Pancasila 3.1 Mengenal simbol-simbol Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" 4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengenalannya terhadap beberapa simbol Pancasila.	5. Menunjukkan perilaku melaksanakan ibadah di sekitar rumah 6. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan sila kedua Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila". 7. Menunjukkan perilaku memberi santunan anak yatim di sekitar rumah 8. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan sila ketiga Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila". 9. Menunjukkan perilaku rukun dengan teman di sekitar rumah 10. Menerapkan perilaku di sekitar rumah yang sesuai dengan sila-sila pada Pancasila 11. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan sila keempat Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila". 12. Menunjukkan perilaku di sekitar rumah yang sesuai dengan sila keempat Pancasila 13. Mengelompokkan berbagai contoh kegiatan yang sesuai dengan sila kelima Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila". 14. Menunjukkan perilaku di sekitar rumah yang sesuai	tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 209 (Perlindungan Kelestarian Lingkungan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan), 216 dan 217 (Hak dan Kewajiban Masyarakat)	simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" • Mengajukan pertanyaan tentang contoh perilaku tanggung jawab dalam memelihara tumbuhan di pinggir jalan • Mengajukan pertanyaan tentang contoh perilaku tanggung jawab dalam merawat hewan kesayangan di sekitar rumah • Mengajukan pertanyaan tentang UU No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 209 (Perlindungan Kelestarian Lingkungan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan), 216 dan 217 (Hak dan Kewajiban Masyarakat) Mengumpulkan Data • Mencari informasi tentang makna simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" • Mencari informasi tentang contoh perilaku tanggung jawab dalam merawat hewan kesayangan di sekitar rumah • Mencari informasi tentang contoh perilaku tanggung jawab dalam memelihara tumbuhan di pinggir jalan • Mencari informasi tentang UU No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 209 (Perlindungan Kelestarian Lingkungan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan), 216 dan 217 (Hak dan Kewajiban Masyarakat) Mengasosiasi • Menyimpulkan tentang makna simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" • Menyimpulkan tentang contoh perilaku tanggung jawab dalam memelihara tumbuhan di pinggir jalan	Angkutan Jalan), 216 dan 217 (Hak dan Kewajiban Masyarakat) • Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran.		2015 • www.wiki.pedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	dengan sila kelima 15. Menceritakan perilaku di sekitar sekolah yang tidak sesuai dengan sila-sila pada Pancasila 16. Menjelaskan makna simbol sila pertama Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila". 17. Menunjukkan perilaku di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila pertama 18. Menjelaskan makna simbol sila kedua Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila". 19. Menunjukkan perilaku di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila kedua 20. Menjelaskan makna simbol sila ketiga Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila". 21. Menunjukkan perilaku di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila ketiga 22. Menceritakan perilaku yang dilakukan di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila-sila pada Pancasila. 23. Menerapkan perilaku di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila-sila pada Pancasila 24. Menjelaskan makna simbol sila keempat Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila".		- Menyimpulkan tentang UU No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 209 (Perlindungan Kelestarian Lingkungan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan). 216 dan 217 (Hak dan Kewajiban Masyarakat) Mengkomunikasikan - Mempresentasikan tulisan singkat di depan kelas tentang perilaku tanggung jawab dalam memelihara tumbuhan di pinggir jalan			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	25. Menunjukkan perilaku di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila keempat 26. Menjelaskan makna simbol sila kelima Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila". 27. Menunjukkan perilaku di sekitar sekolah yang sesuai dengan sila kelima.					
Tema 8: Keselamatan di rumah dan perjalanan						
1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.2 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah 3.2 Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah	Tema 8: Keselamatan di rumah dan perjalanan 1. Menyebutkan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 2. Menunjukkan sikap melaksanakan aturan di lingkungan rumah 3. Menyebutkan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 4. Membiasakan diri melaksanakan aturan di jalan tertib rambu rambu lalu lintas (disiplin) 5. Menyebutkan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. 6. Membiasakan diri melaksanakan aturan di lingkungan keluarga 7. Menyebutkan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah	1. <u>Pengertian Keselamatan Lalu Lintas</u> 2. <u>Aturan di jalan tertib rambu rambu lalu lintas</u> 3. <u>Aturan di jalan dengan berjalan di sebelah kiri, menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan</u> 4. <u>Zebra cross tempat menyeberang</u>	Mengamati - Membaca teks yang berisi tentang pengertian Keselamatan Lalu Lintas - Membaca teks yang berisi aturan di jalan tertib rambu rambu lalu lintas - Membaca teks yang berisi aturan di jalan dengan berjalan di sebelah kiri, menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan dan zebra cross tempat menyeberang Menanya - Mengajukan pertanyaan tentang pengertian Keselamatan Lalu Lintas - Mengajukan pertanyaan tentang aturan di jalan tertib rambu rambu lalu lintas - Menyusun pertanyaan tentang aturan di jalan dengan berjalan di sebelah kiri, menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan dan zebra cross tempat menyeberang Mengumpulkan Data - Mencari informasi tentang pengertian Keselamatan Lalu Lintas - Mencari informasi tentang aturan di jalan tertib rambu rambu lalu lintas - Mencari informasi tentang aturan di jalan	- Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang pengertian Keselamatan Lalu Lintas - Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang aturan di jalan tertib rambu rambu lalu lintas - Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. - Mengamati praktik orang berjalan di sebelah kiri, menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan dan zebra cross tempat	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	- Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas II, Jakarta: Kemdikbud, 2014 - Permendi kbud Nomor.57 Tahun 2013 - Permendi kbud Nomor.53 Tahun 2015 - www.wiki.pedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2 Melaksanakan tata tertib dan aturan di lingkungan keluarga dan sekolah.	8. <u>Menunjukkan sikap melaksanakan aturan di jalan dengan berjalan di sebelah kiri, menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan (disiplin)</u> 9. <u>Membiasakan diri menyeberang di jalan dengan menggunakan zebra cross (disiplin).</u>		dengan berjalan di sebelah kiri, <u>menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan dan zebra cross tempat menyeberang</u> Mengasosiasi • Merangkum/ meringkas dari berbagai sumber tentang pengertian Keselamatan Lalu Lintas • Menyimpulkan arti penting <u>aturan di jalan</u> tertib rambu lalu lintas • Menyimpulkan tentang <u>aturan di jalan</u> dengan berjalan di sebelah kiri, <u>menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan dan zebra cross tempat menyeberang</u> Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang pengertian Keselamatan Lalu Lintas. • Mempresentasikan hasil kerja kelompok <u>aturan di jalan</u> tertib rambu lalu lintas • Menampilkan praktik melaksanakan <u>aturan di jalan</u> dengan berjalan di sebelah kiri, <u>menyeberang dengan menggunakan jembatan penyeberangan dan zebra cross tempat menyeberang</u>.	<u>menyeberang</u>		
1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku toleran terhadap keberagaman karakteristik	Tema 8: Keselamatan di rumah dan Perjalanan 1. Mengidentifikasi karakteristik masing-masing individu di lingkungan rumah. 2. <u>Menunjukkan contoh macam macam rambu lalu lintas</u> 3. <u>Menjaga keselamatan teman yang hendak menyeberang jalan walaupun berbeda suku (ikhlas).</u> 4. <u>Menunjukkan sikap mau mau menolong orang tua</u>	1. <u>Contoh macam macam rambu lalu lintas</u> 2. <u>Perlindungan kepada teman yang akan menyeberang jalan</u> 3. <u>Contoh keberagamana n pengguna jalan</u> 4. <u>Sikap saling menghargai</u>	Mengamati • Mengamati/membaca teks yang berisi tentang contoh macam rambu lalu lintas • Membaca teks yang berisi contoh keberagaman pengguna jalan • Membaca teks yang berisi Sikap saling menghargai sesama teman di jalan walaupun berbeda warna kulit (kesetaraan) Menanya • Mengajukan pertanyaan tentang <u>contoh macam macam rambu lalu lintas</u> • Mengajukan pertanyaan contoh <u>keberagaman pengguna jalan</u> • Mengajukan pertanyaan sikap saling	• Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun kelompok tentang <u>contoh macam macam rambu lalu lintas</u> • Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang <u>contoh macam macam rambu lalu lintas</u> • <u>Contoh macam macam rambu lalu lintas</u>	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas II, Jakarta: Kemdikbud, 2014 • Permendi kbud Nomor.57 Tahun 2013 • Permendi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
individu, dalam kehidupan beragama, suku, fisik, dan psikis di rumah dan sekolah 3.3 Memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah 4.3 Berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah dan sekolah	yang <u>menyeberang jalan (peduli)</u> 5. Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan rumah 6. Memberikan contoh <u>keberagaman pengguna jalan</u> 7. Membedakan masing-masing individu di lingkungan rumah berdasarkan karakteristik yang dimilikinya. 8. Menunjukkan sikap mau berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah. 9. Menceritakan bentuk keberagaman teman di lingkungan rumah dengan percaya diri 10. Mengidentifikasi karakteristik masing-masing individu di lingkungan sekolah. 11. Menceritakan bentuk keberagaman teman di lingkungan sekolah dengan penuh percaya diri 12. Membedakan masing-masing individu di lingkungan sekolah berdasarkan karakteristik yang dimiliki. 13. Menunjukkan sikap saling menghargai sesama teman di jalan walaupun berbeda warna kulit(kesetaraan)	sesama teman di jalan walaupun berbeda warna kulit(kesetaraan)	menghargai sesama teman di jalan walaupun berbeda warna kulit(kesetaraan) Mengumpulkan Data • Mencari informasi tentang contoh macam rambu lalu lintas • Mencari informasi tentang contoh keberagaman pengguna jalan • Mencari informasi tentang sikap saling menghargai sesama teman di jalan walaupun berbeda warna kulit (kesetaraan) Mengasosiasi • Merangkum/ meringkas dari berbagai sumber tentang contoh macam rambu lalu lintas • Menyimpulkan arti penting <u>contoh keberagaman pengguna jalan</u> • Menyimpulkan tentang sikap saling menghargai sesama teman di jalan walaupun berbeda warna kulit (kesetaraan) Mengkomunikasikan • Mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang contoh macam rambu lalu lintas. • Mempresentasikan hasil kerja kelompok contoh keberagaman pengguna jalan • Menampilkan praktik memberikan perlindungan kepada teman yang akan menyeberang jalan.	• Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. • <u>Mengamati praktik morang berjalan di sebelah kiri, memberikan perlindungan kepada teman yang akan menyeberang jalan</u>		kbud Nomor.53 Tahun 2015 • www.wikipedia.com

C. Pengintegrasian Nilai, Norma, moral dan etika berlalu lintas dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
(Sebagai Pengembangan Pembelajaran Tematik)

Satuan pendidikan : Sekolah Dasar Indonesia
 Kelas / Semester : 2 / 1
 Tema / Subtema : Hidup Rukun
 Alokasi waktu : 1 hari (1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

PPKn (Terintegrasi)

Tema 1: Hidup Rukun

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah 2.3 Menunjukkan perilaku toleran terhadap keberagaman karakteristik individu, dalam kehidupan beragama, suku, fisik, dan psikis di rumah dan sekolah 3.3 Memahami makna keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah 4.3 Berinteraksi dengan beragam teman di lingkungan rumah dan sekolah..	Tema 1: Hidup Rukun 1. Bersyukur kepada Tuhan YME karena tetap hidup rukun walaupun terdapat perbedaan pembagian tugas di rumah 2. <u>Menunjukkan perilaku kebersamaan dengan anggota keluarga dalam berjalan kaki di jalan raya (kebersamaan)</u> 3. <u>Menunjukkan kebersamaan keluarga dengan anggota keluarga yang berbeda kegemaran/hobi dalam menyeberang jalan lewat zebra cross (kebersamaan)</u> 4. <u>Menceritakan pengalaman perilaku kerja sama berangkat sekolah dengan teman(berani)</u> 5. <u>Menunjukkan contoh perilaku rukun dengan teman saat pulang sekolah di jalan (kebersamaan)</u>
Bahasa Indonesia (Terintegrasi) 3.5 Mengenal teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman. 4.5 Menggunakan teks permintaan maaf tentang sikap hidup rukun dalam kemajemukan keluarga dan teman secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.	Bahasa Indonesia 1. Menjelaskan makna hidup rukun dalam kemajemukan teman 2. Menemukan peran permintaan maaf terhadap sikap hidup rukun dalam kemajemukan teman.
SBDP(Terintegrasi) 3.2 Mengenal pola irama lagu bertanda birama	SBdP 1. Menunjukkan pola irama bervariasi pada alat musik ritmik

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
tiga, pola bervariasi dan pola irama rata dengan alat musik ritmis. 4.7 Menyanyikan lagu anak-anak sederhana dengan membuat kata-kata sendiri yang bermakna	2. Menyanyikan lagu wajib

C. Materi Pembelajaran

PPKn

1. Pengertian hidup rukun
2. Contoh perilaku rukun di rumah dan di sekolah
3. Perilaku kebersamaan dengan anggota keluarga dalam berjalan kaki di jalan raya
4. Kebersamaan keluarga dengan anggota keluarga yang berbeda kegemaran/hobi dalam menyeberang jalan lewat zebra cross
5. Contoh perilaku rukun dengan teman saat pulang sekolah di jalan
6. Pengalaman perilaku kerja sama berangkat sekolah dengan teman

Pengembangan Materi melalui Pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas

Hidup rukun artinya hidup dalam suasana damai, saling menghormati, menghargai dan menyayangi antara sesama manusia.



Hidup rukun dilakukan di sekitar rumah, sekolah dan lingkungan. Contoh perilaku hidup rukun di sekitar rumah adalah makan bersama keluarga, belajar bersama keluarga, bermain bersama keluarga, mengerjakan pekerjaan secara bersama-sama dengan gotong royong.

Contoh perilaku hidup rukun di sekitar sekolah adalah tidak saling bertengkar dengan sesama teman, hormat dan patuh terhadap guru, bermain bersama teman di sekolah, suka menolong teman sekolah, belajar bersama teman

Keluarga adalah kumpulan antara ayah, ibu dan anak. Alangkah indah bila keluarga hidup dalam kerukunan. Suasana akrab sangat dibutuhkan dalam berkumpul antara anggota keluarga. Kebersamaan anggota keluarga biasanya nampak ketika kegiatan yang dilakukan secara bersama sama seperti berolahraga pagi dengan cara berjalan kaki secara tertib dan tertaur yaitu berjalan di sebelah kiri dan trotoar (kebersamaan). Suasana menjadi nyaman, bahagia dan ceria.

Di kota-kota besar ada kegiatan di hari libur khususnya hari Minggu yang disebut Car Free Day. Car Free Day adalah hari bebas kendaraan, dimana di hari tersebut tidak ada kendaraan bermotor yang menggunakan jalan. Hari tersebut diisi dengan para pejalan kaki, peseda untuk menggunakan jalan. Tampak suasana ramai dan gembira diliputi suasana keakraban dan persaudaraan di antara mereka.



Kerukunan hidup dalam keluarga diwujudkan dengan kebersamaan anggota keluarga ketika menyeberang jalan sesuai aturan yaitu melalui zebra cross(kebersamaan), dengan jarak yang berdekatan dan berpegangan tangan.

Perilaku rukun di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pulang sekolah bersama teman di jalan dengan berpegangan tangan, teratur dan tertib(kebersamaan), tidak bercanda di jalan, melihat kiri dan kanan dan pandangan mata diarahkan ke depan.

Dalam pembelajaran di kelas, seorang peserta didik diminta guru untuk menceritakan pengalaman ketika berangkat sekolah melalui jalan yang dilewati. Ia menyampaikan dengan penuh keberanian dan percaya diri seluruh pengalamannya.

Bahasa Indonesia

1. Menceritakan secara lisan isi lagu wajib menggunakan bahasa daerah.
2. Menemukan peran permintaan maaf terhadap sikap hidup rukun dalam kemajemukan teman

SBdP

1. Menyanyikan lagu wajib.
2. Menentukan lagu untuk dinyanyikan bersama di kelas
3. Menunjukkan pola irama bervariasi pada alat musik ritmik.

D. Kegiatan Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Peserta Didik dan Guru
Pendahuluan 10 menit	1. Guru memberikan salam dan mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Hidup Rukun</i>". 4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan.
Inti 150 menit	Mengamati • Peserta didik membaca pada buku tentang pengertian hidup rukun • Peserta didik membaca bahan ajar contoh perilaku rukun di rumah dan di sekolah • Peserta didik <u>mengamati gambar perilaku kebersamaan dengan anggota keluarga dalam berjalan kaki di jalan raya</u> • Peserta didik <u>mengamati gambar kebersamaan keluarga dengan anggota keluarga yang berbeda kegemaran/hobi dalam menyeberang jalan lewat zebra cross</u> • Peserta didik <u>mengamati gambar contoh perilaku rukun dengan teman saat pulang sekolah di jalan</u> Menanya • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang pengertian hidup rukun • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang contoh perilaku rukun di rumah dan di sekolah • Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang gambar perilaku kebersamaan dengan anggota keluarga dalam berjalan kaki di jalan raya • Peserta didik menyusun pertanyaan tentang gambar kebersamaan keluarga dengan anggota keluarga yang berbeda kegemaran/hobi dalam menyeberang jalan lewat zebra cross • Peserta didik menyusun pertanyaan tentang contoh perilaku rukun dengan teman saat pulang sekolah di jalan. Mengumpulkan Data • Peserta didik mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang pengertian hidup rukun • Peserta didik mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan contoh perilaku rukun di rumah dan di sekolah • Peserta didik mencari dari berbagai sumber belajar tentang <u>perilaku kebersamaan dengan anggota keluarga dalam berjalan kaki di jalan raya</u> • Peserta didik mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang <u>kebersamaan keluarga dengan anggota keluarga yang berbeda kegemaran/hobi dalam</u>

Tahap Kegiatan	Aktivitas Peserta Didik dan Guru
	menyeberang jalan lewat zebra cross. • Peserta didik mencari dari berbagai sumber belajar dan mendiskusikan tentang <u>contoh perilaku rukun dengan teman saat pulang sekolah di jalan</u> Mengasosiasi • Peserta didik mendiskusikan tentang pengertian hidup rukun • Peserta didik mendiskusikan contoh perilaku rukun di rumah dan di sekolah • Peserta didik <u>mendiskusikan tentang perilaku kebersamaan dengan anggota keluarga dalam berjalan kaki di jalan raya.</u> • Peserta didik <u>mendiskusikan kebersamaan keluarga dengan anggota keluarga yang berbeda kegemaran/hobi dalam menyeberang jalan lewat zebra cross</u> • Peserta didik mendiskusikan <u>contoh perilaku rukun dengan teman saat pulang sekolah di jalan.</u> Mengkomunikasikan • Peserta didik mempresentasikan berbagai tugas individu dan kelompok tentang pengertian hidup rukun dan contoh perilaku rukun di rumah dan di sekolah • Peserta didik melaporkan secara tertulis hasil diskusi tentang pengertian hidup rukun dan contoh perilaku rukun di rumah dan di sekolah • Peserta didik memajang hasil karya. • Peserta didik <u>mempresentasikan tentang pengalaman perilaku kerja sama berangkat sekolah dengan teman.</u>
Penutup 15 menit	1. Bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Melakukan penilaian hasil belajar 5. Mengajak semua peserta didik berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

E. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap dengan teknik observasi, yaitu menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi dengan teknik daftar cek.
- b. Penilaian pengetahuan dengan teknik tes tertulis bentuk uraian/essay
- c. Penilaian keterampilan dengan teknik presentasi, yaitu menggunakan pedoman penilaian presentasi yang berisi sejumlah indikator keterampilan yang diamati.

2. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian sikap menggunakan daftar cek yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus atau dengan rumus.

Pengamatan Sikap Perilaku Spiritual (K1)

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap spiritual temannya dalam satu kelas (memberikan penilaian antar peserta didik).

Contoh:

- a. Instrumen penilaian sikap menggunakan daftar cek yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus atau dengan rumus.

Pengamatan Sikap Perilaku Spiritual (K1)

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap spiritual temannya dalam satu kelas (memberikan penilaian antar peserta didik).

Petunjuk:

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh temanmu, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
- 2 = apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = apabila tidak pernah melakukan

Lembar Penilaian Sikap

Nama peserta didik :
Kelas :
Tanggal Pengamatan :
Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah				
2	Bersyukur atas pemberian orang lain				
3	Berdoa sebelum atau sesudah melakukan tugas atau pekerjaan				
4	Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah				
5	Menghormati teman yang berbeda agama				
Jumlah Skor					

Petunjuk penilaian:

- a) Skor menggunakan skala 1 sampai 4
- b) Skor maksimal adalah 4 dan skor minimal adalah 1
- c) Jumlah skor maksimal $4 \times 5 = 20$
- d) Rentang nilai sebagai berikut:
 - A (Sangat Baik) : apabila memperoleh skor 86-100
 - B (Baik) : apabila memperoleh skor 71-85
 - C (Cukup) : apabila memperoleh skor 56-70
 - D (Kurang) : apabila memperoleh skor ≤ 55
- e) Perhitungan nilai menggunakan rumus : $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$

Contoh :

Angga memperoleh skor 18, maka nilainya adalah: $\frac{18}{20} \times 100 = 90$

Artinya Angga memperoleh predikat A (sangat baik)

- 1) Instrumen penilaian pengetahuan dengan pertanyaan lisan sebagai berikut.
 - a) Sebutkan pengertian hidup rukun!!
 - b) Sebutkan contoh hidup rukun di rumah!
 - c) Sebutkan contoh hidup rukun di sekolah!
 - d) Bagaimana cara berjalan yang benar di jalan raya?
 - b. Instrumen penilaian keterampilan dalam berdiskusi dan presentasi.
- Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai perilaku yang ditampakkan oleh

temannya dalam berdiskusi dan presentasi di kelas (memberikan penilaian antar peserta didik).

Petunjuk: Berikan nilai 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), atau 4 (sangat baik) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama	Aspek perilaku yang dinilai				Keterangan
		Mengajukan Pertanyaan	Menanggapi Pertanyaan	Menghargai pendapat teman	Runtut	
1						
2						
dst						

Petunjuk penilaian:

- Skor menggunakan skala 1 sampai 4
- Skor maksimal adalah 4 dan skor minimal adalah 1
- Jumlah skor maksimal: $4 \times 4 = 16$
- Rentang nilai sebagai berikut:
 - A (Sangat Baik) : apabila memperoleh skor 86-100
 - B (Baik) : apabila memperoleh skor 71-85
 - C (Cukup) : apabila memperoleh skor 56-70
 - D (Kurang) : apabila memperoleh skor ≤ 55
- Perhitungan nilai menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$$

Contoh :

Frita memperoleh skor 14, maka perhitungannya adalah:

$$\frac{14}{16} \times 100 = 87,5 (\text{dibulatkan } 88)$$

Frita memperoleh nilai A

- Instrumen penilaian sikap sesuai dengan Nilai-nilai Pancasila (KI-1,2,3,4)
Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh temannya dalam satu kelas (memberikan penilaian antar peserta didik).

Petunjuk :

Berilah tanda cek (v) perilaku temanmu yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila pada kolom skor sesuai dengan perilaku yang ditampilkannya, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = apabila selalu melakukan sesuai pernyataan,
- 3 = apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
- 2 = apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = apabila tidak pernah melakukan.

Lembar Pengamatan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan ibadah sesuai agamanya				
2	Menghormati keberadaan teman tanpa melihat latar belakang suku bangsa				
3	Berteman dengan siapapun tanpa melihat asal usul				
4	Tidak memaksakan kehendak/kemauan kepada teman				
5	Membantu teman/orang ketika mengalami kesulitan				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penilaian :

Lihat petunjuk penskoran pada pengamatan sikap pada pertemuan pertama.

- 1) Instrumen penilaian pengetahuan dengan pertanyaan lisan sebagai berikut.
 - a) Tunjukkan contoh perilaku hidup rukun di rumah!
 - b) Tunjukkan contoh perilaku hidup rukun di sekolah!
 - c) Tunjukkan contoh perilaku kebersamaan dengan anggota keluarga dalam berjalan kaki di jalan raya!
 - d) Tunjukkan contoh kebersamaan keluarga dengan anggota keluarga yang berbeda kegemaran/hobi dalam menyeberang jalan lewat zebra cross!
 - e) Tunjukkan contoh perilaku rukun dengan teman saat pulang sekolah di jalan!
- 2) Instrumen penilaian pengetahuan dengan tes/ulangan tertulis sebagai berikut.
 - a) Jelaskan pengertian hidup rukun!
 - b) Sebutkan contoh hidup rukun di rumah!
 - c) Di kota-kota besar ada kegiatan di hari libur khususnya hari Minggu yang disebut Car Free Day. Jelaskan arti Car Free Day!
 - d) Di bagian badan jalan mana kita berjalan kaki?
 - e) Apa nama tempat penyeberang pejalan kaki?

Petunjuk Penskoran

- a) Skor maksimum setiap soal 10,
- b) skor minimum setiap soal 2,
- c) jumlah skor maksimum seluruh soal = 10 X 10 = 100
- d) Kriteria penilaian pada tabel di bawah ini

Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan	
86-100	A
71-85	B
56-70	C
≤ 55	D

- e) Rumus penilaian adalah: $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 = \text{Nilai}$

Contoh:

Dhinda memperoleh nilai 85, maka nilainya adalah: $\frac{85}{100} \times 100 = 85$

Artinya Dhinda memperoleh predikat A

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Pembelajaran Remedial,

- 1) dilakukan terhadap peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM
- 2) dilakukan segera setelah kegiatan penilaian,
- 3) instrumen test remedial sama dengan ketika ulangan dengan variasi penomoran soal dan/atau kalimat.

b. Pengayaan

Peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata diminta memilih satu tugas sesuai minatnya dari alternatif materi pengayaan sebagai berikut:

- 1) Menuliskan beberapa contoh hidup rukun lingkungan keluarga, sekolah, dan tempat bermain
- 2) Menugaskan peserta didik untuk mencari tahu tentang keberagaman anggota keluarga berdasarkan sifat sifat yang dimiliki
- 3) Menugaskan peserta didik untuk mencari tahu tentang keberagaman teman bermain di sekitar rumah berdasarkan kegemaran yang berkaitan dengan lalu lintas jalan
- 4) Menugaskan peserta didik untuk mencari tahu tentang keberagaman teman bermain di sekitar rumah berdasarkan suku bangsa yang berkaitan dengan lalu lintas jalan.
- 5) Menugaskan peserta didik untuk mencari tahu tentang keberagaman teman teman satu kelas berdasarkan sifat sifat yang dimiliki

F. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/alat

- a. Gambar hidup rukun di rumah dan sekolah
- b. Lembar Kerja
- c. LCD proyektor
- d. Laptop

2. Bahan

- a. Bahan Ajar integrasi Pendidikan Lalu Lintas
- b. Bahan tayang/slide terkait substansi materi pembelajaran

3. Sumber Belajar

- a. Bahan ajar integrasi Pendidikan Lalu Lintas
- b. Kemdikbud, 2014, Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas II, Jakarta.(Buku Guru dan Buku Peserta didik)
- c. dst.....

Mengesahkan
Kepala Sekolah,

Jakarta, 2 Februari 2016
Guru Kelas 2,

PERNIK LALU LINTAS

Gambar di bawah menunjukkan peserta didik sedang berjalan dengan memperhatikan keselamatan lalu lintas di jalan raya, bagaimana menurut anda?



Berjalan di trotoar merupakan contoh anak yang menaati peraturan lalu lintas



Menunggu mobil angkutan di tikungan jalan merupakan contoh yang salah



Menyeberang di zebracros merupakan Contoh yang benar



Menyeberang melalui zebracros secara bersama-sama lebih aman.



Menyeberang di jalan raya secara sembarangan tanpa melalui zebracros merupakan contoh salah.



Naik sepeda kemudian ditarik motor merupakan contoh yang tidak baik karena berbahaya.



Jangan membawa beban yang terlalu berat karena berbahaya.

RAMBU LARANGAN DAN PERINTAH



Berhenti



Beri kesempatan



Ditutup untuk semua kendaraan dan kedua arah



Dilarang masuk



Prioritas bagi lalu lintas dari muka



Prioritas bagi lalu lintas dari muka



Silang datar dengan satu jalur rel



Silang datar dengan dua atau lebih jalur rel



Kendaraan bermotor roda empat atau lebih dilarang masuk



Kendaraan bermotor roda tiga dilarang masuk



Kendaraan bermotor roda dua dilarang masuk



Semua kendaraan bermotor dilarang masuk



Bus dilarang masuk



Mobil barang dilarang masuk



Kendaraan bermotor dgn kereta gandengan dilarang masuk



Kendaraan bermotor dengan kereta tempel dilarang masuk



Mesin kerja dilarang masuk



Dokar dilarang masuk



Gerobak dan pedati dilarang masuk



Gerobak dorong dilarang masuk



Gerobak dan dokar dilarang masuk



Semua kendaraan tidak bermotor dilarang masuk



Sepeda dilarang masuk



Becak dan kereta roda tiga dilarang masuk



Sepeda atau becak dan kereta roda tiga dilarang masuk



Pejalan kaki dilarang masuk



Dilarang berhenti



Dilarang parkir



Dilarang membelok ke kiri



Dilarang membelok ke kanan



Dilarang membelok



Dilarang mendahului kendaraan lain



Dilarang menggunakan isyarat suara



Kendaraan bermotor yg seluruh panjangnya termasuk muatannya melebihi yg ditentukan dilarang masuk



Kendaraan bermotor dilarang berheningan lajur dari jarak 15 m



Kendaraan bermotor yg seluruh lebarnya termasuk muatannya melebihi 2,5 m dilarang masuk



Kendaraan bermotor yg seluruh tingginya termasuk muatan melebihi 3,5 m dilarang masuk



Kendaraan yg seluruh bobotnya, termasuk muatan melebihi tonase yg ditentukan dilarang masuk



Kendaraan yg bobotnya pada satu sumbu melebihi tenaga yg ditentukan dilarang masuk



Kendaraan tdk bermotor yg seluruh panjangnya, termasuk muatannya Melebihi M yg ditentukan dilarang masuk



Batas kecepatan maximum yg ditentukan



Perintah berhenti



Akhir batas kecepatan



Akhir larangan mendahului

RAMBU PERINGATAN



Tikungan ke kiri



Tikungan ke kanan



Tikungan tajam ke kiri



Tikungan tajam ke kanan



Tikungan ganda



Tikungan ganda



Banyak tikungan



Turunan landai



Turunan curam



Tanjakan landai curam



Tanjakan curam



Jembatan sempit



Penyempitan Kiri kanan



Penyempitan kiri



Penyempitan kanan



Jembatan angkat



Jalan licin



Kerikil lepas



Jatuhan batu



Jalan tidak rata



Penyeberangan orang



Jalan cekung



Jalan cembung



Lampu lalu lintas



Perbaikan jalan



Awas anak-anak



Penyeberangan sepeda



Awas ternak



Awas hewan liar



Lapangan terbang



Angin dari samping



Lalu lintas dua arah



Hati-hati



Persimpangan



Persimpangan



Persimpangan



Persimpangan



Persimpangan



Persimpangan



Persimpangan



Persimpangan dengan



Persimpangan dengan



Persimpangan dengan prioritas



impangan dengan prioritas



Persimpangan dengan prioritas



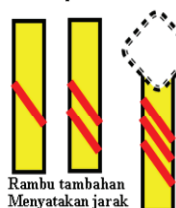
Rintangan



Silang datar berpintu



Silang datar tanpa pintu



Rambu tambahan Menyatakan jarak

Contoh papan tambahan :

200 M

↑ Km. ↓

←

→

↔

HANYA UNTUK TAXI

↑

↑ ↓

↓

RAMBU PETUNJUK



BAB V

PENUTUP

Buku Model pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas (PLL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (dengan model pembelajaran tematik untuk SD) merupakan wahana atau sarana untuk membantu guru SD/MI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas.

Kedudukan guru sebagai motivator dan fasilitator menuntut terdapatnya kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran secara optimal dengan mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan dan Pancasila dan Kewarganegaraan. Untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang baik dan benar diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik dan benar pula dengan mengacu pada peraturan yang telah ditentukan dan menggunakan strategi, pendekatan dan model-model pembelajaran inovatif dan relevan.

Peraturan tersebut antara lain Peraturan Pemerintah RI Nomor No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum SD, Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran di pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Strategi dasar pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berupa variasi interaksi pembelajaran di dalam kelas sebagai peletakan dasar kompetensi dan elemen esensial terkait dengan berbagai dimensi tujuan. Dengan terdapatnya model pengintegrasian Pendidikan Lalu Lintas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian proses dan hasil pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud, 2014, Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas II, Jakarta.(Buku Guru dan Buku Peserta didik)
- Fajar, Arnie, 2003, *Pengembangan Sikap Nasionalisme Melalui Pendekatan Sain Teknologi Masyarakat pada SMA Negeri 8 di Kota Bandung- Jawa Barat* (Tesis)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan,.
- Laila, Najmu, 2009, *Pemikir Penggerak*, Jakarta: Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- Lickona, Thomas, 1991, *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan
- Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tahun 2015
- Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 setelah di amandemen.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 23 Tahun 2000 tentang Perlindungan Anak.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses,
- Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian,
- Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kurikulum SD/MI,
- Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi,
- Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 Lampiran IV tentang Pedoman Implementasi Kurikulum 2013.
- Republik indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, beserta salinannya.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran Dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Schumpeter, A. Joseph., 1947, *Capitalism, Sosialism, and Democracy*. edisi ke-2, New York : Harper.

Von Aleman, Ulrich, 2004. *The unknown depths of political theory: the case for a multideimensional concept of corruption*. Crime, Law & Sosial Change (42). 25-34.